

WARNA WARNI SISI HIDUP
KARYA SISWA SMKN 15 JAKARTA



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Berkat limpahan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan karya siswa SMKN 15 Jakarta. Dalam penyusunan karya siswa SMKN 15 Jakarta kami telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan kami. Namun sebagai manusia biasa, kami tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan baik dari segi teknik penulisan maupun tata bahasa.

Kami menyadari tanpa arahan dari Ibu Ermayanti,M.Pd. sebagai Kepala SMKN 15 Jakarta, guru pembimbing Ibu Dra. ST Nurmala dan Ibu Diah Rahmadani,M.Pd. sebagai guru bahasa Indonesia serta masukan – masukan dari berbagai pihak tidak mungkin kami bisa menyelesaikan karya siswa SMKN 15 Jakarta ini. Karya siswa SMKN 15 Jakarta dibuat sedemikian rupa semata-mata untuk membangkitkan kembali minat baca siswa/i dan sebagai motivasi dalam berkarya. Untuk itu kami hanya bisa menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, sehingga kami bisa menyelesaikan karya siswa SMKN 15 Jakarta.

Demikian semoga karya siswa SMKN 15 Jakarta dapat bermanfaat bagi kami khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Jakarta, Oktober 2023

Tim Literasi SMKN 15 Jakarta

Namaku Marsha...

Aku anak pertama dari tiga bersaudara. Aku anak perempuan sendiri diantara kedua adikku. Ibu dan Ayahku bisa dibilang berasal dari keluarga yang lumayan berada, tp ketika mereka menikah aku terlahir dari keluarga yang sederhana.

Aku bisa dibilang anak yang lumayan cukup dekat dengan kedua orang tuaku. Orang tuaku bisa dibilang tipe orang tua yang perhatian, mereka selalu menanyakan aku ketika aku sekolah bahkan ketika aku pergi mereka selalu bertanya aku pergi kemana, bersama siapa, hingga pulang jam berapa.

Mereka bahkan setiap hari selalu menanyakan aku tentang masalah sekolah ketika makan malam. Biasanya Ayah bertanya "Gimana kak sekolahnya hari ini, ada masalah gak?" Dan Mama biasanya bertanya "Sekolahnya hari ini lancar kak? Disekolah ngapain trs belajar apa aja tadi"

Keluargaku memang perhatian dan memanjakan ku tapi, ada 1 keadaan yang membuatku hancur.

Yaitu....

Ketika aku lahir sampai dengan umurku 13 tahun hidupku bahagia karena ayahku selalu memiliki uang yang cukup, tapi pada ketika 2020 masa Covid-19 ternyata kantor perusahaan tempat ayahku kerja ditutup karena tidak diperbolehkan ada event-event, bahkan gaji ayahku pun ada 25jt dikantor itu yang belum terbayarkan sampai saat ini.

Ketika ayah keluar dari kantor itu, selama kurang lebih setahun ayahku dirumah saja dan pada saat itu akhirnya keluargaku tinggal bersama pada nenek, kakek dan om-om ku jadinya keperluan keluargaku dibantu oleh

mereka. Pada saat itu hati aku hancur karena aku tidak terbiasa hidup seperti itu, namun karena keadaan pun aku harus terbiasa hidup lebih hemat dan sederhana

Alhamdulillah setelah kurang lebih setaun tidak bekerja, ayahku mendapat pekerjaan lagi di salah satu perkantoran daerah Kuningan. Sampai saat ini pun ayahku masih bekerja disana. Aku sangat bersyukur ayahku masih dapat bekerja sesuai bidangnya.

Dari dulu orang tuaku selalu menuruti apa yang aku mau, apapun yang aku minta pasti dibelikan. Pada keadaan itu pun sangat susah jadinya aku mau apa saja selalu dinantikan sampai terkadang aku emosi kepada mereka.

Namun, semenjak keadaan itu mereka pun mengajarkan ku lebih tentang agama, kesabaran, hingga rasa bersyukur, seperti untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, kita punya rezeki berapapun harus tetap disyukuri karena masih banyak diluar sana orang yang masih dibawah kita hingga kesabaran yang lebih tebal.

Hingga saat ini aku bersyukur karena dengan adanya keadaan itu, aku lebih mengerti bahwa kehidupan tidak selalu enak. Bagaimana kita mendekatkan diri hingga sabar menunggu keadaan hingga kembali. Aku bangga memiliki ayah dan mama yang bisa mendidik aku disaat aku kaget dengan keadaan, mereka masih bisa menenangkan aku ketika mereka sendiri sedang terjatuh.

Namaku aida, Aku anak kedua dari tiga bersaudara hidup kami sederhana tidak semua yang ku inginkan terpenuhi, sekarang aku duduk dibangku SMK kelas XI aku jurusan pemasaran sejak SMP aku mendapatkan

juara kelas, tapi aku hanya menduduki juara dua atau tiga saya, juara satu mungkin sulit mendudukinya.

Aku lahir di Jakarta sekaligus aku tinggal di Jakarta bersama nenek dan keluargaku yang lain, melihat kondisi orang tua ku yang sangat berusaha menyekolahkan ku maka aku tanamkan dihatiku agar menjadi orang sukses.

Sejak kecil ibuku selalu menanamkan sikap mandiri, ibuku berjualan dari pagi hingga siang, aku sendirian di rumah dengan kakak dan adikku, aku suka membersihkan rumah, dan saat ibuku pulang kerumah sudah bersih dan rapih

Dan dari segala hal yang ibu lakukan kepadaku aku berterimakasih kepada Tuhan karena telah menghadirkan sosok ibu yang sangat menyayangiku, dan aku sangat bersyukur memiliki sosok orang tua yang selalu buat aku bahagia, tidak ada hal yang bisa aku berikan ke ibuku yang sebanding dengan perjuangan dan pengorbanan ibu yang sudah mengandung, mengasuh, dan merawat aku dari aku berada di rahimnya, sampai lahir ke dunia, sampai sekarang.

Pada awal masuk SMK Negeri 15 Jakarta saya hanya mempunyai sahabat yang bernama Giska Viola Holanda kita selalu melakukan aktivitas berdua dan kita mempunyai teman yang bernama Reva Herlita Putri. Kita berdua jadi dekat dengan Reva karena selalu pulang sekolah bareng dengan menggunakan transportasi yang disediakan dari sekolah yaitu bus sekolah, dari situlah kita bertiga jadi lebih dekat bukan hanya karena kita pulang sekolah bareng saja tetapi karena kita bertiga rumahnya satu arah dan jaraknya tidak terlalu jauh.

Jadi tidak hanya di sekolah saja kita bermain tetapi jika hari libur kita tetap bermain bersama, bercerita dan banyak lagi hal yang kita lakukan. Pada hari libur sekolah kita akan pergi untuk photo bersama di m block dan bukan hanya melakukan photo saja kita jajan jajan di belakang mall grand Indonesia dan kita lanjut untuk pulang karena pada saat itu sudah jam 21.30 WIB.

Karena rumah kita jaraknya tidak jauh jadi kalau kita lagi bosan kita bisa berpergian kemana saja untuk mencari jajan jajan dan makan bersama. Sahabat saya bukan hanya mereka berdua tetapi ada lagi yaitu seperti Kirei, Syifa, Yarra, Adin dan Chika. Pada awal masuk saya Giska Reva tidak begitu mengenal mereka dan tanpa sengaja pada hari senin tiba tiba kita foto berlapar dan dari situ kita jadi lumayan sering komunikasi sampai membuat grup whatsapp bersama. Jadi sekarang sekarang ini kita sering melakukan aktivitas bersama sama. Kita pernah dispen bersama 7 orang karena untuk menjadi supporter kirei lomba akuntansi itu sangat menyenangkan dan setelah menemani kirei kita lanjut main ke rumahnya syifa untuk bermain dan juga jajan jajan (makan).

Kita sering tidak menyangka saja kalau kita bisa berteman lebih jauh dan sampai sekarang kita menjadi sahabat. Dan harapan saya kedepannya semoga kita tetap bisa jadi sahabat selamanya.

Hari ini hari pertama aku masuk sekolah di SMKN 15 Jakarta, semua siswa siswi berangkat dengan bahagia sementara aku hanya bisa menahan rasa menyesal karena aku bukan menginjakkan kaki di sekolah impianku.

Namaku Annette Everdine atau yang biasa guru dan temanku panggil Annetta. Jika kamu bertanya mengapa aku menyesal berada di sini, itu karena

aku tidak bisa diterima di SMAN terbaik di Jakarta Selatan seperti kakak-kakakku.

Awal mula aku di sekolah ini aku tidak percaya diri dan selalu bertanya-tanya pada diri sendiri, "Apakah aku bisa diterima di Universitas Negeri terbaik seperti kakakku? Buktinya saja hanya ingin masuk SMAN yang kuinginkan aku terpental" hanya itu pertanyaan yang terulang dikepalaku, hingga aku tidak minat belajar selama di sini.

Kabar baiknya sekarang aku menemukan jurusan kuliah yang kemungkinan sesuai dengan kemampuan dan minatkku, setelahku teliti dan mencari tahu lebih dalam lagi aku mempunyai pilihan kampus yang akan aku coba kejar di masa depan seperti Universitas Negeri Jakarta, UPN Veteran Jakarta, Universitas Udayana, Universitas Indonesia.

Membuat karya yang ada diotak atau mengedit adalah kemampuanku, tentu tidak mahir tapi aku suka melakukannya. Akan aku asah sebisa mungkin, tetapi aku tetap ingin mencoba untuk mewujudkan jurusan impianku semasa SMP yaitu jurusan hukum.

Mungkin impianku di masa depan tidak setinggi impian dan pencapaian kakak-kakakku, tetapi akan kucoba selagi bisa.

Saya Cahya Rahmadani. Saya kelahiran tahun 2006 di Jakarta dan saya adalah anak ke empat dari empat bersaudara. Dari waktu ke waktu sesuai dengan berjalannya hari, saya tumbuh menjadi gadis yang terkadang penuh ambisi untuk menjadi yang terbaik dimasa depan. Itu semua terjadi karena saya tahu bahwa saya harus memikirkan kehidupan saya.

Bila ada yang bertanya, Apa itu Kehidupan, sudah pasti jawabannya Hidup adalah sebuah perjalanan. Dan karena hidup adalah sebuah perjalanan, maka tugas kita hanya berjalan dan terus berjalan, hingga kita sampai di tempat tujuan.

Perjalanan macam apakah kehidupan? Berjalan kemanakah kehidupan kita? Bagaimanakah kita menjalani kehidupan kita?

Pertanyaan seperti itulah yang akan muncul jika kita menganalogikan kehidupan seperti sebuah perjalanan. Dan hal yang kupikirkan pertama kali adalah *Masa Depan* diriku.

Lalu, apa itu masa depan?

Masa depan adalah milik mereka yang mempersiapkannya hari ini.

Suatu pagi yang sunyi di rumahku, saat di mana aku sudah siap untuk menuju ke sekolah. Aku selalu merasa lelah atau lebih tepatnya malas. Aku berpikir mengapa aku harus terus bangun di pagi hari dan mempersiapkan banyak hal lalu pergi ke sekolah dan melakukan aktivitas belajar dari jam 6.30 hingga 15.00. Aku kesal, karena waktuku hanya habis untuk belajar. Sampai di sekolah aku melihat banyak karakter yang berbeda-beda. Dimulai dari anak yang tidak peduli dengan tugas dan anak yang langsung dengan cepat mengerjakan tugas begitu diberika oleh sang guru. Jujur saja aku adalah anak yang langsung mengerjakan tugas begitu diberikan guru. Karena aku berpikir, jika aku selesai lebih dulu maka aku juga bisa santai lebih dulu.

Tapi aku tidak pernah asal mengerjakan. Aku juga senang jika mendapatkan nilai yang bagus. Karena hal itu aku jadi selalu mencari materi pembelajaran. Walaupun susah bukan berarti aku akan menyerah. Aku bisa saja bertanya pada guru atau teman-temanku. Jika aku mendapatkan nilai yang kurang bagus aku jadi merasa kesal dan *overthinking*. Terus menerus terpikirkan banyak hal, bahkan bisa terpikir hal yang akan terjadi ke depannya.

Lagi dan lagi aku terus berpikir tentang hal yang sama. Apalagi aku terus terbayang beberapa ibu-ibu yang berkata “perempuan sepertimu tidak perlu terlalu sibuk belajar, saat lulus juga tetap saja akan memasak di dapur”. Kata-kata itu yang selalu membuatku merasa kesal. Aku tidak setuju dengan kalimat tersebut walaupun diriku belum benar-benar baik dalam pembelajaran. Aku merasa takut jika benar hal itu akan terjadi di masa depan. Karena melihat kondisi keluargaku yang sudah tidak sejaya dahulu, yang mengalami kesulitan dalam perekonomian, membuatku merasa bahwa aku harus mengubah keadaan sebelum terlanjur terkubur hingga ke masa depan. Aku tidak pernah malu hidup dalam kesulitan, tapi aku akan merasa malu jika hidup terus menerus mengalami kesulitan bahkan hingga masa tua.

Aku sadar bahwa kehidupan manusia tidak selalu indah dan tidak seharusnya terus menerus berada di zona nyaman. Melihat ibuku yang selalu kelelahan, kakinya yang terus menerus terasa sakit, begitu pun tangannya yang kasar, membuatku merasa tidak tega dan sedih. Dia bahkan tetap melakukan pekerjaannya walaupun dengan bayaran yang tidak seberapa. Ketika aku bertanya mengapa dia tetap bertahan, ibu selalu menjawab “Karena ini semua demi masa depan kamu, nak.”

Kalimat yang terus menerus berputar di kepalaku. Yang membuatku berpikir apa yang harus segera aku lakukan agar semuanya berjalan dengan baik hingga menuju masa depan ku?

Aku harus mulai berpikir matang-matang karena sekarang aku mengerti bahwa ada dua usaha yang merangkul masa depanku. Usaha ibuku dan usaha diriku. Maka dari itu aku harus memulai berjuang.

Aku mencoba memulai banyak pembelajaran bahkan tentang kehidupan. Aku tahu bahwa aku harus berubah, aku harus meraih cita-citaku.

Hingga suatu ketika aku mendapat secarik kertas yang bertuliskan “Tinggalkan pikiran yang membuatmu lemah, dan peganglah pikiran yang memberi kekuatan bagimu.” Lalu di bawahnya tertulis juga “Semua bisa dilalui, semua bisa dihadapi, semua bisa diselesaikan untuk masa depan.” Setelah membaca motivasi tersebut aku semakin bersemangat mengejar cita-citaku dan membuat motivasi itu sebagai pegangan untuk menambah semangatku menggapai *masa depan*.

Siang hari di sekolah, tepatnya saat istirahat kedua pukul 12.20. Aku dan temanku membahas tentang ingin menjadi apa kita di masa depan.

“Aku ingin sekali menjadi seorang dokter. Agar suatu hari nanti aku bisa membantu orang lain untuk berjuang melawan penyakit mereka. Bagaimana dengan kamu?” ucap temanku

Lalu aku menjawab “Aku ingin sekali menjadi diplomat karena aku ingin menjadi seorang pembicara yang dapat angkat bicara tentang banyak persoalan.”

Aku sadar bahwa banyak sekali orang-orang dengan keinginan untuk menjadi apa yang mereka inginkan di masa depan. Dari semua yang kudengar, tidak ada satu pun orang yang ingin gagal di masa depan. Tentu saja, itu karena mereka ingin yang terbaik untuk kehidupan mereka sendiri. Karena itu mereka sedang menjalani proses dengan belajar di sekolah.

Nah, hikmah yang dapat kita petik adalah. Semua tak akan berubah jika kita tak mau berusaha untuk mengubahnya. Kesalahan itu adalah hal yang wajar, karena kesalahan! Dalam belajar adalah sebuah proses yang harus di maklumi. Dan lagi yang perlu dimengerti, bahwa Hidup adalah proses pembelajaran untuk perbaikan diri. Teruslah belajar untuk menjadi baik, lebih

baik dan terbaik. Kerena esungguhnya masa depan adalah milik kita yang memperjuangkannya .

Sebagian orang mengatakan masa depan adalah masa yang akan kita raih tanpa melihat apa yang kita lakukan dimasa lalu, padahal masa depan adalah resiko dari apa yang kita lakukan sekarang, apabila kita melakukan suatu usaha kita akan mendapatkan hasil yang sepadan dengan usaha kita.

Namaku Sarah. Aku seorang pelajar kelas XI disalah satu sekolah menengah kejuruan di Jakarta Selatan. Sejak kecil aku sering ditanya mau jadi apa kalau sudah besar nanti dan cita citanya apa, ketika kecil banyak sekali cita cita yang aku inginkan seperti guru, dokter, koki dan masih banyak lagi.

Sekarang dimasa remaja yang beranjak dewasa ini ada pertanyaan yang membuat aku semakin bingung “ingin bekerja atau kuliah”. Kalau ditanya pertanyaan itu pasti aku menjawab kerja walaupun ada sedikit keinginan untuk kuliah.

Melihat kondisi ekonomi orang tua ku sepertinya tidak memungkinkan untuk kuliah, mungkin setelah bekerja aku bisa mengumpulkan uang sehingga bisa membiayai kuliah ku dari hasil usaha sendiri.

Mengingat 2 tahun lalu ketika masa pemilihan sekolah aku sempat merasa sedih dan gagal karena tidak lolos di sekolah yang aku inginkan. Akhirnya aku berbicara kepada kedua orang tuaku bahwa aku tidak lolos, mereka memberikan semangat dan merekomendasikan sekolah ku yang sekarang yaitu SMKN 15 Jakarta di sekolah ini aku memilih jurusan pemasaran padahal awalnya aku ingin sekali masuk jurusan perhotelan. Aku sama sekali tidak tau apa apa tentang jurusan pemasaran ini dan bingung kalau

lulus dari jurusan ini akan kerja apa. Pikiranku kacau dan kalimat ini yang selalu terbayang pada saat itu “ini pilihanmu sendiri jalani saja dulu.”

Aku menyadari bahwa sebaik-baiknya kita membuat rencana dan usaha tetap rencana Allah yang lebih baik. Karena aku tidak menyangka ketakutan ku “mau kerja apa kalau masuk jurusan ini” sudah terjawab. Sekolah bekerja sama dengan perusahaan yang menjamin lulusan anak SMK disini mendapatkan pekerjaan setelah lulus sekolah. Tetapi sebelum mendapatkan pekerjaan itu, ada uji tesnya dan syukurlah aku lolos.

Sekarang aku sudah nyaman dengan jurusan ini dan berharap ini adalah awal mula masa depanku terwujud. Aku memang tidak mempunyai cita cita yang spesifik tapi aku mau menjadi orang yang sukses dan membanggakan kedua orangtuaku nanti.

Hallo, nama saya Erlangga Ardiansyah, biasa di panggil Erlangga atau Er. Saya merupakan laki-laki berumur 16 tahun yang sedang mencari cinta yang sudah seharusnya. Kegiatan saya sehari-hari seperti anak remaja yang beranjak dewasa pada umumnya, yaitu belajar di sekolah mencari ilmu untuk meraih masa depan yang cerah. Saya bersekolah di SMK Negeri 15 Jakarta dan sudah beranjak Kelas 11. Saya tinggal bersama keluarga, saya merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara. Dan malangnya sampai sekarang saya belum menemukan kekasih yang belum tepat.

Saya memiliki saudara sepupu bernama Alvaroqi. Dia adalah saudara sepupu dari keluarga ibu saya yang selalu ada untuk saya. Dia merupakan lelaki yang memiliki pendirian tegas dan bijak dalam menjalani hidupnya. Dia selalu memberi saya nasihat jika saya melakukan tindakan yang sia-sia.

Pada hari Rabu 6 September 2023 saya dan Alvaroqi sedang duduk-duduk di restoran.

“Alvaroqi, kamu tahu, topik yang paling sering dibicarakan oleh teman-teman seumuran kita akhir-akhir ini?”

“Tentu saja, Erlangga. Mereka selalu membicarakan jodoh, kan? Sepertinya itu menjadi perbincangan utama di kalangan teman-teman kita.”

“Ya, betul sekali. Aku juga merasa seperti itu. Bagaimana menurutmu, apakah konsep jodoh itu sesuatu yang sudah ditentukan sejak lahir atau hanya kebetulan?” Ucapku sambil memegang kopi hangat yang baru saja datang

“Pertanyaan yang menarik, Erlangga. Aku pikir ini bisa menjadi pandangan yang berbeda-beda. Beberapa orang mungkin percaya bahwa jodoh sudah ditentukan oleh takdir, sementara yang lainnya mungkin berpandangan bahwa kita memiliki kendali atas siapa yang akan menjadi pasangan hidup kita.”

“Aku juga merasa begitu. Tapi bagaimana kita tahu siapa yang akan menjadi jodoh kita? Bagaimana cara menemukannya?” Tanya ku sambil menaikkan alis mata.

“Itu pertanyaan sulit, Erlangga. Mungkin dengan saling mengenal lebih dalam dan mencari seseorang yang memiliki nilai-nilai dan visi hidup yang sejalan dengan kita. Dan tentu saja, ada elemen keberuntungan juga dalam hal ini.” Ucap ia sambil memakan roti coklatnya.

“Benar juga. Aku pernah mendengar cerita tentang orang yang menemukan jodohnya melalui teman atau bahkan acara sosial. Mungkin kita harus terbuka terhadap berbagai kemungkinan.” Ucapku sambil menganggukan kepalaku dengan penuh rasa percaya.

“Kalau begitu kamu mau aku kenalkan dengan temanku? Sekarang dia sudah berkuliah di universitas sekitar Jakarta. Namanya Anunda” Tanya Alvaroqi padaku dengan tatapan seriusnya dan menunjukkan media sosial orang yang ingin dikenalkan padaku.

“Yang benar saja kamu, baru saja aku membahas kegelisahanku mengenai jodoh kamu malah nawarin di kenalkan oleh seseorang yang bernama Anunda itu.” Ucapku sambil memukul lengannya.

“Yaudah ini Erlangga kamu mau tidak? Kalau tidak mau aku tidak akan membantumu.” Tanya Alvaroqi sambil mengancam diriku.

“Setelah dipikir-pikir aku akan mencoba tawaranmu itu.” Ucapku sambil meyakinkan diriku yang sedang gelisah.

“Nah, kalau begitu kan aku bersemangat yang akan membantumu sepenuhnya agar ia jatuh hati kepadamu, jika berhasil apakah kau akan traktir aku Starbuck?” Tanyanya sambil tertawa agar mendapatkan imbalan.

“Lihat saja nanti jika aku berhasil membuat ia jatuh hati padaku, aku akan menerima permintaanmu itu.” Ucapku.

Aku pun mendapatkan instagram Anunda dan permintaan mengikutiku diterima, entah aku harus senang atau sedih karena aku gelisah kala itu.

Tanpa sengaja kala itu aku melihat cerita Instagram Anunda berisi foto ia dengan kedua temannya yang sangat ceria merayakan ulang tahun teman dekatnya pada saat itu dan terlihat pada postingan vidio ia merupakan Perempuan yang memiliki paras yang cantik, manis, dan kemampuan soft skill yang berpengalaman. Akhirnya aku sudah mematangkan niatku untuk memulai interaksi dengan perempuan bernama Anunda itu setelah 2 hari aku mengikuti media sosial Instagramnya.

Aku pun mengirim pesan pertamaku yaitu “Halo, Anunda. Namaku Erlangga. Salam kenal,” tulisku sambil mengirim pesan. Tak lama kemudian setelah 2 jam, Anunda membalas pesanku.

“Halo, Erlangga. Nama aku Anunda. Salam kenal juga yaa,” tulisnya sambil mengirim balik pesan. Aku merasa senang sekali melihat balasannya. Aku pun melanjutkan percakapan dengan permintaan maafku.

“eumm, maaf sebelumnya aku mendapat Instagram kamu ini dari saudaraku Alvaroqi, maaf ya mengganggu” pesan ku

“Ehhh, tidak apa-apa aku tahu kamu dari semasa SMK dulu, karena kamu merupakan salah satu anggota OSIS periode 2022/2023.” Balasan Anunda yang membuat diriku kaget karena begitu banyak alumni yang mengenalku sebagai OSIS periode 2022/2023.

“Wah aku tidak menyangka kamu tahu banyak mengenai anggota OSIS perideku ya Anunda.” Balasanku dengan perasaanku yang sudah campur senang, sedih, dan bimbang.

“Iya, karena aku merupakan OSIS periode setahun sebelum periodemu dimulai.” Balasan Anunda yang sangat mengejutkanku.

Alvaroqi sangat mengejutkanku karena ia mengenalkanku dengan perempuan alumni SMK-ku yang sudah menjadi mahasiswi. Tetapi aku tetap melanjutkan Direct Message di Instagram dengan Anunda.

“Oh iya, kamu ditempatkan kampus mana Anunda?” Tanyaku agar topik pesannya lebih panjang.

“Aku sekarang ditempatkan di kampus besar yaitu kampus Backrie.”
Jawabnya

“Wah lumayan dekat dengan sekolah SMK Negeri 15 Jakarta ya. Kapan-kapan kita ketemu yuk, kamu bersedia tidak?” Modusku agar bisa bertemu dengan Anunda.

“Iya benar dekat dengan sekolahmu. Bersedia, nanti aku akan coba senggangkan waktuku agar bisa bertemu denganmu.” Jawaban yang sangat membuatku berdebar-debar karena sudah mulai jatuh hati pada Anunda.

“Terima kasih Anunda sudah menerima permintaanku untuk bertemu denganmu. Kapan kita bisa bertemu denganmu Anunda?” Tanyaku sambil diikuti oleh senyum malu-maluku.

“Sama-sama Erlangga. Lusa hari Jum’at aku, pada hari itu aku senggang dan jadwal kuliahku yang dilaksanakan secara online. Aku bisa bertemu denganmu pada sore hari setelah kamu melaksanakan sekolahmu Erlangga.” Jawaban yang aku inginkan.

“Okey Anunda.”

Akhirnya setelah itu Anunda sudah tidak membalas pesan ku lagi. Setelah itu aku coba menghubungi Alvaroqi melalui telepon.

“Alvaroqi aku sudah coba menghubungi Anunda di Instagram” Ucapku

“Wah bagus, kamu sudah memulai interaksi dengan Anunda.” Ucap Alvaroqi dengan gembira karena mengetahui saudaranya sudah mulai berani.

“Aku sangat senang dan tidak menyangka, karena aku sudah mulai berani mengajak Anunda bertemu pada esok lusa.” Ucapku dengan perasaan malu-malu.

“Wah, perkembangan yang sangat bagus. Lanjutkan agar kamu bisa membuat Anunda jatuh hati kepadamu.” Ucap Alvaroqi

“Oh iya aku juga ingin bertanya, bagaimana kamu bisa mendapatkan media sosial Anunda padahal sebelumnya kamu bukan murid SMK Negeri 15 Jakarta?” Ucapku sambil kebingungan.

“Aku mendapatkan sosial Anunda karena kami berdua pernah dalam satu program organisasi yang sama, Karena dulu OSIS SMA-ku pernah berkolaborasi dengan OSIS Sekolah kamu dan Anunda” Jawab Alvaroqi yang sudah menghilangkan rasa penasaranku.

“Oh begitu ya. Terimakasih informasinya Alvaroqi kamu sudah menghilangkan rasa penasaranku pada awal perkenalan kalian.” Begitulah ucapku.

“Sama-sama. Kalau begitu aku sudahi dulu ya Erlangga teleponnya, karena aku setelah ini memiliki schedule pemberian skripsi untuk Dosen.” Ucap Alvaroqi untuk menyelesaikan telepon kami berdua.

Akhirnya Alvaroqi menyudahi telepon kami berdua, karena ia memiliki schedule penting dengan dosennya. Setelah telepon selesai saya menyegarkan pikiran saya yang campur aduk dengan bermain game pada media mobile.

Esok harinya, saya berdiskusi dengan orang tua saya bagaimana jika saya mendekati perempuan yang belum tentu jodohku.

“Apa itu Arti kata cinta yang sebenarnya pah?”

Sejenak sang ayah memandang langit merenung dan berfikir kemudian menjawab,

"Anakku, cinta yang masih fokus menikmati tubuh pasangan itu bukanlah mencintai. Itu hanya egois belaka. Nafsu syahwat belaka. Mengapa kata - kata gombal muncul? Itu akibat karena dalam angannya ia hanya ingin membahagiakan dirinya. Yang dibutuhkan pasanganmu itu bukan kata - kata gombal tetapi kesungguhan dan kejujuran. Mencintai itu berarti kamu rela

berkorban asalkan pasanganmu bahagia. Jadi, cara pandangnya bukan membahagiakan diri sendiri tetapi semua pikiran tercurahkan bagaimana membahagiakan pasangan.”

Saya pun mengangguk-ngangguk tanda saya mengerti apa yang ayah saya curahkan.

Lusa pun tiba, saat sore setelah pulang kerumah dan saya berkemas untuk bertemu dengan Anunda. Saya jalan ke halte sambil berpikir untuk menentukan mau bertemu dimana dengan Anunda, dan akhirnya saya menemukan tempat cocok untuk bertemu dengan Anunda yaitu coffee shop di sekitar Blok M Plaza.

Setelah itu saya mengabarkan Anunda mengenai tempat yang ingin dituju melalui Telepon Instagram.

“Aku akan mencoba telepon Anunda di Instagram.”

Kringgggg (Berdering), lalu Anunda menjawabnya

“Hallo. Kamu sudah dimana Erlangga, aku sudah di Halte CSW yang berdekatan dengan daerah Blok M.” Ucap Anunda memberitahu posisi ia sekarang.

“Hallo Anunda, aku sudah di tempat yang ingin kita tuju, yaitu coffee shop Titik Temo.” Ucapku memberitahu Anunda

“Okey, aku bergegas ke tempatnya sekarang ya Erlangga.” Ucap Anunda

“Ditunggu.” Ucapku

“Telepon dengan Anunda pun sudah mati dan waktunya aku menunggu Anunda.” Ucapan hatiku yang sangat berisik.

Setelah itu aku melihat perempuan yang memiliki paras wajah yang sangat cantik, lalu memakai kacamata lensa hitam mungkin agar mata ia tidak

langsung terkena dengan polusi udara kota sekarang ini. Kemudian ia datang menuju dan duduk berhadapan menggunakan bangku yang ada di depanku.

Lalu ia berkata...

“Hallo Erlangga senang bertemu denganmu secara empat mata. Wah kamu memiliki tinggi dan postur badan yang ideal ya.” Pujiannya yang membuatku tersipu malu.

“Hallo Anunda senang bertemu denganmu secara empat mata juga. Sama-sama Anunda, kamu bisa saja baru bertemu dan berkomunikasi sudah memuji saja. Kamu juga terlihat sangat cantik memakai kacamata hitam dan memiliki berat badan yang sangat ideal untuk seorang wanita.” Lalu ucapanku membuat Anunda tersipu malu.

“Bagaimana dengan sekolahmu hari ini? Apakah OSIS menjalankan acara-acara baru?” Tanya Anunda.

“Aku sangat senang karena hari ini guru-guru tidak memberi banyak tugas, dan OSIS juga baru selesai menjalankan acara LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa). Acara LDKS ini merupakan acara tertutup OSIS yang sangat seru saat dilaksanakan. Bagaimana harimu dalam melaksanakan kuliah secara online?” Ucapku beserta pertanyaan.

“Akhir-akhir ini aku ikut serta dalam ospek universitasku dan program ini dilaksanakan untuk 3 hari kedepan. Setelah aku ikut serta ospek secara online, aku membantu nenekku membersihkan rumah.” Jawab Anunda untuk pertanyaanku.

“Wah kamu merupakan perempuan yang berbakti pada orang tua ya Anunda, meskipun sepele tapi itu sangat berarti.” Ucapanku untuk memuji Anunda.

Lalu setelah itu kami berdua memesan secangkir kopi dan sedikit makanan. Anunda yang memesan kopi Hot Mocha dan saya memesan Iced Americano dan saya langsung membayar pesanan tersebut. Lalu setelah itu kami berdua lanjut berbincang.

“Makasih ya Erlangga, Kamu baik banget padahal aku tadi ingin membayarnya sendiri” kata Anunda sambil menerima kopi Hot Mochanya.

“Sama-sama Anunda” Ucapku dan sekaligus menampilkan senyumku.

“Kamu suka mengerjakan kegiatan apa akhir-akhir ini Erlangga?” Tanya Anunda.

“Aku akhir ini sedang suka mengerjakan teks-teks yang dipikirkan dalam pikiranku. Kalau kamu Anunda akhir-akhir ini sedang suka mengerjakan apa?.” Jawabku untuk pertanyaan Anunda.

“Aku sedang suka menggambar hal-hal abstrak yang terbenak di pikiranku akhir-akhir ini.” Jawab Anunda.”

Lalu setelah itu kami pergi ke mall Blok M Plaza dan bermain dengan permainan yang ada di sana, lalu kami semakin dekat dan terikat. Setelah itu aku sudah sangat merasa nyaman di dekat Anunda. Setelah itu aku menyelesaikan permainannya.

“Anunda ayuk kita pulang, karena hari sudah semakin gelap dan waktu sudah menunjukkan pukul 21.00 WIB.” Ucapku untuk memberitahu Anunda.

“Yaudah ayuk kita pulang.” Ucap Anunda padahal perasaannya yang masih ingin main tetapi malam semakin larut.

Saya pun mulai berani mengungkapkan perasaanku padanya. Saya bilang padanya bahwa aku suka sama dia dan ingin menjadikan dia pacarku.

Anunda tersenyum dan mengiyakan permintaanku. Dia bilang dia juga suka sama aku dan ingin menjadikan aku pacarnya.

Saya merasa sangat bahagia dan bersyukur. Saya merasa saya sudah menemukan cinta yang ditakdirkan untuk saya. Saya merasa saya sudah menemukan jodoh saya yang sudah lama saya cari-cari.

Kami pun resmi berpacaran. Kami saling mencintai, menghormati, dan mendukung satu sama lain. Kami saling melengkapi, menyenangkan, dan membahagiakan satu sama lain.

Walaupun saat menjalani hubungan kami memiliki banyak yang masalah, kami menghadapi dan melawan ego-ego kami. Anunda lah tempat satu-satunya saya bercerita, Anunda lah tempat saya bertanya dan meminta bantuan menyelesaikan masalah yang saya hadapi. Kami menyayangi satu sama lain tanpa adanya rasa benci dan tersakiti. Aku ingin terus bersamanya dan tidak terpisahkan untuk kedepannya.

Saya merasa sudah sangat tepat dalam memilih pasangan seperti Anunda yang ditakdirkan untukku.

Saya merasa sudah memilih kekasih untuk menjadi jodoh yang tepat.

Halo, aku Zacky. Aku adalah Laki -Laki berusia 16 tahun yang sedang mencari cinta sejati. Aku sudah lama bermimpi memiliki pasangan. Aku ingin bersama seseorang yang bisa mengerti aku, mendukung ku, dan mencintai aku apa adanya. Namun, mencari cinta itu tidak mudah. Aku sudah pernah pacaran beberapa kali, tapi selalu gagal. Aku merasa belum menemukan orang yang tepat untukku. Aku sering merasa kecewa, kesepian, dan putus asa.

Aku punya seorang teman baik bernama Aksa. Dia adalah teman satu SMP yang selalu ada untukku. Dia adalah orang yang lucu tapi bijak dalam memberikan nasihat. Dia sering menghiburku dan memberiku semangat.

Waktu itu, kami sedang duduk di Cafe bersama teman-teman lainnya

“Jadi, gimana kabar mantanmu?” tanya Aksa sambil mengunyah roti.

“Aduh, jangan ditanya deh. Dia udah move on sama cowok lain. Katanya dia lebih cocok sama dia,” jawabku sambil menghela napas.

“Ya ampun, kasihan banget. Udah gitu aja dia ngelakuin kamu? Padahal kamu udah sayang banget sama dia,” kata Aksa sambil menepuk pundakku.

“Iya, aku juga bingung kenapa dia bisa gitu. Padahal aku udah berusaha jadi pacar yang baik buat dia. Tapi ya sudahlah, mungkin memang dia bukan jodohku,” ucapku sambil meminum es kopi.

“Tenang aja, bro. Jodoh itu pasti ada kok. Kamu harus percaya sama Allah. Dia pasti punya rencana yang indah buat kamu,” kata Aksa sambil tersenyum.

“Aamiin. Makasih ya, Aksa. Kamu emang teman yang baik,” ucapku sambil tersenyum balik.

“Ya iyalah, Santai aja kalo soal itu Zack. Oya, ngomong-ngomong, Kamu mau aku kenalin ke teman-temanmu ga? Dia Alumni SMPN 115 sekarang dia kelas 11 SMK, Namanya Kana” tanya Aksa sambil mengeluarkan ponselnya.

“Really sa? Aku baru aja putus kamu malah nawarin aku kenalan sama cewe lain” jawabku sambil menggeleng.

“ah gaada salahnya bukan, lagian kamu kayak galau terus entah di status wa ataupun Iq lagunya galauu terus, ni orang nya zack” jelas Aksa sambil menunjukkan layar ponselnya.

“Apa iya aku harus coba sa? Kamu yakin aku ga bakal gagal lagi untuk ini?” tanyaku sambil curiga.

“Ya, memang sih ada risikonya. Tapi kan kamu gak rugi apa-apa coba-coba aja. Siapa tau kamu memang cocok dia” kata Aksa sambil meyakinkan.

“Hmm, gak tau deh. Aku masih ragu,” ucapku.

“Yuk lah, coba aja sekali. Gak ada salahnya kan? ” kata Aksa sambil menyerahkan nomor ponsel Kana kepadaku.

“Apa? Kamu kasih langsung nomernya ke aku?” tanyaku sambil kaget.

“Iya dong. Biar kamu cepet dapet pacar baru,” kata Aksa sambil tertawa.

“Ya ampun, Sa. Kamu ini emang gila,” ucapku sambil tertawa juga.

Aku pun menerima nomor Kana, entah senang ataupun sedih perasaan ku campur aduk kala itu.

Aku melihat foto profil Kana dan saat itu aku berterima kasih kepada Aksa mau memperkenalkan aku dengan Kana. Dia adalah seorang wanita yang suka membaca, menulis, dan berkebun, setidaknya itu yang tertulis di bio WAnya. Dia memiliki wajah yang manis, mata yang indah, dan senyum yang mempesona.

Aku langsung jatuh cinta pada pandangan pertama. Aku merasa dia adalah wanita yang selama ini aku cari. Aku merasa dia adalah jodohku.

Aku merasa sangat senang dan berdebar-debar. Aku ingin segera mengirim pesan kepadanya. Tapi aku bingung mau ngomong apa.

Aku pun mulai mengetik pesan untuk Kana.

“Halo, Kana. Namaku Zacky. Salam kenal,” tulisku sambil mengirim pesan.

Tak lama kemudian, Kana membalas pesanku.

“Halo, Zacky. Nama aku kana. Salam kenal juga yaa,” tulisnya sambil mengirim balik pesan.

Aku merasa senang sekali melihat balasannya. Aku pun melanjutkan percakapan dengannya.

“emm, maaf sebelumnya aku mendapat nomor ini dari temanku Aksa, maaf mengganggu” pesan ku

“Ehhhh, tidak apa apa aku juga udah tau kamu kok Aksa juga sebenarnya mengirim nomor mu, tapi aku takut untuk mengirim pesan untuk pertama kalinya” jawabnya sambil ramah.

Aksa memang benar benar keterlaluhan, perasaan ku kembali campur aduk tapi aku tetap melanjutkan chat tersebut

“Benarkah? Aksa memang benar benar yaa” jawabku

“Hahaha, iyaa memang dia begitu.. ngomong ngomong aku belum tau, kamu dari SMK mana?” tanyanya sambil tertarik.

“SMKN 15, kalo kamu Kana? Dengar dengar kamu kelas 11 juga dari SMK mana?” jawabku sambil antusias.

“Aku dari SMKN 6, kok kamu tau sih aku kelas 11 wahh ini pasti Aksa lagi nih yang kasih tau” kata Kana sambil tertawa.

“Aduh, hehe iyaa Aksa yang memberi tahuku” kataku sambil tersipu.

“hmm, SMKN 15 ya, bisa kali kita ketemu kan lumayan deket hahaha” tanyanya sambil bercanda.

“Boleh aja sih kalau kamu mau,” jawabku sambil serius.

“Serius? Kamu gak bercanda kan?” tanyanya sambil kaget.

“Iya serius kok. Janjian aja kita bertemu di cafe dekat SMKN 6,” ajakku sambil berani.

“Oke deh, boleh aja sih kalau kamu mau” jawabnya sambil setuju.

“Yey, makasih ya Kana. Kamu baik banget,” kataku sambil senang.

“Sama-sama Zacky. Kamu juga baik kok.”

Sesaat aku pulang hari sudah malam, aku duduk di meja makan bersama orang tua ku. Ibuku bertanya dengan lembut, “Zacky, Kamu gapapa? Kamu terlihat sedikit khawatir akhir-akhir ini.”

Aku tersenyum pada ibu, “Aku baik-baik saja, Ibu. Hanya sedang mencoba menemukan seseorang yang benar-benar cocok untukku.”

Ayah mendukung, “Zacky. Di umur sekarang Cinta hanyalah rasa tapi bukan berarti itu tidak penting. Cinta sejati memang layak ditemukan. Ingatlah untuk tetap jadi dirimu sendiri dan jangan terburu-buru. Dia akan datang ketika saatnya tepat.”

Aku pun bertambah yakin karena kata kata penyemangat dari orang tua ku, aku pun memutuskan untuk bertemu Kana.

Aku pun mengajak Kana untuk bertemu di sebuah kafe yang dekat dengan SMKN 6. Aku ingin mengenalnya lebih dekat. Aku datang lebih awal ke kafe itu. Aku memesan dua es kopi dan menunggu Kana datang. Aku merasa gugup dan deg-degan.

Tak lama kemudian, Kana datang. Dan ya, masyaallah Dia terlihat cantik dan Solehah meskipun dia mengenakan seragam nya Dia tersenyum padaku dan menyapaku.

“Halo, Zacky. Maaf ya aku telat,” kata Kana sambil duduk di seberangku.

“Gak apa-apa kok, Kana. Kamu gak telat kok. Aku aja yang datang lebih awal,” jawabku sambil tersenyum.

“Kamu udah pesen minum?” tanyanya sambil melihat Es kopi di meja.

“Iya, aku udah pesen dua cangkir kopi. Satu buat kamu, satu buat kalo kamu mau pesan yang lain silahkan kok aku yang bayarin hehe” jawabku sambil menyerahkan cangkir kopi kepadanya.

“Makasih ya, Kamu baik banget tapi ini sudah lebih dari cukup untukku” kata Kana sambil menerima es kopi.

“Sama-sama, Kana. Kamu juga baik kok,” jawabku sambil meminum es ku.

“Jadi, gimana kabarmu? Maksudku seperti bagaimana di sekolah seperti itu?” tanyanya sambil ramah.

“Alhamdulillah, Aku cukup nyaman dengan sekolahku walaupun aku tidak mendapatkan gelar apapun hehe, bagaimana dengan mu” jawabku.

“Aku masuk osis di SMKn 6 dan sekarang aku sedang mencalonkan diri ku sebagai ketua OSIS selanjutnya” kata Kana dengan ekspresi bangga.

“Wahhh heh, kamu pasti suka kerja keras. Mungkin aku kebanyakan bersenang-senang ” jawabku sambil tertawa.

“Kamu juga pasti kerja keras juga. Kamu suka bersenang-senang gimana?” tanyanya sambil penasaran.

“Ya, aku suka nonton film, main game, jalan-jalan, dan lain-lain. Kamu sendiri gimana?” jawabku sambil balik bertanya.

“Aku juga suka nonton film, main game, jalan-jalan, dan lain-lain. Tapi aku juga suka membaca, menulis, dan berkebun,” jawabnya sambil ceria.

“Wow, kita punya banyak kesamaan ya,” kataku sambil senang.

“Iya ya, kita memang cocok ya,” kata Kana sambil malu-malu.

Aku merasa ada chemistry antara kami. Aku merasa nyaman berbicara dengannya. Aku merasa dia adalah orang yang bisa mengisi hatiku.

Kami pun terus berbincang-bincang tentang berbagai hal. Kami saling bercerita tentang diri kami, keluarga kami, pekerjaan kami, hobi kami, dan lain-lain. Kami tertawa bersama, bercanda bersama, dan saling menatap mata.

Kami pun semakin dekat satu sama lain. Kami sering bertemu di kafe itu untuk belajar bersama. Kami juga sering chat untuk saling menyapa dan mengobrol.

Aku pun mulai berani mengungkapkan perasaanku padanya. Aku bilang padanya bahwa aku suka sama dia dan ingin menjadikan dia pacarku.

Kana tersenyum dan mengiyakan permintaanku. Dia bilang dia juga suka sama aku dan ingin menjadikan aku pacarnya.

Aku merasa sangat bahagia dan bersyukur. Aku merasa aku sudah menemukan cinta yang ditakdirkan untukku. Aku merasa aku sudah menemukan jodohku.

Kami pun resmi berpacaran. Kami saling mencintai, menghormati, dan mendukung satu sama lain. Kami saling melengkapi, menyenangkan, dan membahagiakan satu sama lain.

Walaupun saat kamu berhubungan banyak masalah yang terjadi, kami menghadapi masalah tersebut bersama sama kami tetap menghormati atas kesibukan masing masing dan tidak bergantung kepada ego kami. Kana lah potongan, Kana lah puzzle terakhir yang bisa melengkapi diriku untuk menjalani kehidupan. Aku ingin terus bersama Kana walaupun kita tidak tau kedepannya tapi Kana dimataku adalah sosok yang sempurna.

Aku merasa aku sudah mencari cinta yang ditakdirkan untukku.

Aku merasa aku sudah menemukan jodohku.

Namanya jodoh tak akan kemana . demikian kata pepatah dan nenek moyang . tapi memang kalimat tersebut bukan kalimat sesukanya . karena bertemu dengan jodoh tak bisa ditebak lokasi dan waktunya,

Jodoh,itu adalah seperti pasangan hidup sampai akhir hayatnya iut yang dimaksud sama jodoh jadi kita harus benar-benar harus teliti untuk memilih jodoh karena jodoh itu bisa sampa akir hayat atau juga bisaa tidak sampai akhir hayat yang maksudnya itu akan putus diproses perkenalan satu sama lain/ pacaranan.

Dan katanya jodoh itu adalah cerminan diri kita sendiri kan maka dari itu kita harus memperbaiki sikap kita terlebih dahulu agar jodoh kita baik .Bertemu dengan jodoh yang sesuai keinginan itu adalah impian semua orang .Namun ,tentunya kita tahu jika bahwa jodoh itu adalah rahasia yang kita tidak ketahui sebelumnya.

Kalua ngomong – ngomong tentang jodoh aku mau jodohnya itu kayak yang baik bisa mengajak ke jalan yang benar kayak masihiho heheh gapapa kali kita menghayal .

Pada suatu hari saya bermimpin bertemu dengan seorang lelaki yang sebelumnya saya belun kenal dia itu siapa ,dan didalam mimpi itu seperti kita sudah kenal lama banget . Dan aku pun terbangun pas aku terbangun dan ternyata aku sudah kesiangn untuk berangkat kerja. Aku langsung buru-buru untuk berangkat ke kerja.

Di pertengahan jalan aku menabrak seseorang dan aku berkata ‘sorry’ dan dia tidak menjawab perkataan ku itu, tapi dia melihar aku dari atas sampai

bahwa aku yang merasa dilihat seperti itu aku bingung apakah penampilan ku salah ‘ aku bicara didalam hati’

Setelah kejadian itu aku langsung ke kantor untuk mengerjakan tugas , disaat aku lagi mengerjakan tugas aku dipanggil oleh atasan ku untun menemuinya. Dan aku menyamperinya di ruangan dia , sebelum itu aku mengetuk pimtudulu , setelah didalam ruang sudah bialang’ masuk’ maka aku akan bergegas untuk masuk

Pas aku masuk kedalam ruangan itu ternyata bos aku itu adalah orang yang tadi saya tabrak . Disitu saya langsung diam pas tau kalua bos saya itu yang tadi saya tabrak .

Setelah mengerjakan tugas dari bos saya ternyata waktu nya makan siang dan saya menuju kantin kantor kerja saya .setelah kejadia itu saya sering bertemu dia di kantor ini.

Menurut pengalamanku sendiri sosok seseorang yang berharga untukku itu adalah ibu ku. Mengapa aku mengatakan bahwa ibuku adalah sosok yang berharga untukku bahkan menjadi sosok pahlawan untukku?

Pastinya ibu adalah sosok yang paling berharga dalam kehidupan karena ibu yang mengandung aku selama 9 bulan. Setelah itu melakukan perjuangan yang sangat besar,ibu melahirkan aku dengan bertaruh nyawa. Ibu ku selalu mengurus ku dengan baik, tetapi pas umur ku 3 tahun, ibu terkena penyakit paru paru. Akhirnya ibu harus rutin check up ke RS, sampai dimana mungkin ibu udah tidak kuat,dan akhirnya ibu meninggal. Ibu meninggal kan 2 orng anak yaitu aku sebagai anak pertama dan adik ku yang masih berumur 1 tahun pada saat itu.

Selang beberapa hari setelah kepergian ibuku, ayah ku tiba-tiba mengangkut semua barang yang ada dirumah dan di bawa pergi. Semua keluarga ku seperti nenek, kakek, om, bude dan pakde ku tidak ada yang tau ayah ku kemana. Setelah ayah ku pergi aku diurus oleh nenek, kakek, bude dan pakde ku. Mereka merawat aku dan adik ku dengan penuh kasih sayang. Selang 8 tahun setelah itu ayah ku tiba-tiba dateng ke rumah nenek ku untuk menemui ku, tapi yang bikin aku sedih ayah ku tidak inget muka anak nya sendiri, sehingga pas ketemu aku dia bilang “oh ini alzena” disitu rasanya saya mau nangis tapi tidak bisa.

Setelah itu ayah ku tidak pernah mengunjungi ku lagi, sampai sekarang tepat 13 tahun ini dia tidak pernah menafkahi ku dan adik ku. Om ku sangat benci ayah ku, karena om mikir nya dia itu wajib buat nafkahi saya, karena saya anak kandung nya. Setau ku ayah sudah beberapa kali menikah lagi dan sudah memiliki beberapa anak dari istri yang berbeda beda. Semua anak nya diurusin dan di posting di media sosial nya, tetapi tidak dengan aku dan adek ku. Mungkin ayah ku sudah lupa dengan aku dan adek ku, padahal kita anak kandung nya.

Tapi sekarang aku udah ikhlas kalo ayah ku lupa sama aku, karena di sisi lain aku bahagia diurusin sama nenek, kakek, bude dan pakde ku, walaupun kadang ada masalah yang membuat ku kesal sama mereka. Tapi saya ngerti sih mungkin itu cara mereka menyayangi aku. Bude ku tidak pernah membeda bedakan ku dengan kaka sepupu ku, dia merawat ku layak nya anak kandung nya sendiri. Hal itu yang terkadang membuat ku tidak enakan, karena aku bukan anak kandung nya tapi bude ku sangat menyayangi ku. Bude selalu mau direpotkan soal sekolah ku dan adik ku, aku salut.

Kadang kalau aku lagi ada masalah dengan nenek ku, bude ku selalu membela ku dan akhirnya jadi mereka yang berantem. Aku sedih sih tapi nenek ku emang kaya gitu orang nya, egois dan selalu mementingkan dirinya sendiri,

makanya bude ku selalu membela ku. Bude ku membela ku karena katanya dia pernah ada di posisi ku, di rendahin, di beda-bedain sama anak nenek ku yang lain. Nenek ku selalu memuji anak atau cucu nya yang cowok, jadi kita sebagai cewek merasa kalau nenek ku itu pilih kasih. Tapi mau gimana pun aku tetap sayang sama nenek ku karena dia sudah mau merawat ku dari kecil.

Kalau kakek ku sebalik nya, dia sangat menyayangi ku dan tidak pernah membeda-bedakan anak atau cucu nya yang lain. Aku sangat dekat dengan kakek ku, karena kakek ku selalu memperlakukan ku layak nya ratu, hehe. Kakek ku punya penyakit paru-paru yang lumayan parah. Kadang aku sedih karena setakut itu kalau aku harus kehilangan kakek ku. Belakangan ini kalau lagi ngobrolin sesuatu pasti kakek ku selalu bilang “kalau akung masih hidup”. Sedih... tp semoga aja akung bisa bertahan dan melihat ku sukses nanti.

Aku takut tidak bisa jadi apa-apa. Aku takut gagal. Takut tidak bisa bikin mereka bangga. Tetapi aku akan terus berusaha agar bisa mencapai cita-citaku, meskipun tidak di tuntun oleh orang tua kandung ku. Aku bakal buktikan ke ayah ku kalau aku bisa sukses tanpa campur tangan nya.

Aku bersyukur dari SD sampai sekarang SMK aku sekolah di sekolah negeri. Jadi agak sedikit meringankan beban bude ku. Bude Cuma seorang ibu rumah tangga, dan pakde ku buruh. Dulu pakde kerja sebagai chef di sebuah restoran di ambon. Tetapi, karena covid-19 akhirnya pakde ku di pulangkan.

Sekarang pakde hanya membantu kegiatan yang ada di kelurahan, walaupun begitu pakde ku memiliki kenalan atau teman yang sangat banyak. Kadang kalau lagi jalan sama pakde pasti ada aja yang menyapa pakde ku. Aku agak sedikit bangga karena bisa jadi keponakan pakde ku hehe. Pakde ku orang nya multitalenta dan kreatif banget, dia selalu membantu ku kalau aku lagi ada tugas kerajinan gitu. Sekali lagi, aku bangga.

Aku sangat dekat dengan kakak sepupuku. Ya, itu anak nya bude dan pakde ku. Mungkin karena kita sama-sama perempuan jadi kita bisa sharing berbagai macam pengalaman. Kita sering jalan bareng, entah ke bioskop, cafe, tempat wisata seperti dufan, atau belanja ke mall. Pokoknya aku sudah menganggap kakak sepupuku seperti kakak kandung ku, aku bahagai dalam keluarga ini.

Namaku Aulia, Aku anak tunggal Hidup kami sederhana tidak semua yang kuingin kan terpenuhi, Sekarang aku duduk dibangku smk kelas XI Aku jurusan pemasaran Sejak SMP aku mendapatkan juara kelas, tapi aku hanya menduduki juara dua atau tiga saja, juara satu mungkin sulit mendudukinya.

Aku lahir dijakarta sekaligus tinggal dijakarta bersama kakek dan kelurgaku yang lain, melihat kondisi orang tua ku yang sangat berusaha menyekolahkan ku maka aku tanamkan dihatiku agar menjadi orang sukses.

Di sini aku sudah memikirkan setelah lulus aku mau kuliah apa kerja? tapi pendirianku setelah aku lulus nanti aku mau kuliah,tapi orangtuaku menyuruhku kerja, tapi aku meyakinkan orangtuaku aku mengejar nilai rapot agar bisa masuk jalur SNMPTN aku ingin sekali masuk univ negeri yogyakarta yaitu UGM dengan jurusan fakultas ekonomi.

Orangtuaku ingin sekali aku lulus dengan lulusan terbaik maka dari itu aku ingin fokus belajar dan mengejar masa depan, setelah aku lulus nanti aku mau melanjutkan kerja aku ingin membahagiakan orangtuaku dan aku ingin membalas jasa orangtuaku yang sudah membesarkanku dan menyekolahkanku sampai aku bisa sekolah di SMK yang aku inginkan, dan aku ingin mendapatkan lelaki yang baik mapan dan taat kepada agamanya *dari ceritaku*

tersebut aku belajar untuk tidak menyerah tidak putus asa terus berjuang untuk meraih masa depan.

Orangtua bagi kita anaknya adalah segalanya. Orang yang menjaga, membesarkan, memberi makan, memberi pengetahuan tentang hidup, mereka yang melakukan semua untuk anaknya. Mereka orang yang selalu mendoakan yang terbaik untuk anaknya dan selalu menjadi tempat ternyaman untuk bercerita tentang keadaan baik dan buruk seorang anaknya.

Sejak kecil aku dibesarkan dengan kasih sayang dan pengorbanannya. Ayahku yang bekerja dan ibuku yang menjagaku dirumah, tiada kata lelah dan menyerah. Aku sangat bahagia karena menjadi anak ibu dan ayahku.

Namaku Imelda Mutiara Heriyanto, nama yang diberikan oleh ibuku saat aku keluar dari rahimnya pada hari Senin tanggal 11 Desember 2006 pukul 12 siang. Aku terlahir dikeluarga yang hidupnya sederhana. Aku adalah anak bungsu dari 3 bersaudara. Aku mempunyai dua kakak laki-laki yang baik dan terkadang jahil.

Ayahku bekerja sebagai supir taksi, tetapi saat mulai pandemi Covid 19 ayahku keluar dari pekerjaannya karena jarang penumpang, jalanannya sepi dan sekarang kebanyakan orang menggunakan ojek online atau mobil online. Ayahku sempat menganggur selama setahun dan akhirnya dapat pekerjaan lagi sebagai supir pribadi. Ibuku tidak bekerja, ibuku adalah seorang Ibu Rumah Tangga yang mengurus pekerjaan dirumah, aku juga sering membantu ibu membersihkan rumah.

Sejak kecil aku selalu dimanjakan oleh ayahku, ayah punya panggilan untuk memanggilku yaitu 'love' jika aku menginginkan sesuatu pasti ayahku memberikannya untukku sedangkan ibuku selalu tidak menuruti apa yang ku inginkan. Tetapi sikap ibuku seperti itu agar aku dapat belajar berhemat dan tidak menjadi anak yang manja. Walaupun ibuku selalu melarangku, pasti ayah tetap memberikan kepadaku diam-diam "Ini ayah beliin tadi ayah liat mukanya sedih, jangan bilang-bilang ibu ya" Itu kata ayahku. Sebelum ayah pulang kerja pasti ayah selalu menanyakan "Mel mau makan apa? Ayah mau bawain nih buat kamu, tanya ibu sama kakak mau apa. Ayah lagi jalan pulang." Sesampainya ayah dirumah, kami sekeluarga makan bersama-sama duduk dilantai membuat lingkaran dengan lauk pauk yang di letakkan di tengah-tengah kami.

Saat aku mengambil rapot kelas 1 SD aku mendapatkan peringkat 1. Ayah dan ibuku sangat bangga kepadaku. Malamnya saat aku menunggu ayah pulang dari pekerjaannya, aku melihat boneka beruang besar yang masih terbungkus plastik di depan pintuku dan dibelakang boneka itu ternyata ayahku. Aku berlari dan langsung memeluk boneka itu, lalu aku melepaskan pelukanku dari boneka dan memeluk ayahku "terimakasih ya ayah" Kataku "sama-sama, ini hadiah karena kamu juara 1 mel terusin belajar yang giat ya biar dapet juara 1 lagi" kata ayahku. Dan seterusnya aku mendapat peringkat 1 sampai kelas 4 SD.

Saat aku kelas 5 peringkatku turun menjadi peringkat 3, tetapi ayah dan ibuku tetap bangga, aku kira mereka akan kecewa ternyata tidak dan mereka membanggakan ku ke saudara-saudara dan tetanggaku. Kelas 6 waktu aku untuk ujian, aku, ibu dan ayahku berdoa bersama agar aku dapat mengerjakan soal dengan baik. Saat selesai ujian ternyata aku menjadi murid terbaik dengan peringkat 3 di seangkatan kelas 6. Orangtuaku sangat bangga. Aku sangat bersyukur mendapat orangtua seperti mereka.

Ibu bagi ku adalah orang yang sangat sempurna, karena ibu bisa menjadi apapun saat kita membutuhkannya. Setiap hari sebelum berangkat sekolah ibu yang menyiapkan bekal dan pakaianku, ibu tidak lupa juga untuk mendoakanku sebelum berangkat sekolah. Saat pulang sekolah pasti dirumah ibu sudah menyiapkan makanan untukku tidak lupa ia mengabari masakan apa yang dibuatnya. Ibu benar-benar luar biasa, tak pernah kenal kata lelah. Saat wajahku merengut pasti ibu selalu menanyakan keadaanku “Bagaimana sekolah hari ini? Ada masalah? Kok mukanya cemberut? Coba cerita.”. Setiap aku cerita tentang masalahku pasti ibu selalu mendapat solusi yang terbaik dan selalu menyemangatiku. Ibu adalah tempat ternyaman untukku bercerita.

Saat aku menyerah atau tidak bersemangat pasti aku mengeluh ke ibuku. “Bu, aku capek bu, aku gabisa kayaknya.” Keluhku. “Ayo semangat ibu tau kamu pasti bisa mel, setiap kamu bilang gabisa hasilnya apa kamu bisa kan. Ayo ibu tau kamu bisa.” Dan kata-kata itu yang membuat aku semangat lagi.

Lebih baik hidup sederhana tapi bermakna, daripada hidup mewah tapi mengorbankan cinta keluarga. Mereka adalah inspirasi untuk mencapai impian yang luar biasa dan penghibur ketika kita goyah. Hadiah terbesar dan tertinggi yang kuterima adalah memiliki ayah,ibu dan kakakku sebagai keluarga atau rumahku.

Kalau disuruh memikir tentang masa depan bagaimana jujur aku pun tak tahu bagaimana masa depan ku nantinya,tapi aku sudah memikirkannya aku mau menjadi apa walaupun tida tahu berhasil atau tidak nya. Sedari kecil cita-cita ku selalu berubah itu wajar bukan ? tapi sedari dulu aku selalu tertarik dengan seni dan Fashion dan Makeup, sampai saat ini pun aku suka dan ingin

mempelajari lebih banyak lagi tentang dua Fashion dan aku berharap dapat berkerja di bidang yang aku sukai sejak dulu.

Halo semuanya perkenalkan namaku Cut, Cut Mutiara Juliyanti adalah nama panjang ku aku adalah anak bungsu dari 2 bersaudara, aku lahir di keluarga yang sederhana tapi yang mementingkan pedidikan, karena kedua orang tua ku hanya tamatan SD dan SMA saja jadi orang tua ku berusaha agar anak-anak nya harus bisa melebihi orang tua nya dalam menempuh pendidikan. Karena itu sedari kecil kakak dan aku sudah di latih membaca dan menulis lebih cepat dari anak-anak lainnya, setelah umurku lebih besar aku pun bertanya kepada mama ku,

“Mama kenapa pas kecil aku sama kakak lebih dulu di ajarin baca sama nulis sih, sementara temen temen aku yang lainnya masih main-main? kan bisa di ajarin guru pas sekolah nanti”. Aku bertanya.

“kenapa mama ajarin kamu sama kakak sedari kecil itu karena pas kamu sama kakak masuk sekolah nggak binggung lagi ketika di suruh guru buat membaca untuk menulis jadi cuman lanjutin aja apa yang mama sama bapak ajarin, terbukti kan pas kamu PAUD kamu udah bisa baca sama nulis dengan lancar di bandingkan temen temen kamu yang lainnya”. Mama menjawab.

Oh iya bener juga sih kata mama ku terbukti aku lebih mahir membaca dan menulis dari teman-teman ku yang lain dan aku hanya 6 bulan saja berada di PAUD.

Aku menjalani nya biasa-biasa saja tetapi aku mempunyai teman dekat laki-laki aku tidak tahu aku boleh menyebut namanya disini tidak haha... yang setelah aku Sd aku baru tau kita tidak seumuran dia 2 tahun lebih muda dari ku, lupakan itu tidak penting.

Aku melanjutkan pendidikan dasar ku di SDI ISLAM AHDI aku berharap aku bisa berbaur dengan teman teman ku yang lain tetapi ternyata tidak, aku menjadi anak yang kurang bisa bergaul dan juga mungkin karena perbedaan budaya juga tetapi aku juga lebih memekuni ketertarikan ku di bidang seni aku sering terpilih untuk lomba menari.

Aku melanjutkan 6 tahun di SD ku dengan biasa saja aku giat belajar, mengikuti lomba nari, ,mengikuti lomba voli, walaupun aku lumayan berbakat di bidang menari dan olahraga voli dan juga mengikuti beberapa lomba antar sekolah sampai tingkat walikota, tetapi aku tidak bisa melanjutkan ke tahap selanjutnya karena nama ku secara tiba-tiba tidak ada di daftar nama yang lolos ketahap lomba selanjutnya catatan petugas... hah tidak papa lah mungkn belum rezeki.

Masa SMP wahh aku sangat senang karena aku mampu bergaul dengan sangat baik di SMP ku ini aku mempunyai bayak teman walaupun nilaiku mulai menurun aku terlalu banyak bermain dan menyebabkan nilai ku jauh turun drastis. Aku tidak pernah menapat ranking di kelas 7 dan ketika ujian pun nilaiku banyak yang remed tapi ku tanggapi.

“ah udah biarin”. Ucap ku santai

Aku pun sekarang heran kenapa aku berpikiran seperti itu. COVID-19 menyerang dunia dan Indonesia juga terkena virus tersebut karena itu sekolah di liburkan selama 2 minggu katanya, nyatanya sampai 2 tahun hahaha.

Setelah melewati waktu 2 tahun di rumah saja kepribadian ku berubah dari yang dulu nya aku adalah anak yang ceria menjadi pediam dan tidak mau bersosialisasi walaupun ada penyebab kenapa aku menjadi seperti itu tapi sudahlah aku tidak akan ceritakan. Sejak di rumah saja aku mengekspor banyak hal dari Design, seni, sejarah oh iya semenjak memasuki SMP aku menjadi mnyukai sejarah dan sempat berpikir untuk kuliah nanti akau akan

mengambil sejarah sesuka itua aku dengan sejarah tetapi akau lebh menyukai sejarah dunia sih apalagi yunani dan banyak hal lainnya.

Tetapi setelah di pikir-pikr aku tidak sepaham itu tentang sejarah dan ragu untuk benar-benar memulai nya ketika kuliah nanti dan setelah aku lama berpikir untuk menimang-nimang aku akan meneruskan atau tidak dengan sejarahaku memilih tidak melanjutkannya dan aku menganggap nya itu sebagai ketertarikan ku saja dan aku lebih memilih tentang Design.

Sejak saat itu aku mempelajari cara nya membuat Desaign baju dengan benar dan juga lainnya. Dan sejak saat itu pula aku mempunyai cita-cita yang benar-benar mau aku kejar yaitu menjadi Fashion Designer. Aku menonton bayak acara Fashion dan Runaway model-model terkenal seperti Kendall Jenner dan Bella Hadid aku sangat menyukai baju-baju yang mereka pakai dan sampai sekarang.

Masa SMK ku di mulai aku di terima di jurusan Pemasaran yang sama dengan kakak ku dan aku belajar dengan giat walaupun keluarga ku bertanya kenapa aku mamasuki SMK yang orang tau itu adalah sekolah yang menyiapkan untuk kerja, sementara aku ingin kuliah nanti nya.

“Dek kamu taukan kalau masuk SMK itu jarang yang masuk atau diterima universitas, walaupun nggak menutup kemungkinan dengan belajar giat pasti bisa masuk.. Apalagi kamu jurusan Pemasaran kayak kakak, katanya kamu pengen jadi Fashion Designer.”

“Tau kok kak, tapi aku mau jalani aja dulu kan kedepannya ku juga nggak tau aku bakal kayak gimana dan jadi apa lagian lumayan juga sewaktu-waktu aku mempunyai Brand sendiri jadi tahu caranya gimana cara aku jualnya dan promosi nanti nya”.

“Yaudah kalo gitu kakak cuman nanya aja kalo gitu belajar yang giat ya biar bisa punya Brand sendiri nanti”.

“Aamiin iyaa kak pasti”.

Ternyata apa yang kakak aku omongin terbukti tiba tiba saja aku berubah pikiran dari yang tadi nya aku sangat ingin kuliah menjadi tidak mau kuliah setelah aku belajar tentang pemasaran. Aku pengen kerja dan aku pun bilang kepada keluargaku

“Mama pak kak masa sekarang aku nggak pengen kuliah lagi”

“Loh kenapa sayang bukannya kamu pengen kuliah kok jadi nggak mau sekarang?”

“Iyaa ma aku pengen cepet-cepet bantu mama sama bapak cari uang, aku kasian liat mama binggung sehari hari buat makan sama kebutuhan lainnya”.

Mama sama bapak yang dengar itu cuman bisa terdiam.

“Yaudah kalo kamu mau kerja nanti nggak papa mama nggak maksa kamu buat kuliah tapi inget seolah harus tetap bagus ngerti ?.”

“Iya ma pasti kok”.

Dan sekarang aku menjalani sekolah ku seperti biasa dan aku juga mulai mengikuti kegiatan lainnya di sekolah seperti mendaftar DUTA dan lainnya. Kelas 10 juga Alhamdulillah aku mendaot peringkat 5 dan mendapatkan sertifikat dari sekolah dan 7 di kenaikan kelas.

Mungkin nanti aku akan berkerja tidak sesuai bidang yang aku sukai tapi tidak papa aku akan mencoba bekerja di bidang lainnya tidak ada salah nya kan mencari pengalaman baru walaupun aku nanti ny akan mencoba bekerja di bidang yang aku minati.

Apakah aku mempunyai impian lainnya di masa depan? Tentu. Ini mungkin impian yang jauh kali ya tapi tak apa tidak ada salahnya ber andai andai tentang masa depan.

Aku ingi menjadi seorang Ibu di masa depan nanti , aku sangat ingin ketika nanti umurku sudah cukup aku ingin menikah dengan lelaki yang ku cintai nantinya dan juga aku ingin mempunyai 3 anak dan menjadi keluarga yang bahagia , aku juga aku ingin nantinya mengajarkan anak-anaku nanti nya menjadi anak-anak yang hebat, sopan dan juga berguna untuk bangsa dan negara .

Aku tidak akan memaksakan kehendak anak ku untuk menjadi ini itu aku ingin mereka menjadi apa yang mereka minati dan cita-cita nanti nya. Karena itu dari mulai sekarang aku belajar tentang Parenting yang baik kepada anak aku sangat ingin menjadi Ibu yang baik untuk anak-anak kelak nanti dan menjadi pasangan yang bahagia bersama suami ku nanti.

Mungkin hanya segitu cerita ku semoga apa yang ku tulis saat ini akan terjadi di masa depan nantinya. Sampai jumpa semua.

Mungkin Pada tahun 2234, dunia telah berubah secara drastis. Kemajuan teknologi telah menciptakan kehidupan yang sangat berbeda. Sebuah kota futuristik bernama "IMAGINATION" menjadi contoh nyata dari masa depan ini.

Di IMAGINATION, mobil dapat terbang menggantikan kendaraan darat, dan semua bangunan dilengkapi dengan panel surya yang menghasilkan energi bersih. Orang-orang berkomunikasi melalui implan otak yang memungkinkan mereka berbicara tanpa kata-kata.

Namun, di balik semua kemajuan ini, ada tantangan besar. Perubahan iklim masih menjadi masalah serius, meskipun upaya pengurangan emisi telah

dilakukan. Kesenjangan sosial juga masih ada, meskipun teknologi telah menciptakan kesempatan baru.

Di tengah kota yang futuristik ini, seorang remaja bernama Deva memiliki impian besar. Dia bercita-cita menjadi ilmuwan lingkungan dan bekerja untuk menyelamatkan planet ini. Deva yakin bahwa dengan tekad dan kerja keras, masa depan bisa menjadi lebih baik, bahkan di tengah semua kompleksitasnya.

Masa depan adalah waktu yang penuh potensi, di mana teknologi dan manusia harus bekerja sama untuk mengatasi tantangan yang ada.

Di pagi hari yang cerah ketika hari senin, kumulaikah hari ku dengan penuh semangat dan ceria. Kenalin namaku Giska, aku seorang siswi dari sekolah SMKN 15 JAKARTA yang berusia 16 tahun, aku kelas 11 jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga.

Setiap pagi aku bangun dari tempat tidurku pada pukul 04:40 subuh. Setelah itu aku merapikan tempat tidurku lalu ke kamar mandi untuk ritual mandi, dan setelah mandi aku memakai seragam sekolah ku dan bersiap untuk sholat subuh, lalu setelah sholat aku sarapan dan menyiapkan bekal makanan sebelum berangkat sekolah.

Perjalananku ke sekolah menggunakan transportasi yaitu bus sekolah, sebelum naik bus sekolah aku di antar menggunakan motor oleh papah ku ke tempat naikknya bus sekolah/jalurnya bus sekolah. Sesampai ditempat penaikan bus aku biasanya menunggu sekitar 3-5 menit kedatangan bus sekolah.

Dan aku sampai disekolah pada pukul 06.25 biasanya, masuk kelas aku langsung siap-siap untuk melakukan upacara bendera, Setelah upacara selesai mulailah pelajaran pertama hingga istirahat dan aku mabar bersama teman-teman ku yaitu makan bersama. Lalu bel berbunyi tanda istirahat telah selesai, dan akupun lanjut belajar sesuai mapel yang telah ditentukan.

Bel istirahat kedua pun telah berbunyi pada pukul 12:00 menandakan waktu dzuhur telah tiba, aku dan teman ku pun langsung bergegas untuk melakukan sholat dzuhur berjamaah. Setelah sholat kita ke kantin untuk jajan-jajan dan bermain, karena waktu istirahat ke dua ini lumayan lama.

Setelah istirahat selesai pelajaran olahraga pun dimulai, setiap “hari senin” aku mengganti baju olahraga setelah sholat dzuhur lalu baru ke kantin, disaat mapel olahraga aku dan teman ku bermain permainan yang bernama “tabenteng” permainan yang terdiri dari 2 tim dan permainan ini seruu banget kaya main kejar-kejaran gitu, pada akhirnya tim ku lah yang menang dengan point 3:0.

Setelah olahraga aku dan temanku pun langsung masuk ke kelas untuk mendinginkan tubuh, karena kita habis panas-panasan, aku tidak berganti baju karena hari senin ini adalah jadwalnya aku eskul paskibra. Dan bel pulang pun berbunyi karna hari senin aku eskul paskibra, jadi aku pulang tidak menggunakan bus sekolah.

Biasanya jika pulang sekolah aku menggunakan bus sekolah, karena hari ini aku eskul jadi aku menggunakan tije untuk pulang nanti, sebelum eskul dimulai aku jajan-jajan dulu bersama temanku, dan untuk eskul paskib ku hari ini yaitu membantu adik-adik kelas 10 untuk persiapan upacara bendera dihari kemerdekaan indonesia.

Setelah eskul ku selesai aku dan teman ku jalan ke halte yang jaraknya lumayan membuat ku lelah): dalam perjalanan pun aku dan teman ku bercerita

tentang gimana keseharian disekolah, sesampainya di halte tije kita menaiki tije yang arahnya ciledug, lalu disitulah aku dan teman ku berpisah, setelah sampai ditujuan aku pun menunggu di halte untuk dijemput oleh papah ku, karena jarak dari halte kerumah lumayan jauh.

Sesampainya dirumah aku melepas sepatu lalu langsung kekamar mandi untuk melakukan ritual mandi, biasanya aku sampai rumah menjelang maghrib, setelah mandi aku memakai baju dan mengambil wudhu untuk melakukan sholat maghrib, lalu setelahnya aku scroll tiktok sebentar, dan sebelum tidur biasanya aku membereskan buku/barang untuk keperluan sekolah esok hari.

Sahabat sejati menggambarkan rasa kehangatan, kenyamanan, dan kekeluargaan. Sahabat sejati pada umumnya bisa didapatkan dari lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Namun, ada juga yang mendapatkan sahabat sejati dari online atau sosial media. Salah satunya aku, sang penulis.

Aku bisa bertemu dengannya saat kondisi di dunia lagi pandemi Covid-19. Kami bertemu lewat game yang aku senangi disaat waktu luang. Temanku ini bernama Catherine. Pada awalnya, aku sedang bermain game itu di malam hari. Aku bermain sendirian dan bertemu dengan beberapa tim. Aku memakai hero favoritku dan temanku juga memakai hero favoritnya.

Pada saat pertandingan di permainan itu selesai, kami saling mengikuti akun. Kami juga merasa kami akan cocok jika disatukan di permainan selanjutnya. Jadi, kami bermain lagi sampai akhirnya kami bertukar sosial media. Keesokan harinya pun juga begitu, kami saling sapa terlebih dahulu di WhatsApp dan kami bermain di aplikasi itu.

Hari demi hari kami bermain, akhirnya angka affinitas kami sudah mencapai syarat membuat affinitas dan kami memutuskan untuk membuat affinitas sahabat. Yang kami bahas bukan tentang permainan itu saja, melainkan kehidupan sehari-hari. Itu yang membuat pertemanan kami menjadi lebih erat. Kami mengenal satu sama lain, mulai dari warna kesukaan, orang yang lagi kami sukai, makanan atau minuman kesukaan, dan lain-lain.

Pernah ada suatu masalah yang membuat pertemanan kami mulai merenggang karena kami menyukai orang yang sama. Dia awalnya tidak tahu kalau orang yang kusukai adalah orang yang dia sukai juga, kami tak mengetahuinya karena pada saat membahasnya, kami menyebut sebutan dari kami masing-masing. Setelah mengetahui fakta itu, kami menjadi rih dan canggung. Namun, aku yang tak tahan dengan keadaan ini mengajaknya untuk berbaikan dan menjadi dekat lagi. Ia akhirnya menerima dan kami bersahabat kembali.

Tapi, setelah kami berbaikan aku merasa ada yang aneh dengannya, rasanya berbeda dari yang dulu. Hal-hal yang biasa ia ceritakan sekarang sudah tak menceritakannya kembali. Aku bertanya-tanya padanya, namun ia selalu menyangkal dan malah menuduhku bahwa aku yang berubah.

Sejak saat itu, kami yang sering memberi pesan satu sama lain kini jarang. Pada awalnya, memang terasa aneh karena aku sudah terbiasa mendapatkan pesan notifikasi darinya, namun lama-lama kami menjadi terbiasa dan sudah bisa menjalankan kehidupan masing-masing dengan normal. Hubungan kami merenggang disaat Covid-19 sudah mereda dan kami diperbolehkan masuk sekolah. Saat itu, aku berada di kelas 10 dan masih masa pengenalan lingkungan sekolah.

Beberapa bulan kemudian, aku sudah bisa beradaptasi dengan teman-teman baruku di sekolah, rasanya nyaman, dan hangat. Hal itu membuatku teringat kembali akan teman online ku yang sudah tak saling menyapa lewat

chat. Malam harinya, aku membuka pesan lama ku dan teman ku. Aku tersenyum melihat komunikasi yang kita buat di sebuah aplikasi online. Saat aku kembali menggulir chat lama kita, aku teringat bahwa ia pernah memberiku Instagramnya.

Aku membuka aplikasi instagram dan mencari nama penggunanya, dan akhirnya aku menemukannya. Aku melihat beberapa foto yang ia posting disana. Aku memberanikan diri untuk memberinya pesan. Aku menyapanya dan menanyakan kabarnya. Tak lama kemudian, ia juga menyapaku dan beberapa notifikasi muncul di layar ponselku. Karena penasaran, aku membukanya dan membaca isi pesan darinya. Pesan itu memuat permintaan maafnya karena tiba-tiba telah memutuskan hubungan kami, aku pun menerima hal itu dan kami kembali menjadi teman meski tak sedekat dulu.

Kini, aku merasa nyaman dengan teman-temanku di sekolah. Aku berdoa supaya hubungan kali ini lebih awet dan bahagia. Meskipun pasti ada lika-likunya, aku harap kita bisa saling memaafkan.

Namaku Reva, aku lahir pada tanggal 5 Maret 2007. Sekarang aku berusia 16 tahun. Aku bercita-cita sebagai seorang penulis buku, karena aku sangat suka menghabiskan waktuku untuk membaca. Aku berencana untuk masuk Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Brawijaya, Malang. Aku ingin mengambil jurusan sastra Indonesia dan menyelesaikan S1-ku disana.

Aku tau, ini sangat melenceng jauh dari jurusan ku sekarang yaitu jurusan akutansi makanya orang tuaku menentang. Tetapi aku benar-benar ingin masuk ke fakultas tersebut dan aku pasti akan membuktikan kepada kedua orang tuaku kalau fakultas ini tidak 'se-seram' yang mereka bayangkan. Karena, aku sangat minat untuk masuk di Fakultas Ilmu Bahasa.

Selama nanti di bangku kuliah, aku sudah merencanakan beberapa hal untuk aku lakukan dan ini mungkin akan mempengaruhi masa depanku juga. Aku akan mengisi waktu luang ku untuk mengikuti kegiatan-kegiatan voleenter. Misalnya, ke panti jompo, panti asuhan dan rumah-rumah singgah yang lainnya.

Aku berniat untuk melanjutkan S2 di salah satu universitas ternama di Korea Selatan yaitu Hanyang University. Aku ingin mengambil jurusan Languages & Cultures, karena pada dasarnya aku sangat suka yang berbau Korea. Dan pastinya aku akan berusaha mendapatkan beasiswa agar tidak merepotkan kedua orang tuaku.

Setelah lulus dari bangku kuliah, aku berencana untuk segera mencari pekerjaan di bidang yang selama ini aku pelajari yaitu bidang bahasa. Karena, jurusan ini memiliki prospek kerja yang beragam. Jadi, aku akan memilih untuk bekerja di bagian jurnalis dan menyambi untuk menulis buku, seperti cita-cita ku di awal tadi.

Aku juga berharap pada saat kerja nanti, aku mendapatkan gaji yang tinggi agar aku bisa memberikan kepada orang tuaku dan sebagian dari uang gaji ku akan aku kumpulkan dan akan aku salurkan kepada orang yang lebih membutuhkan atau setiap hari jumat aku akan memberikan makanan gratis untuk pejuang-pejuang rupiah pinggir jalan.

Selama bekerja aku akan selalu menyisihkan sedikit gaji ku untuk itu dan menabung. Aku menabung untuk membeli rumah, mobil dan untuk menikah nanti. Aku berfikir kalau aku selalu menyisihkan sedikit gajiku maka aku nantinya tidak memberatkan kedua orang tuaku lagi. Jadilah aku berniat untuk selalu menabung.

Aku juga sangat ingin untuk tinggal di luar negeri bersama keluargaku nanti, aku ingin tinggal di negara swiss nanti. Aku membayangkan betapa

indah nya kalau kita tinggal disana, semua terlihat sangat cantik seperti alamnya yang sangat memanjakan mata. Oleh karena itu, itu juga salah satu impianku nanti dimasa depan.

Walaupun ini baru mimpi ku untuk masa depan tetapi aku yakin dan harus percaya bahwa ini pasti bisa kucapai nanti, walaupun takdir tidak ada yang tau tapi harus berusaha semaksimal mungkin agar tidak kecewa.

Namaku zahra, aku anak ketiga di keluarga ku dari dua bersaudara, hidup sederhana. Tidak semua yang aku inginkan diepnuhi oleh orang tuaku, karena orang tuaku bukan orang tua yang sering memanjakan semua permintaan anaknya. Sekarang aku duduk dibangku SMK kelas XI di salah satu sekolah negeri dan aku memilih jurusan perkantoran. Sejak SD aku selalu takut pada orang baru hingga di SMK pun begitu.

Tetapi orang tuaku sering memberi motivasi agar tidak takut pada orang baru dan itu yang terus aku jadikan motivasi di masa depan. Orang baru membuat aku takut akan hal itu, dengan bertemu orang baru aku merasa tidak nyaman butuh waktu yang lama agar aku merasa nyaman.

Dulu orang tuaku menyekolahkan tiga orang anak sekaligus dan sekarang tinggal aku yang masih bersekolah, kakakku yang lain ada yang sudah bekerja dan ada yang kerja sambil kuliah juga jadilah aku yang terakhir yang masih bersekolah dan aku tidak ingin mengecewakan mereka.

Disetiap sekolah pasti guru menanyakan apa cita-cita yang ingin dicapai di masa depan, cita-citaku berubah-ubah seiring jalannya waktu, entah dulu aku ingin menjadi dokter, pengusaha dan lain-lain. Suatu ketika aku mendengar kalimat yang mulai aku motivasi dari sekarang adalah "*jangan*

malu terlahir miskin, tapi malulah ketika terlahir miskin dan mati miskin” kata itu aku tanamkan dihatiku agar aku menjadi sukses.

Lalu ketika dilibur semester ibuku bertanya kepadaku juga mengenai cita-cita dan mau lanjut kemana setelah lulus. Aku belum tau kemana aku setelah lulus entah lanjut kuliah atau bekerja dulu, lihat dengan kondisi terlebih dahulu jika kemungkinan kuliah atau bekerja. Dengan rasa pada pendirianku bahwa aku bisa menjadi apa yang aku inginkan.

Setiap anak pasti ada kegagalan dalam belajar, karena kegagalan itu pasti ada kesuksesan yang akan datang dari kegagalan tersebut. Tetapi harus ingat kadang kala kita berada di atas dan kadang kala berada di bawah, kita tidak akan selalu berada di atas. Kita tidak akan pernah maju tanpa bantuan doa orang tua.

Aku pernah gagal dalam meraih nilai yang aku ingin sewaktu aku ujian di bangku SD dimana aku menadapat nilai yang kurang memuaskan dan hampir aja aku tidak masuk SMP negeri. Dengan kejadian itu aku berpikir bahwa aku harus berusaha lagi, agar mendapat yang terbaik

Dan aku tidak ingin itu keulang lagi di SMK ini aku ingin lulus dengan nilai terbaik sesuai dengan kemampuanku aku tidak ingin melampaui kemampuanku karena nanti akan menjadi beban tersendiri bagi diri sendiri.

Aku ingin berkuliah di univesitas yang aku inginkan. karena cita-cita itu harus di perjuangkan dengan semangat, karena tanpa perjuangan cita-cita tidak dapat tercapai, karena tercapainya cita-cita itu dari diri sendiri bukan dari orang lain.

Dan yang paling terpenting saya harus membahagiakan orang tua saya terlebih dahulu karena dialah yang merawat saya sejak saya lahir. Dengan membahagiakan orang tua maka disitulah ada cita-cita yang tercapai nanti disuatu saat.

Di sebuah kompleks perumahan kecil terdapat dua remaja yang bersahabat sejak kecil. Bernama Rizky dan Fairuz, rumah mereka saling berdekatan makanya mereka sering bermain bersama.

Saat di TK mereka berangkat ke sekolah bersama sama. Bila satunya belum siap yang lainnya akan menunggu, jika sudah siap semua mereka akan berangkat bersama.

Rizky dan Fairuz berbeda 1 tahun, Rizky kelas 1 SD sedangkan Fairuz masih di TK. Meskipun begitu mereka tetap menjaga persahabatan mereka, setelah pulang sekolah mereka akan bermain bersama.

Mereka suka sekali bermain sepak bola, biasanya mereka akan kumpul di lapangan jam 3 sore. Bersama teman-teman yang lain mereka patungan membeli sepak bola plastik yang dulu harganya hanya 5.000

Setelah mendapatkan bola mereka akan bermain hingga menjelang magrib. Setelah itu mereka pulang kerumah Mading masing dan mandi untuk bersiap-siap pergi ke musholla dekat rumah bersama.

Sehabis solat magrib biasanya Rizky main dirumah Fairuz jika ada pr mereka akan mengerjakan pr dirumah Fairuz, memang rumah Fairuz adalah basecamp mereka apalagi orangtua Fairuz baru akan pulang kerja jam 10 malam jadi Rizky akan menemani nya hingga orangtua nya pulang.

Hampir setiap hari mereka seperti itu sampai Rizky pernah dimarahi ayahnya karena selalu pulang larut malam tetapi lama kelamaan ayahnya mengerti.

Saat hari libur Rizky kadang menginap dirumah Fairuz, mereka membicarakan hal-hal tidak penting yang memuat mereka penuh canda dan tawa.

Saat Rizky kelas 1 SMP dan Fairuz kelas 6 SD mereka jadi jarang main bersama lagi, Rizky jadi jarang keluar rumah karena ia mulai serius dengan pelajaran nya. Fairuz menyadari bagaimana kesibukan Rizky, ia masih bermain dengan teman-teman yang lain namun ia kurang puas jika tidak ada Rizky.

Setelah Fairuz naik ke SMP. ia disuruh masuk pesantren oleh orangtuanya, sehingga kita tidak bisa berkumpul bersama lagi, Fairuz masuk pesantren yang jauh dari rumahnya. Kedua sahabat ini menekuni pelajaran nya masing-masing mereka berharap memberikan yang terbaik. Begitulah akhirnya persahabatan mereka berakhir.

Setelah beberapa tahun berlalu Fairuz menekuni kegiatan nya selama di pesantren ia menjadi remaja yang alim, rajin mengaji, dan selalu pergi ke masjid. Sedangkan Rizky ia fokus untuk mengejar nilai akademik nya ia menjadi anak ter pintar di sekolahnya dan selalu mendapat rangking .

Halo, Ola, Privet mari kita mulai dari perkenalan diri dulu. Perkenalkan nama aku Muhammad Fatih Zufar, aku lahir pada tanggal 23 Maret tahun 2007. Aku lahir dikeluarga sederhana, sederhana dalam keuangan dan sederhana dalam kebahagiaan. Maksud dari sederhana dalam kebahagiaan itu, kita sekeluarga tidak memerlukan hal-hal yang mahal untuk bahagia.

Aku lahir dengan cara caesar, aku anak kedua dari dua bersaudara. Abangku yang selalu menjadi teman mainku dari kecil, entah itu main bercanda atau malah bertengkar. Abangku berbeda 2 tahun denganku. Dan kita berdua sama-sama dilahirkan secara caesar. Abangku sudah berumur 18 tahun, dan di 26 Oktober nanti umur dia akan bertambah. Saat kecil aku selalu

kita sayang. Aku tidak bisa membayangkan jika bukan ibuku, siapa lagi yang bisa mendukungku saat aku berada di fase terendah dalam hidup. Ibu adalah *support system* yang paling ampuh, walau kadang aku masih suka mengecewakan ibu. Tapi ibu tetap bersabar dan memberikan nasehat untuk tidak melakukan hal itu lagi kedepannya.

Yap benar, “pendengar yang baik” adalah gelar yang cocok untuk ibu. Karena ibu selalu meluangkan waktu untuk mendengar keluh kesah yang telah aku alami. Walaupun begitu, aku tetap tidak bisa menceritakan semua masalahku ke ibu. Entah karena gensi atau aku yang belum siap untuk menceritakan semua masalah yang aku alami ke ibu. Tapi setiap aku cerita ibu selalu memberikan solusi setiap masalah yang aku hadapi.

Ibarat bapak adalah api yang selalu semangat dan sedikit keras dalam mendidik anak-anaknya. Dan ibu adalah air yang selalu sabar dan berkebalikan sekali dalam mendidik anak-anaknya. Aku bangga punya orangtua seperti mereka, aku berjanji pada diriku untuk membalas kebaikan mereka dimasa depan. Walau bapak telah tiada, tapi akan aku pastikan untuk tidak mengecewakannya sepanjang hidupku. Dan untuk ibu, aku janji akan membalas semua kebaikan yang telah ibu berikan kepada aku.

Dengan ini aku berharap dan benar benar berdo'a kepada Allah. Panjangkan umur ibuku dan berikanlah keberkahan dalam umurnya yang panjang. Aku ingin dimasa depan nanti tersenyum bahagia bersama ibu dan abangku. Kita bisa jalan-jalan kemana saja yang kita mau, dan jika diizinkan oleh Allah. Aku ingin memberangkatkan ibu pergi haji dengan uangku sendiri. Aku harap ini bukan hanya mimpiku belaka, tapi impian yang akan terkabulkan dimasa depan nanti.

Bagiku sahabat adalah seseorang yang penting di hidupku. Perkenalkan nama aku Nasya Astivana, sering di panggil Aca. Aku adalah siswi baru di SMPN 127 Jakarta. Iya aku baru saja lulus SD tahun ini.

Pagi-pagi aku sudah di ributkan oleh mama yang terus-terusan berusaha membangunkan ku. Mama sangat ribut dengan ku karena hari ini adalah hari pertama aku masuk sekolah. Setelah selesai bersiap-siap aku segera bergegas menuju sekolah karena waktu sudah menunjukkan pukul 06.15. Sesampainya di sekolah aku segera turun dari motor, sejujurnya aku sangat malu untuk turun karena disini aku sama sekali tidak memiliki kenalan.

Setelah melawati gerbang aku sangat takjub dengan sekolah baru ku ini. Sekolah baru ku ini memiliki lapangan yang luas, kolam ikan yang unik, dan juga memiliki aula yang cukup luas dan indah. Setelah aku melihat-lihat sekolah baru ku ini, aku di arahkan untuk berbaris di lapangan. Dan pembukaan mpls pun selesai, aku dan teman kelas baru ku yang lainnya di ajak untuk ke kelas kami.

Sesampainya di kelas aku kedapatan tempat duduk di paling depan, dan ya bersama teman sebangku yang baru dia bernama Ussy. Setelah berbincang-bincang sedikit dengan Ussy guru ku masuk ke kelas, beliau memperkenalkan dirinya. Walas baruku ini bernama Ratna, beliau adalah guru bahasa inggris disini. Aku sangat senang memiliki teman baru dan walas yang baik, tetapi walas ku ini tidak lama lagi akan pensiun.

Hari pertama MPLS ku sudah selesai, saatnya aku pulang kerumah. Sesampainya di rumah aku menceritakan semua hal baru kepada mama. Mama sangat senang mendengarkan cerita ku bahwa aku memiliki teman baru dan walas yang baik. Malam sudah menunjukkan pukul 09.00 sudah saatnya aku tidur dan melanjutkan MPLS hari ke dua besok.

Di pagi hari yang cerah ini aku akan melaksanakan MPLS hari ke dua. Sesampainya di sekolah aku upacara, di tengah tengah upacara aku terkagum dengan petugas upacaranya. Aku nyeletuk " ih keren banget " dan wanta di samping ku menjawab " haha iya ya ", aku kaget sekali saat mendengarnya

karena aku sedang berbicara sendiri. Setelah itu kami semua mengikuti upacara dengan hikmat.

Sesampainya di kelas aku ajak kenalan dengan wanita yang di sebelah ku saat upacara. Aku menghampiri wanita itu dan bertanya " nama lu siapa" dan dia menjawab " nama gue Anna " Dan kita terus berbincang-bincang sebagai awal perkenalan. Selesai berbincang-bincang aku dan Anna memutuskan untuk duduk berdua dengan dia. Aku senang sekali mendapatkan teman baru.

Bel pulang sudah berbunyi aku dan Anna segera turun ke bawah. Aku dan dia tidak langsung karena sama-sama belum di jemput. Kita menunggu jemputan di kantin dengan makan soto dan minum pop ice. Waktu berlalu, akhirnya jam sudah menunjukkan pukul 14.30 aku dan Anna sudah di jemput.

Keesokan harinya berjalan seperti biasa. Aku dan Anna melakukan aktivitas di sekolah seperti biasa, ngobrol santai, belajar bareng, dan ke kantin bareng. Dan aktivitas selesai aku dan Anna pulang kerumah dan melakukan aktivitas di rumah seperti biasa, seperti mandi, makan, dan mengerjakan pr.

Tidak terasa aku dan Anna sudah bersahabat selama 3 tahun. Tidak terasa juga kita berdua akhirnya lulus, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Aku sangat bahagia dan bersyukur bisa berteman dengan Anna.

Keluarga merupakan penyemangat yang luar biasa, keluarga merupakan inspirasi terpenting bagi hidup ini. Keluarga merupakan orang-orang yang selalu menenangkan di saat kita menangis, gembira senang dan di saat kita direndahkan orang lain, keluarga selalu memandang kita apa adanya.

Aku merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Aku memanggil mereka dengan sebutan Ibu dan Ayah. Ibu dan Ayah berasal dari keluarga sederhana. Waktu aku masih kecil keduanya masih sama-sama bekerja. Tetapi, setelah aku memiliki adik hanya Ayah yang masih bekerja dan ibu memutuskan untuk lebih fokus untuk mengurus kami berdua.

Ibu dan ayahku pertama kali bertemu saat mereka bekerja di McDonald. Ibu bisa bersama Ayah sekarang, karena hanya Ayahku yang berani datang kekeluarga Ibuku. Sebenarnya, banyak lelaki lain yang dekat dengan ibuku, tetapi hanya ayah seorang diri yang berani langsung melakukan hal tersebut. Ibuku senang sekali menceritakan masa mudanya kepada aku dan adikku. Kalau Ayah tidak cerita semasa mudanya. Maka dari itu sekalian aku masukkan cerita semasa muda mereka.

Dari kecil orang tuaku sudah mendidikku agar menjadi anak yang jujur dan disiplin. Ibu memiliki hati yang sangat amat sabar, sikap mandiri, dan selalu mengajari ku hal-hal baik. Ayah pun sama, bedanya Ibu tegas Ayah pun lebih tegas. Apapun yang aku inginkan selalu mereka berikan dari hal-hal kecil pun.

Dibalik semua yang aku dapatkan aku juga harus nurut dengan apa yang mereka perintahkan. Aku ini anak strict parents, Ibu dan Ayah selalu mengawasi saat aku ingin pergi keluar. Ia selalu menanyai ku "pergi dengan siapa?", "pergi kemana?", "Pulang nya jangan terlalu malam". Yaa mungkin semua orang tua bakal seperti itu kepada anaknya. Alasan mereka seperti itu karena mereka sudah punya pengalaman sewaktu muda mereka, mereka tidak ingin hal-hal buruk terjadi pada anak mereka.

Waktu aku SD, inget sekali aku diantar oleh Ibuku saat hari pertama sekolah. Mungkin beberapa hari aku masih ditemani oleh Ibuku, tapi lama kelamaan aku sudah mulai dibiasakan bersama teman-teman sekolah. Waktu aku SD mungkin bisa dibilang aku anak yang aktif, segala kegiatan selaluku

ikuti, berbeda dengan diriku yang sekarang. Setiap kegiatan yang aku ikuti Ibu dan Ayah selalu mensupport apapun hal yang aku lakukan sampai sekarang walaupun aku tidak terlalu aktif disekolah saat ini.

Dukungan orang tua sangat penting untuk anak-anak mereka. Seperti kemarin saat pendaftaran SMK yang aku ingin adalah masuk SMA, tetapi takdir berkata lain. Saat itu aku sedih karena tidak bisa diterima di SMA, tetapi ibu dan ayah selalu menyemangatiku. Mereka selalu meyakinku kalau aku pasti bisa. Dan sekarang aku sudah mulai mengikhhlaskan diriku diterima di SMK.

Aku selalu menghabiskan waktu berempat bersama mereka seperti, pergi bersama keluarga besar, jalan kemall, kekebun binatang, nonton bareng dan masih banyak hal lainnya. Tetapi kalau soal nonton Ayah selalu tidak mau ikut nonton jadi aku hanya bertiga, aku, Ibu dan adikku. Alasannya karena katanya Ayah sudah bosan menonton film dibioskop. Aku sangat amat bersyukur mendapatkan orang tua seperti mereka. Mungkin tidak semua anak bisa merasakan hal-hal seperti itu.

Ibu dan Ayah selalu menuruti apa yang aku inginkan, untuk saat ini aku belum bisa membalasnya. Sebenarnya banyak sekali yang mereka inginkan tapi belum bisa tercapai. Sedih sekali rasanya belum bisa memberikan apa yang mereka mau. Aku harap kedepannya aku juga bisa menuruti apa yang mereka inginkan.

Rasanya sedih sekali menuliskan cerpen tentang Ayah dan Ibu. Karena banyak hal yang aku TAKUTI, takut aku gagal, takut aku tidak bisa membuat mereka bahagia. Sejujurnya aku ingin sekali melihat mereka bahagia. Apalagi aku ini anak pertama, pasti berat sekali rasanya menjadi anak pertama. Ayah dan Ibu selalu meyakinku kalau aku PASTI BISA, dan aku yakin bahwa diriku juga PASTI BISA. Itulah pentingnya dukungan dari keluarga, tanpa dukungan Ibu dan Ayah mungkin aku tidak bisa menjadi seperti sekarang.

Ayah dan ibu menurut aku adalah segalanya. Berada disampingnya merupakan kebahagiaan yang tak terhingga karena kasih sayangnya yang tak pernah putus. Sejak kecil aku dibesarkan dan di sayangi oleh orangtuaku dengan penuh pengorbanan bahkan nyawa sekalipun siap mereka korbankan.

Bagiku ibuku adalah wanita hebat, tangguh dan tak pernah mengeluh. Rasa sakit apapun yang ibu rasakan tidak pernah menyampaikan kepada anak-anaknya. Sedangkan, ayahku adalah pahlawan dalam kehidupanku. Tanpa ayah aku mungkin bukan siapa-siapa. Dia yang selalu rela berkorban apapun demi aku. Mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhanku dan keluarga.

Ayahku sudah pensiun PNS. Sedangkan ibuku seorang ibu rumah tangga yang sehari-hari mengurus keluarga. Aku terlahir sebagai anak bungsu dari dua bersaudara. Mempunyai satu orang kakak laki-laki yang selalu menyayangi dan perhatian menambah warna dalam kehidupanku.

Pada hari Jumat dimana aku mengambil hasil nilai rapor. Walaupun hari itu pengambilan nilai rapor, tetapi siswa siswi masuk ke sekolah seperti biasa. Aku awali pagi ku dengan bersiap-siap untuk ke sekolah dihari terakhir kelas sepuluh semester genap. Ibuku menyiapkan sarapan pagi untuk keluarga. Setelah aku sarapan, lalu aku berangkat ke sekolah pukul 06.00 diantar oleh ayahku.

Setelah sampai disekolah aku bertemu dengan teman-teman. Setelah pukul 08.30 banyak orangtua teman-temanku yang sudah berdatangan untuk mengambil hasil nilai rapor. Lalu pada pukul 09.00 ayahku datang ke sekolah untuk mengambil hasil nilai raporku. Betapa bangga ayahku saat melihat nilai raporku.

Selesai mengambil hasil nilai rapor aku dan ayah pulang kerumah. Ibuku sangat penasaran dengan hasil nilai raporku. Lalu aku memperlihatkannya, saat melihat nilai raporku ibuku tersenyum dengan perasaan hati yang senang. Aku sangat bersyukur karena berkat dukungan kedua orangtuaku dan kakak hasil nilaiku memuaskan.

Ibu dan Ayahku tidak pernah menuntutku untuk mendapat nilai yang tinggi. Ayah dan Ibuku selalu mendukung dan mengapresiasi berapapun nilai yang aku dapat. Tetapi, sebagai seorang anak aku harus memberikan yang terbaik untuk ayah dan ibu.

Sejak kecil aku hidup dalam kesederhanaan yang mengutamakan pendidikan membuat aku selalu berpacu mengejar prestasi. Bukan untuk apa-apa hanya ingin membuat orang tuaku bangga dan mengapresiasi. Membuat orang tuaku bahagia adalah cita-citaku.

Ada hal yang aku takuti, aku takut tidak bisa menjadi apa yang ayah dan ibu impikan. Aku selalu berdoa supaya ayah dan ibuku diberi kesehatan dan umur panjang agar mereka selalu ada disampingku. Agar suatu saat nanti mereka dapat melihat aku sukses dan membahagiakan mereka.

Ayah dan ibuku itu layaknya pelita sebagai penerang hidup. Ibarat cahaya lilin yang selalu setia menerangi setiap sudut jalan. Dan sebagai semangat yang menjadi motivasi tuk tetap kuat untuk terus melangkah maju. Sebaik-baiknya motivasi adalah doa ayah dan ibu.

Awal mula aku dan temenku yaitu (Naila, Nazwa, Febby, Dinda, Kheisy, dll) bertemu Ketika kita kelas 4\5 SD, disana kami mulai perkenalan dan bermain-main. Keesokannya kita bermain yang menurut kita seru yaitu

bermain petak umpet, setelah kita selesai bermain kita dirumah selalu berpikiran untuk besok akan main lagi atau tidak, karena di masa itu kita masi belum memegang Hp. Jadi agar kita tau, maka setiap kami ingin main pasti selalu menyamper\disamper. Hari-hari terus seperti itu, setelah sekian lamanya datenglah masalah pada pertemanan kita pas kelas 6.

Masalahnya yaitu tentang ketidaksukaan pribadi kita ke salah satu temen kita, yang hasilnya kesebar ke orang tersebut. Temen ku yang tidak disukai pun juga sama halnya juga menjelek-jelekkkan orang yg tidak menyukainya dan tersebar juga. Setelah itu kami pun juga sudah jarang main sejak itu. Seminggu\dua minggunya kami pun berbaikan, dan main lagi seperti biasanya.

Pertemanan kami sangat suka mengajak jogging tetapi jarang sekali jadi, sangat kesel bukan. Setelah banyak perdebatan karna tidak jadi, akhirnya jadi juga untuk jogging. Kami biasa jogging di deket-deket rumah saja, karena masih SD. Habis jogging pun kita masih tetep main tanpa pulang kerumah terlebih dahulu.

Kami pun mulai jarang main karena masa-masa kelas 6 kita harus ujian, tapi kadang kita tetep kekeh untuk main. Kami pun diomelin orang tuanya masing-masing. Setelah ujian-ujian kita pun opersharing tentang ujiannya seperti apa. Dan lanjutlah kami di fase SMP.

SMP adalah part terseru bagi pertemanan kami, walaupun beda sekolah kami tetep main, bahkan fase covid pun kami jadi lebih sering main. Pada masa covid kita pagi selalu daring terlebih dahulu, siangnya kita lanjut ke taman Pondok Karya. Disana kita selalu diusir oleh penjaganya karna masih fase covid. Tapi kami pun tetep kekeh keterusannya kami sering kesana, walaupun ujungnya di kejar-kejar.

Ada hari dimana temen kami ada yang ketangkap pada saat dikejar-kejar, tapi setelah di ceritakan sama temen kami pun ternyata hanya di tabok, ya walaupun keras. Tapi entah kenapa kita tetep ingin ke taman, akhirnya penjaganya tidak ada, kita pun bebas untuk bermain di taman. Setelah menjelang sore pun kita pulang, disini kami mulai ketemu penjaganya. Kita pun diteriaki dan kita akhirnya lari sekuat tenaga mungkin, lalu sampailah di rumah.

Hari terus berlalu, kita pun akhirnya sudah menaiki kelas 9, kita juga jarang main dikarenakan ujian sudah mulai offline. Sekian lamanya kita ujian pun akhirnya kita lulus dan bisa mendapatkan SMK Negeri. Pada saat SMK mulailah kami benar-benar jarang main. Kami pun juga memiliki kesibukannya masing-masing.

Ada hari dimana kita main hanya disabtu minggu saja, Disini kami pun hanya bermain dengan orang yang menurut kami dekat saja, karna jika kami mengajak teman kami yang mempunyai problem dengan temen kami pun juga sama saja mending tidak usah bermain kalau ujungnya hanya diam-diam an saja. Kami pun akhirnya memutuskan hanya bermain bertiga saja yaitu Naila, Nazwa dan Nurul. Tapi ada masa kita akan kumpul semua yaitu Ketika ada hari-hari besar. Kami sangat suka menginap di rumah teman kami Ketika ada hari-hari besar.

Setelah sekian lamanya kelas 10, kita pun naik kelas. Kelas 11 adalah masanya jauh lebih sibuk dari kelas 10, kita pun jauh lebih jarang main, atau bisa dibilang hampir tidak pernah main. Walaupun ada hari-hari besar pun kita tetap hanya sedikit. Aku selalu berpikir “seasing inilah kita?” pertanyaan itu selalu muncul di pikiranku.

Aku sangat kangen akan hal kebersamaan itu. Aku selalu berharap untuk dewasa nanti kami tidak akan asing dan akan terus bersama-sama. Kami

senang memiliki teman seperti mereka yang kadang suka saling memperdulikan sesama. Dan 1 lagi harapanku yaitu bisa terus Bersama-sama sampai tua nanti, SMILEEEEE!!!!!!!

Lelaki itu adalah pahlawan dalam kehidupanku. Aku bisa bernapas, tumbuh dan berkembang semua karena pengorbanannya. Tanpa beliau aku mungkin bukan siapa-siapa. Dia yang selalu memberikan kasih sayang dan selalu rela berkorban apapun demi aku. Mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhanku dan keluarga. Dialah ayahku tercinta.

Aku terlahir dari keluarga yang sederhana. Ayah bekerja sebagai pegawai negeri sipil di sebuah kantor kecamatan dekat dengan tempat tinggalku. Sedangkan ibuku seorang ibu rumah tangga yang sehari-hari mengurus keluarga, memenuhi kewajiban sebagai istri dan ibu bagi kami anak-anaknya. Aku terlahir sebagai anak bungsu dari tiga bersaudara. Mempunyai dua orang abang yang selalu menyayangi dan memberikan kasih menambah warna dalam kehidupanku.

Sejak kecil aku dibesarkan dengan kasih sayang dan segenap perhatian dari keluarga ku, khususnya kedua orang tuaku. Hidup dalam kesederhanaan yang mengutamakan agama dan pendidikan membuat aku selalu berpacu mengejar prestasi. Bukan untuk apa-apa hanya keinginan melihat senyum mengembang dari bibir kedua orang tuaku dan mendengar kata “ ayah bangga karena kamu “, hanya itu. Kekuatan kasih memang mampu mengalahkan segalanya. Membuat orang tua bahagia adalah hal yang seharusnya menjadi cita-cita setiap anak.

Ayah selalu berusaha memenuhi kebutuhan kami, anak-anaknya. Upah yang dibayarkan pemerintah untuk jasa ayah sebagai PNS hanya cukup untuk keperluan dapur saja. Bagaimana ayah bisa menyekolahkan kami jika hanya

bergantung pada satu penghasilan. Alhasil ayah harus membanting tulang, memeras keringat untuk memenuhi keinginannya menjadikan anaknya sebagai orang-orang yang berpendidikan. Bertani, berdagang, semua kegiatan yang dapat menghasilkan rezeki untuk keluarga selalu dikerjakan ayah.

Jujur saja, aku tak sanggup ketika mata harus melihat ayah sepulang dari kebun. Di temani ibu, akhir pekan selalu menghabiskan waktu untuk bercocok tanam. Ada beberapa jenis tanaman yang memenuhi tanah kebun diantaranya yaitu kopi, cabai dan jeruk. Aku ingin membantu ayah dan ibu merawat tanamannya, tapi ayah selalu melarang. Alasannya karena hari minggu aku diwajibkan untuk belajar sebagai persiapan untuk sekolah esok hari. Yang bisa aku lakukan untuk membantu kedua orang tuaku hanya melakukan pekerjaan rumah seperti mencuci pakaian, menyapu dan membersihkan pekarangan rumah.

Ketika aku masih SMA, ayah selalu menuntutku untuk bisa mendapatkan juara umum di sekolah. Semester pertama saat kelas satu aku mampu mewujudkan keinginan ayah, aku mendapatkan juara umum 1 saat itu. Betapa bangga ayah saat diminta untuk mengambil laporan nilaiku dan menerima bingkisan sebagai hadiah untukku. Melihat senyuman mengembang dari bibirnya aku sangat bersyukur. Tak kuat aku menahan air mata, mengalir di pipi mengingat perjuangan yang ayah lewati demi kebahagiaanku. Tak ada yang bisa aku lakukan selain berterima kasih atas segala yang telah di usahakan ayah dan ibu untukku anaknya.

Tapi semua itu berbanding terbalik saat semester kedua tiba. Aku sangat menyesal telah lalai dalam belajar, aku menyesal telah mengedepankan bermain demi bersenang-senang dengan teman. Yang membuat hasil laporan nilaiku semester itu menurun drastis, aku hanya mendapat juara tingkat kelas, juara umumku tergadai pada teman sekelasku. Yang membuatku semakin sedih adalah ketika ayah tidak marah sama sekali karena hal ini. Ayah masih tetap bisa tersenyum menerima kertas yang menyatakan bahwa aku mengalami

penurunan prestasi. Ayah hanya berkata bahwa kedepannya ia ingin aku lebih banyak belajar lagi. Aku malu, malu sekali mendengar kata-kata itu. Dan akupun bertekad untuk bisa merebut kembali juara umum itu.

Syukur aku bisa mengembalikan semua rasa bahagia yang di dapatkan ayah seperti ketika aku semester satu dulu. Mulai dari semester satu di kelas dua aku selalu bisa menjadi juara. Aku bahkan sering mendapat juara di berbagai perlombaan seperti pidato, menulis surat dan cerdas cermat. Hingga pada saat pengumuman ujian nasional aku dinyatakan lulus dengan nilai tertinggi di sekolah waktu itu. Ayah memelukku dengan erat ketika ia mendengar kabar itu. Bukan bangga karena aku bisa menjadi yang terbaik di sekolah, tapi karena ia telah melepas kekhawatirannya atas kelulusanku. Memang waktu itu ujian nasional adalah hal yang sangat di takutkan para orang tua. Betapa tidak, bersekolah selama tiga tahun kelulusan hanya di tentukan dalam waktu tiga hari.

Hingga saat ini aku telah duduk di salah satu perguruan tinggi negeri sebagai seorang mahasiswa. Semuanya kudapatkan tidak terlepas dari dukungan, kasih sayang dan perjuangan kedua orang tuaku. Terutama ayah yang telah bersusah payah mencari rezeki untuk bisa menyekolahkan aku. Tak banyak yang dapat aku lakukan untuknya. Hanya doa dan sedikit prestasi yang bisa ku persembahkan padanya. Entah apa yang akan terjadi nanti. Mampukah aku memenuhi setiap inginnya, seperti halnya ia memenuhi setiap inginku. Melihat begitu banyak badai yang menghalangi setiap jalanku, aku terkadang merasa ragu. Mampukah aku, mampukah aku membahagiakan kedua orangtuaku. Ketika banyak kerikil yang membentangi di jalan yang aku ingin lewati untuk mencapai tujuanku, bisakah aku melangkahkan kaki untuk tetap memantapkan niat yang sudah kokoh berdiri di hati.

Tuhan Hanya kepadamu aku bersandar menyerahkan semua yang akan terjadi. Biarlah angin dan hujan turun, karena aku yakin Engkau akan menampakkan pelangi. Biarlah panas menyengat membakar kulit ini karena

aku tahu Engkau yang Maha segalanya akan menyejukkanku dengan kuasaMu. Tuhan aku ingin menitipkan kedua orangtuaku padaMu, jagalah keduanya karena aku tahu tiada yang lebih mampu menjaga dengan baik selain Engkau. Sampaikanlah rasa sayangku pada beliau sebagai anak yang selalu ingin berbakti dan sampaikan pulalah permintaan maafku karena terlalu sering aku menyakiti keduanya. Sampaikanlah aku ke tujuanku untuk bisa memberikan kebahagiaan di hati beliau, untuk bisa menggoreskan senyum dibibir keduanya. Aku mencintaimu Ayah dan Ibuku

Keluarga adalah salah satu hal yang paling berharga dalam hidup kita. Di dalam keluarga, kita belajar tentang kasih sayang, kebersamaan, dan saling menghormati satu sama lain. Dalam cerita ini, saya akan menceritakan tentang keluarga dari ayah dan ibu saya.

Ayah saya berasal dari keluarga yang sederhana. Dia memiliki lima saudara kandung dan tumbuh besar di sebuah desa kecil, di Jawa Barat. Ayah saya adalah seorang yang pekerja keras dan sangat mencintai keluarganya. Meski hidupnya tidak selalu mudah, ayah saya selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk keluarganya.

Ibu saya berasal dari keluarga yang berada. Dia tumbuh besar di Jakarta dan memiliki tiga saudara kandung. Ibu saya adalah seorang yang cerdas dan mandiri, orang yang sangat mencintai keluarganya. Ibu saya sering kali menjadi tulang punggung keluarga dan menjadi ibu rumah tangga, selalu siap membantu jika ada anggota keluarga yang membutuhkan.

Saat ayah dan ibu masih kecil, mereka tidak saling mengenal. Ayah saya tumbuh besar di desa kecil, sedangkan ibu saya tumbuh besar di Jakarta. Namun, ketika mereka sudah dewasa, mereka bertemu di Jakarta dan

jatuh cinta satu sama lain. Mereka menikah dan membentuk keluarga kecil mereka sendiri.

Saya adalah anak ketiga dari tiga bersaudara. Saya memiliki dua kakak, yaitu 2 kakak perempuan. Kami adalah sebuah keluarga yang sangat dekat dan saling mendukung satu sama lain.

Setiap tahun, keluarga kami selalu menghabiskan waktu liburan bersama. Kami sering pergi ke pantai atau gunung untuk menikmati waktu bersama-sama. Liburan adalah waktu yang sangat berharga bagi keluarga kami, karena kami bisa saling mengenal satu sama lain lebih dalam dan menciptakan kenangan yang tak terlupakan. Di keluarga kami, ada beberapa tradisi yang kami lakukan setiap tahun.

Salah satunya adalah perayaan ulang tahun, setiap kali ada anggota keluarga yang ulang tahun, kami selalu berkumpul dan merayakan bersama-sama. Kami juga sering kali mengadakan acara makan malam keluarga di hari libur.

Pendidikan selalu menjadi prioritas utama dalam keluarga kami. Ayah dan ibu saya selalu menekankan pentingnya pendidikan kepada kami. Mereka selalu mendukung kami dalam segala hal yang berhubungan dengan pendidikan, baik itu dalam kegiatan belajar di sekolah maupun di luar sekolah. Selain keluarga kami, persahabatan juga sangat penting bagi kami, ayah dan ibu saya selalu mengajarkan kami untuk menghargai teman-teman kita dan selalu siap membantu jika mereka membutuhkan. Kami selalu berusaha untuk menjalin persahabatan yang baik dengan orang lain.

Kepercayaan adalah fondasi penting dalam keluarga kami. Ayah dan ibu saya selalu mengajarkan kami untuk jujur dan saling percaya satu sama lain. Kami selalu berusaha untuk membangun kepercayaan yang kuat di antara kami.

Perkenalkan namaku Rayna Chaerani, aku anak pertama dari tiga bersaudara. Aku lahir di Bidan pada 3 Juni 2007 di Jakarta. Aku memiliki 1 adik Perempuan dan 1 adik laki-laki, Adik Perempuanku Bernama Adellya Ingrid yang saat ini berusia 10 tahun, adik perempuanku sangat usil dan sering membuatku marah tiap harinya. Sedangkan adik laki-lakiku Bernama Mohammad Zulfikar Ibrahim yang akrab dipanggil Mozi, adik laki-lakiku lahir pada 16 Oktober 2022 yang saat ini berusia 11 Bulan

Ayahku bekerja sebagai karyawan swasta di suatu kantor tepatnya berada di Kuningan. Ayahku sangat gagah dan tegas, Ia mendidik anak anaknya dengan baik. Ibuku adalah orang yang sangat sabar orang yang sangat kuat. Meskipun ia hanya ibu rumah tangga tetapi bagiku ia adalah sosok yang hebat dan tangguh dalam mendidik anak anaknya

Aku memiliki keluarga besar yang sangat aku sayangi, yaitu keluarga besar dari ibu. keluarga besarku sering memanggilku dengan sebutan “rena”, aku merasa sangat bangga karena hal hal kecil yang aku dapatkan selalu mereka apresiasi. Seperti saat aku menjadi juara kelas ataupun menang lomba, mereka selalu bilang “widih, selamat ya rena, rena keren”

Sebagai anak pertama, aku menjadi harapan terbesar orang tuaku. Dari kecil, orang tuaku selalu menyuruhku belajar dengan giat, supaya aku bisa menjadi contoh untuk adik adikku. Sejak kelas 2 Madrasah aku sudah dituntut menjadi juara kelas, ayahku bilang “Kak, Kamu belajar yang benar ya, kalau kamu rangking 1 atau 2, nanti ayah beliin hadiah” itu kalimat penyemangatkku supaya tidak malas belajar

Aku dan adik perempuanku sering bertengkar, tiada hari tanpa bertengkar. Bertengkar kami bukan yang seperti pukul pukulan, tetapi kami

adu mulut. Dia sangat usil dan aku mudah terpancing emosi. Meskipun aku sering bertengkar dengan adikku, aku sangat menyayanginya meskipun rasa sayangku terhadap adik adikku tidak pernah aku tunjukkan

Selain aku menyayangi adik adikku, aku juga memiliki hewan peliharaan yang sangat aku sayangi. Hewan peliharaanku adalah Iguana, jenis iguana yang aku punya adalah Iguana merah, nama yang aku berikan kepada iguanaku adalah Ciko. Aku pelihara Ciko sejak tahun 2020 yang ayahku beli di pasar Kramat Jati, Ciko berjenis kelamin Jantan

Saat kecil aku pernah menangis tak henti henti karena ayah mencabut paksa gigiku yang goyang, ibu merasa kasihan saat melihatku menangis, ibuku langsung mengajakku ke Kebun Binatang Ragunan untuk menghiburku. Disana aku melihat berbagai Binatang dan aku membeli gelembung air.

Aku pernah pergi ke Monas bersama teman temanku saat kelas 6, kami diberi tugas untuk mencatat apa saja yang ada di dalam Monas. Saat kami ingin menaiki lift, kami bertemu turis yang berasal dari Dubai, turis tersebut bernama Yasmin, Ia seumuran denganku saat itu. Kami bertukar snack dan berbincang bincang menggunakan Bahasa inggris. Yasmin pergi ke Monas Bersama keluarganya, keluarganya sangat baik kepada kami. Saat itu aku masih tidak terlalu paham Bahasa inggris, guruku membantuku untuk berbicara kepada Yasmin.

Suatu hari aku bertengkar hebat dengan adik perempuanku, ibuku memarahi dan menasihati kami “Berantem mulu! kalian itu saudara! harus saling melengkapi, nanti kalo ga pernah akur gedonya gimana!” suasana dirumah menjadi sunyi karena suara ibuku. Disitu aku tersadar bahwa saudara harus akur, saling melengkapi, saling menolong, karena jika suatu hari nanti kita membutuhkan pertolongan, hanya saudaralah yang dapat menolong kita, orang lain belum tentu ingin membantu kita.

Karena aku anak pertama dan menjadi harapan terbesar orang tuaku, aku harus belajar lebih giat supaya aku bisa sukses, dapat mencapai cita citaku dan menjadi kebanggaan keluarga. Aku juga harus menjadi panutan untuk adik adikku, menjadi contoh yang baik, menjadi sosok yang bisa segalanya terutama mengurus rumah.

Pada tahun 2019 aku masuk SMPN 13 Jakarta, saat baru masuk kelas 7 aku bertemu dengan Laras dan Reva kemudian kami berkenalan satu sama lain. Pada saat itu awalnya aku duduk dikelas dengan Farisa namun guruku merolring tempat duduk seluruh siswa. Kemudian guruku meminta aku duduk dibarisan paling depan bersama Reva.

Setelah aku duduk bersama dengan Reva, aku dan Rava banyak bertukar cerita dan setibanya istirahat aku, Reva dan Laras makan bekel bersama sama. Waktu itu pelajaran sedang dimulai guruku meminta seluruh siswa membuat kelompok yang masing masing kelompok berjumlah 3 orang.

Kemudian laras memanggil namaku dan Reva “Nungki, Reva sini kalian gabung sekelompok sama aku ya” kemudian aku dan reva menjawab “oke” sambil berjalan menuju tempat duduk Laras.

Guruku lalu memberikan tugas kelompok ke kami, setelah itu kami bingung mau mengerjakan tugas kelompok kami dimana. Tetapi tidak berselang lama Reva mengajak kami untuk mengerjakan tugas kelompok tersebut dirumah Reva. Aku dan Laras pun setuju.

Karena kedekatan kami semakin dekat, kami pun menjadi sahabat. Pada suatu hari dimana aku mengajak Reva dan Laras untuk pergi keBlok m,

disitu mereka setuju. Lalu kami pergi kesana disana kita nonton bioskop, foto box, makan makan dan tidak lupa untuk beribadah.

Beberapa bulan kemudian saat itu dimana Covid 19 masuk ke Indonesia sekolah ditutup dan belajar secara daring. Kami bertiga ingin sekali main seperti waktu itu tapi tidak bisa karena Covid sedang parah parahnya. Tetapi pada saat itu Reva mengajak aku dan Laras untuk video call setelah selesai daring.

Beberapa tahun kemudian kita naik ke kelas 9, tidak lama dari itu Covid mulai mereda dan sekolah mulai mengadakan pembelajaran secara langsung. Disitu kami sangat senang setelah sekian lama kami tidak bertemu akhirnya bisa ketemu juga. Pada saat itu tepat hari ulang tahun Reva aku dan Laras berinisiatif untuk memberi kejutan ulang tahun kepada Reva.

Setelah pulang sekolah aku dan Laras mengajak Reva ketaman belakang sekolah disitu aku dan Laras memberi kejutan kepada Reva. Pada saat itu Reva senang dan terharu. Setelah itu Reva mengajak aku dan Laras untuk main kerumahnya. Kemudian kita berjalan menuju rumah Reva.

Pada saat kelas 9 disitu kita sering kali main setelah pulang sekolah atau diwaktu libur sekolah. Seperti mencari jajanan seblak, the poci dan lain lainnya. Kami sangat senang kalau kita sudah main bersama sama. Tidak lama setelah itu kami akan lulus sekolah SMP, disitu kami sedih karena akan berpisah dan takut tidak sahabatan lagi. Tetapi kita saling menguatkan satu sama lain.

Alhamdulillah setelah kita lulus sekolah kami bertiga masih berhubungan baik dan masih menjadi seorang sahabat. Walaupun kita sudah beda sekolah tetapi kita masih seperti dulu. Kita sering sekali saat libur sekolah untuk ketemuan atau jalan jalan. Kita sering sekali memberikan kejutan ulang

tahun disaat salah satu dari kami ada yang sedang ulang tahun dan kita banyak bertukar cerita tentang pengalaman kita.

Terima kasih sudah menjadi sahabat terbaikku dan terima kasih sudah menerima segala kekurangan dan kelebihanku kalian sangat berarti untukku. I love you guys.

Hai, saya Saniyatul Husnah kebanyakan orang di dunia ini ingin memiliki kehidupan yang bahagia dan berjalan mulus. Namun tidak semua orang akan seberuntung itu ada bnyak sekali orang di dunia ini bahkan untuk tertawa saja sulit. Dan kini saya akan menceritakan bagaimana cerita mengenai keluarga saya terutama ayah dan ibu.

Pertama-tama saya merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara. Saya lahir di tengah tengah keluarga yang sederhana dan bisa dibilang cukup untuk sehari hari, tapi itu waktu saya masih kecil. Dari keluarga ini saya bisa belajar bagaimna saya harus mempersiapkan keluarga saya untuk masa depan agar tidak seperti yang saya alami.

Bunda, saya mulai dengan bunda wanita hebat yang telah mempertaruhkan nyawanya untuk melahirkan saya ke dunia ini. Bunda yang memberikan semua waktunya untuk merawat dan membesarkan anak-anak nya. Bunda juga hebat sudah mau memberikan semua tenaga, kasih sayang dan perhatian nya ke anak nya.

Namun terkadang bunda juga menjadi sumber luka yang melukai hati saya dan membuat saya menangis. Ada beberapa perlakuan beliau yang sudah melukain hati saya. Saya tidak bermaksud untuk menjelekan saya hanya ingin menceritakan saja beberapa kejadian yang sudah menggores hati kecil saya.

Bunda pernah melukai hati saya karna ia sering membentak saya dan marah kepada saya hanya karna alasa sepele dan bukan saya yang berbuat. Saya sering di komentari soal penampilan saya yang memang tidak cantik saya gemuk dan tidak mulus, itu membuat saya menjadi kurang percaya diri akan penampilan saya dan itu sudah cukup melukai hati saya. Saya tidak minta lebih sanya hanya minta untuk DIHARGAI dari diri saya.

Di dalam keluarga saya selalu nurut dngan apa yang semua orang suruh semua orang inginkan, tapi... KENAPA TIDAK ADA YANG MENGERTI TENTANG PERASAAN SAYA? Saya hanya ingin di mengerti kenapa tidak ada yang mau? Selalu saya yang harus ngertiin keadaan mereka saya juga punya hati saya juga mau di sayang saya tidak mau hanya di jadikan sampingan oleh mereka saya tidak mau.

Tapi saya yakin dibalik itu semua, bunda sayang juga ke saya, mungkin. Ada beberapa hal yang kalian harus tau tentang kasih sayang bunda saya yakin bunda orng baik hanya caranya saja yang salah. Bunda pernah membela saya saat saya di salahkan oleh kakak/ adik saya. Bunda terkadng juga memberi nasehat kepada saya. Intinya saya yakin semua ibu di dunia ini sayang terhadap semua anak nya.

Selanjutnya ada ayah. Ayah merupakan pria hebat yang sudah memberikan semua kerja kerasnya untuk menghidupi keluarganya. Saya tahu ayah juga memiliki kasih sayang yang banyak untuk anak anak nya. Ayah rela keja banting tulan melakukan segala hal untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Tidak banyak yang bisa saya certakan tentang ayah di karenakan saya tidak memiliki hubungn yang terlalu dekat dengan ayah. Saya pernah di buat menangis mungkin orang oang akan mikir ah begitu doang ko apa sih ditangisn. Namun bagi saya itu cukup mendalam saya hanya ingin seperti

orang lain dimana mereka bisa sedikit itu sama ayahnya sedangkan saya ngobrol saja jarang sekarang karena beliau sibuk dengan dunianya sendiri.

Terlepas dari kekurangan mereka saya sangat bersyukur bisa dilahirkan di keluarga yang lengkap walaupun masih terdapat banyak kekurangannya. Tapi saya senang bisa mengetahui banyak hal tentang dunia ini lewat keluarga saya. Untuk sekarang saya hanya bisa mengucapkan terima kasih untuk kedua orang tua saya yang sudah merawat dan membesarkan saya dengan kasih sayang mereka yang telah diberikan kepada saya.

Aku adalah siswi kelas 11 yang bersekolah di SMKN 15 Jakarta, sebelumnya aku bersekolah di SDN 03 Jakarta dan mengakhiri dunia awal remaja ku di SMPN 36 Jakarta. Dari mulai menduduki bangku sekolah dasar, aku merupakan anak yang tergolong berprestasi. Bahkan saat kelas 3 sampai kelas 6, aku selalu dipanggil untuk maju kedepan lapangan entah untuk memimpin musik atau menjadi dirigen sampai bercerita ataupun mendongeng.

Aku bisa bilang bahwa diriku terkenal pada saat itu. Bagaimana tidak, selain aku yang selalu maju untuk memimpin saat pembiasaan, aku pun tergabung dalam paskibraka maka dari itu, aku juga selalu menjadi petugas saat upacara jika tidak ada pergantian petugas untuk masing-masing kelas dan rata-rata aku bertugas menjadi dirigen ataupun pembawa bendera.

Aku Bersama teman-teman ku yang lain sering kali dijemur di bawah teriknya matahari selama 15-20 menit, bahkan jika ada pelatih dari luar yang datang, kami pernah dijemur sampai 30 menit lamanya dengan posisi sikap sempurna, untungnya saat itu stamina ku tergolong kuat bahkan aku tidak pernah mengalami mimisan ataupun pingsan sampai saat ini.

Selain tergabung dalam paskibraka, aku pun tergabung dalam eskul tari tradisional di sana dan juga sering melakukan penampilan saat ada acara-acara penting dilaksanakan. Tidak hanya aktif di sekolah dan juga sering mengikuti ajang perlombaan bahkan sampai menjuarainya, dahulu aku juga pernah mengikuti perlombaan tari yang dilaksanakan di Taman Mini Indonesia Indah atau (TMII) saat menduduki bangku kelas 5.

Keseharian aku di sekolah hampir padat dari mulai bersekolah saat pagi, dari mulai jam 6 sampai jam 11 ataupun kelas 12 dan terkadang mengikuti ekskul sampai jam 1 selanjutnya, balik kerumah untuk mengganti pakaian dan makan, dilanjut les dari mulai abis salat asar sampai jam 5 sepulang dari les itu aku pun segera balik kerumah untuk mandi, makan dan Bersiap untuk salat magrib. Setelah melaksanakan salat magrib, aku pun langsung pergi mengaji sampai jam 8 ataupun jam setengah 9.

Pada saat aku kelas 5, aku bersama temanku yang merupakan ranking 1 mengikuti olimpiade sains nasional (OSN), aku mewakili pelajaran ipa dan temanku mewakili pelajaran matematika, Alhamdulillahnya dari tingkat kecamatan aku dapat lanjut ke tingkat selanjutnya yaitu tingkat kota madya, tetapi tidak dapat melanjutkan tingkat provinsi.

Saat itu pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam olimpiade itu tentu susah, aku semasa sekolah dasar belum mempelajari materinya dari mulai atom dan hampir 50-60 % soalnya berbahasa inggris. Tetapi, itu jika aku dihadapkan oleh soal itu lagi, tentu aku bisa menjawabnya sekarang dengan pemahaman siswi sekolah kejuruan.

Pada setiap kenaikan kelas aku selalu mendapatkan ranking 2 tetapi, aku tidak pernah belajar di rumah dan hanya belajar di sekolah dan les bersama yang hampir teman sekelasku mengikutinya, yang dibimbing oleh walikelas kami. Setelah itu memasuki dunia sekolah menengah pertama, sebenarnya tidak banyak kenangan saat aku bersekolah dikarenakan adanya covid-19,

membuat para siswa/i diharuskan pembelajaran jarak jauh (PJJ), tetapi teman-teman yang bahkan masih sering bertemu dengan ku membuatku menyadari pertemanan yang aku buat semasa sekolah menengah merupakan pertemanan sejati.

Saat semasa bersekolah di sekolah menengah pertama aku pun tetap aktif dalam organisasi dan menjadi pengurus english club, rohis dan seni tari. Dan saat aku menginjak kelas 8 akhir sampai kelas 9 semester awal aku rajin mengikuti perlombaan, terakhir kali aku memengangi lomba menulis artikel tingkat kecamatan dan lanjut ke tingkat kota madya sayangnya aku tidak menang dalam tingkat kota madya maka dari itu, aku tidak dapat lanjut ke tingkat selanjutnya.

Sejujurnya saat lulus sekolah menengah aku ingin memasuki sekolah sekolah menengah atas jurusan bahasa, dan saat itu pun aku sering bermimpi menjadi seorang guru entah itu gurub Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris ataupun Agama Islam. Tetapi, aku merupakan orang yang cukup realistis mengenai kondisi keuangan atau biasa disebut gaji maka dari itu, aku pun akhirnya memutuskan untuk memasuki sekolah kejuruan dengan jurusan akuntansi dan menjadi seorang akuntan seperti saudara laki-laki ku.

Pada akhirnya aku masuk ke SMKN 15 Jakarta, di sini aku juga tergolong siswi yang aktif dalam organisasi, saat ini aku tergabung dalam organisasi intra sekolah (OSIS) dan mengikuti lumayan banyak ekskul, dari hari Senin mengikuti palang merah remaja, Selasa mengikuti seni tari tradisinal, Rabu mengikuti pramuka, Kamis mengikuti rohani islam dan pada hari Jumat mengikuti accounting club.

Tidak hanya pada hari sekolah yaitu Senin-Jumat, pada hari Sabtu pun aku mengikuti ekskul pramuka dan biasanya setelah itu aku lanjut pergi jalan-jalan entah ke wisata mana ataupun ke mall. Pada hari Minggu pun aku

mengikuti les dari pagi sampai siang dilanjut dengan beristirahat sambil mempersiapkan untuk hari senin besok.

Setelah memasuki sekolah kejuruan dengan jurusan akutansi aku pun merasa sudah tercebur di dunia akutansi dan jika aku tidak belajar beradaptasi aku bahkan bisa tenggelam maka dari itu, aku pun memutuskan untuk berenang dan menerimanya. Tetapi, sampai saat ini pun aku masih memiliki impian untuk menjadi guru Bahasa Inggris atau Agama Islam, dan juga menemukan Impian lain menjadi reporter ataupun akuntan seperti jurusan yang aku pelajari sekarang.

Ingatlah bahwa Impian mu bisa jadi tidak sesuai dengan keinginan mu ataupun takdir, tetapi percayalah apa spun yang terjadi bahwa semua yang terjadi pada kita adalah takdir yang terbaik yang diberikan oleh Allah SWT. Dan jangan lupa untuk selalu beribadah dan bersyukur atas nikmat yang Allah SWT berikan kepada kita.

Ibu dan ayah adalah orang-orang yang paling penting dalam kehidupan setiap orang. Mulai dari anak-anak yang masih kecil hingga orang dewasa, kedua orang tua ini adalah pilar utama dalam kehidupan.

Ayah adalah pahlawan dalam kehidupanku. Aku bisa bernapas, tumbuh dan berkembang semua karena pengorbanannya. Tanpa beliau aku mungkin bukan siapa-siapa. Dia yang selalu memberikan kasih sayang dan selalu rela berkorban apapun demi aku. Mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhanku dan keluarga.

Bagiku ibu adalah wanita hebat, tangguh dan tak pernah mengeluh. Ibu sosok pekerja keras, wanita yang setia kepada suami dan senang bekerja dan

berusaha dari rumah. Beliau termasuk wanita rumahan yang tak pernah menyusahkan suami dan bahkan beliau adalah wanita yang sangat sabar menghadapi bapak ketika dalam keadaan tidak bekerja.

Aku terlahir dari keluarga yang sederhana. Ayah bekerja sebagai pedagang dipasar yang dekat dengan tempat tinggalku. Sedangkan ibuku seorang ibu rumah tangga yang sehari-hari mengurus keluarga, memenuhi kewajiban sebagai istri dan ibu bagi kami anak-anaknya. Aku terlahir sebagai anak bungsu dari tiga bersaudara. Mempunyai dua orang abang yang selalu menyayangiku.

Sejak kecil aku dibesarkan dengan kasih sayang dan segenap perhatian dari keluargaku, khususnya kedua orang tuaku. Hidup dalam kesederhanaan . Kekuatan kasih memang mampu mengalahkan segalanya. Membuat orang tua bahagia adalah salah satu hal yang menjadi cita-citaku. Aku berharap suatu saat bisa mengabdikan semua keinginan kedua orangtuaku.

Ayah selalu berusaha memenuhi kebutuhan kami, anak-anaknya. Alhasil ayah harus membanting tulang, memeras keringat untuk memenuhi keinginannya menjadikan anaknya sebagai orang-orang yang berpendidikan. Sedangkan ibuku yang merawat dan menjaga anak-anaknya saat dirumah.

Yang bisa aku lakukan untuk membantu kedua orang tuaku hanya melakukan pekerjaan rumah seperti mencuci pakaian, menyapu dan membersihkan pekarangan rumah. Tak ada yang bisa aku lakukan selain berterima kasih atas segala yang telah di usahakan ayah dan ibu untukku anaknya.

Ayah dan ibu tidak terlalu menuntutku menjadi yang terbaik dikelas maupun sekolah, mereka hanya berharap aku bisa belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh. Mereka selalu mendukung dan membantuku mengerjakan tugas sekolah. Walaupun nilaiku bukan yang terbaik tetapi mereka tetap

bangga kepadaku. Tetapi sebagai seorang anak aku ingin memberikan yang terbaik untuk ayah dan ibu.

Mereka berdua telah berjuang mati-matian demi anak-anaknya. Ayah yang pergi bekerja untuk menghidupi keluarga dan ibu yang telah berjuang mengurusku hingga aku menjadi sebesar ini. entah apa yang akan terjadi nanti. Mampukah aku memenuhi setiap keinginannya, seperti halnya ia memenuhi setiap keinginanku.

Melihat begitu banyak badai yang menghalangi setiap jalanku, aku terkadang merasa ragu. Mampukah aku membahagiakan kedua orangtuaku. Ketika banyak kerikil yang membentang di jalan yang aku ingin lewati untuk mencapai tujuanku, bisakah aku melangkahkan kaki untuk tetap memantapkan niat yang sudah kokoh berdiri di hati.

Ibu dan ayah adalah orang-orang yang paling penting dalam kehidupan setiap orang. Mulai dari anak-anak yang masih kecil hingga orang dewasa, kedua orang tua ini adalah pilar utama dalam kehidupan.

Ayah adalah pahlawan dalam kehidupanku. Aku bisa bernapas, tumbuh dan berkembang semua karena pengorbanannya. Tanpa beliau aku mungkin bukan siapa-siapa. Dia yang selalu memberikan kasih sayang dan selalu rela berkorban apapun demi aku. Mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhanku dan keluarga.

Bagiku ibu adalah wanita hebat, tangguh dan tak pernah mengeluh. Ibu sosok pekerja keras, wanita yang setia kepada suami dan senang bekerja dan berusaha dari rumah. Beliau termasuk wanita rumahan yang tak pernah

menyusahkan suami dan bahkan beliau adalah wanita yang sangat sabar menghadapi bapak ketika dalam keadaan tidak bekerja.

Aku terlahir dari keluarga yang sederhana. Ayah bekerja sebagai pedagang dipasar yang dekat dengan tempat tinggalku. Sedangkan ibuku seorang ibu rumah tangga yang sehari-hari mengurus keluarga, memenuhi kewajiban sebagai istri dan ibu bagi kami anak-anaknya. Aku terlahir sebagai anak bungsu dari tiga bersaudara. Mempunyai dua orang abang yang selalu menyayangiku.

Sejak kecil aku dibesarkan dengan kasih sayang dan segenap perhatian dari keluargaku, khususnya kedua orang tuaku. Hidup dalam kesederhanaan. Kekuatan kasih memang mampu mengalahkan segalanya. Membuat orang tua bahagia adalah salah satu hal yang menjadi cita-citaku. Aku berharap suatu saat bisa mengabdikan semua keinginan kedua orangtuaku.

Ayah selalu berusaha memenuhi kebutuhan kami, anak-anaknya. Alhasil ayah harus membanting tulang, memeras keringat untuk memenuhi keinginannya menjadikan anaknya sebagai orang-orang yang berpendidikan. Sedangkan ibuku yang merawat dan menjaga anak-anaknya saat dirumah.

Yang bisa aku lakukan untuk membantu kedua orang tuaku hanya melakukan pekerjaan rumah seperti mencuci pakaian, menyapu dan membersihkan pekarangan rumah. Tak ada yang bisa aku lakukan selain berterima kasih atas segala yang telah di usahakan ayah dan ibu untukku anaknya.

Ayah dan ibu tidak terlalu menuntutku menjadi yang terbaik dikelas maupun sekolah, mereka hanya berharap aku bisa belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh. Mereka selalu mendukung dan membantuku mengerjakan tugas sekolah. Walaupun nilaiku bukan yang terbaik tetapi mereka tetap

bangga kepadaku. Tetapi sebagai seorang anak aku ingin memberikan yang terbaik untuk ayah dan ibu.

Mereka berdua telah berjuang mati-matian demi anak-anaknya. Ayah yang pergi bekerja untuk menghidupi keluarga dan ibu yang telah berjuang mengurusku hingga aku menjadi sebesar ini. entah apa yang akan terjadi nanti. Mampukah aku memenuhi setiap keinginannya, seperti halnya ia memenuhi setiap keinginanku.

Melihat begitu banyak badai yang menghalangi setiap jalanku, aku terkadang merasa ragu. Mampukah aku membahagiakan kedua orangtuaku. Ketika banyak kerikil yang membentang di jalan yang aku ingin lewati untuk mencapai tujuanku, bisakah aku melangkahkan kaki untuk tetap memantapkan niat yang sudah kokoh berdiri di hati.

Halo semuanya,aku Navila Amalya jadi aku ada tugas untuk membuat cerpen tentang “Sahabat Sejati”.kaliini aku akan menceritakan secara singkat tentang pertemanan dimasa masa SD,SMP,dan SMK.temanku tidak sebanyak teman temanku yang lain sih tapi ku pastikan ceritaku akan menarik untuk dibaca.

Aku dulu bersekolah di SDN KRAMAT PELA 07,aku bersekolah yang jaraknya tidak terlalu jauh dengan daerah rumahku (bisa dibbilang dekat juga). Dulu sewaktu aku SD,aku punya teman banyak sekali tapi hanya beberapa teman yang bisa kuanggap “teman” seperti Rafa,Alfiyah,Septi,Salwa,dan Aliya tapi diantara mereka ber 5 aku sangat dekat dengan RHFAFA terlebih dia sahabat kecilku sekaligus sodaraku.

Tibalah saat saat kelulussan SD,aku harus berpisah sekolah dengan kelima sahabatku.aku masuk salah satu sekolah yang masih dekat dengan daerah rumahku yaitu SMPN 29 JAKARTA tetapi saat itu sekolah smpku

sedang direnovasi jadi mengharuskan aku dan seluruh siswa/siswi serta guru guru pindah ke sekolah SD di daerah BLOK A lumayan jauh dari rumahku. Ngomong ngomong tentang SMP,aku punya banyak teman tapi aku sangat dekat dengan Bihan,Suci,dan Algren (trioku) tetapi kami baru dekat semenjak kelas 9 saja karena aku dan mereka ber3 sempat menjadi satu kelompok.

Sewaktu aku SMP itu masa masa tercampur aduk menurutku,mengapa???

Karena dimasa masa itu sedang masa masa COVID-19 jadi pemerintah menyuruh seluruh rakyat Indonesia hanya dirumah untuk mengurangi virus COVID-19 dan aku hanya bersekolah lewat via zoom dan classroom dan di masa masa itu juga,aku harus sedih karena mamaku tertular virus COVID-19 dan mengharuskan mama diisolasi dirumah selama seminggu.Untungnya aku dan keluarga ku tidak tertular (hanya mamaku).

Perpisahan SMPku pun tiba,aku harus berpisah lagi Bersama teman teman dekatku.sebelum aku dan teman temanku,korlas kelasku mengadakan perpisahan berjalan jalan kedaerah Bogor Puncak menginap selama 2 hari 1 malam,disaat saat itu aku merekam jelas bagaimana bahagiannya teman temanku saat liburan sebelum kami semua pusing dengan PPDB. Masa masa PPDB pun tiba,masa dimana aku harus merasakan kesedihan karnea mendengar ejekkann atau omongan yang kurang mengenakkan dari lingkungan terdekatku tetapi berkat dukungan teman temanku aku bisa bangkit dan percaya diri.

Setelah drama PPDB selesai,aku pun masuk di SMKN 15 JAKARTA. Masa masa SMK ini masa dimana aku bertemu dengan bocah bocah tidak jelas hahahah,di SMK ini aku bertemu dengan farah,Tasya,Kia,dan Wanda walaupun kami banyak dramanya tetapi sebisa mungkin kami harus tetap berteman. Masa SMK ku ini ku isi dengan kegiatan OSIS,disinin aku memiliki banyak teman dan patner yang sangat baik dan hebat tetapi di OSIS aku hanya dekat dengan Aura dan Nadia mungkin karena kami satu kelas.

Di SMK ini pun,aku bergaul Bersama siapa saja tetapi aku sangat dekat dengan Farah,wanda,kia,dan tasya. Aku selalu mengingat omongan dari mamaku “temenan sama siapa aja,jangan pilih pilih temen” dari situ aku pun mulai berbaur dengan siapa saja,yang awalnya aku hanya dekat dengan farah,kia,wanda,tasya tetapi sekarang aku dekat dengan semua teman kelasku bahkan teman satu OSISku yang lain.Rasanya menyenangkan mempunyai teman banyak namun dibalik semua itu,terkadang aku tidak suka memiliki teman sebanyak itu.

Selain punya teman di SD SMP DAN SMK,aku pun punya teman rumah yang sangat sangat baik kepadaku walaupun ngeselin sedikit.Nama mereka Ka Niken,Safna,dan Dwi. Disini aku merasa punya keluarga kedua serta ngerasain “bagaimana sih rasanya punya Kakak??” (aku anak pertama). Aku sangat dekat dengan mereka ber3 mungkin karena kita tetanggan ya jadi aku selalu bergantung dengan mereka hahaha kemana mana pun aku minta anterin salah satu dari mereka atau bahkan aku meminta anterin membeli sesuatu tetapi membawa gerombolan sampai ibu ibu jual Es Cekek dekat rumahku pun berkata jika aku tidak Bersama mereka ber3 “tumben vil gabawa gengnya??” hahahah saking aku selalu sama mereka selalu.

Diantara teman temanku yang banyak ini hanya ada satu teman yang sangat dekat denganku,Rhafa.satu satunya sahabat bahkan saudara yang sangat dekat denganku mungkin karena Ibu kami berdua dahulu Sahabat bahkan mereka hamil pun hamper berdekattan dan lahir pun tidak terlalu jauh.Rhafa,salah satu orang yang sangat betah dengan sifat tidak jelasnya diriku bahkan dia pun selalu mendengarkan ku bercerita tentang KPOP,sekolah dan idol korea kesayanganku.

Rhafa memiliki satu selera music yang sama denganku,kita selalu bertukar pendapat tentang yang terjadi di dunia music KPOP hahahah. Terkadang aku sedih,aku dan rhafa harus beda sekolah bahkan beda lingkungan,Rhafa yang sekolah dan tinggal di Ciputat sedangkan ku tinggal

dan bersekolah Di Jaksel.tetapi,dia sangat sering bermain bersamaku dimasa masa weekend walaupun sangat jarang. Aku kasihan dengan rhafa karena dia anak Tunggal dan kedua orang tuanya harus divorce dan belum lama,neneknya yang sangat dia saying harus meninggal.

Mungkin itu saja dari cerita cerpenku,Aku sangat berterimakasih untuk teman temanku yang lain karena mau berteman dengan diriku dan aku berdoa selalu untuk mereka semua. Aku selalu berdoa untuk diriku juga karena aku memiliki plan “jika suatu hari nanti aku memiliki uang yang banyak aku akan membalas semua kebaikan mereka semua walaupun nanti tidak besar hadiahnya tetapi aku akan menyelipkan doa doa yang terbaik untuk mereka semua.Thank You Very Much All.

Namaku shakilah, aku anak kelima di keluarga ku dari empat bersaudara, hidup sederhana. Tidak semua yang aku inginkan dipenuhi oleh orang tuaku, karena orang tuaku bukan orang tua yang sering memanjakan semua permintaan anaknya.

Sekarang aku duduk dibangku SMK 15 jakarta kelas XI di salah satu sekolah negeri dan aku memilih jurusan perkantoran. Sejak SD aku selalu takut kepada orang baru hingga di SMK aku bahagia karna banyak temen yang aku inginkan dari dulu.

Tetapi orang tuaku seiring waktu memberi motivasi agar tidak takut pada orang baru dan itu yang terus aku jadikan motivasi di masa depan nanti. Di SMK ini temen ku mengajarkan kan aku harus terus berani kepada orang terdekat mu

sehinga sampe sekarang ini. Sekarang orang tuaku menyekolahkan dua orang anak, kakakku ini yang satu sekolah di SMK 38 dan aku sekolah di SMK 15.

Setelah lulus sekolah, saya telah memiliki beberapa rencana masa depan yang akan saya jalani nantinya. Yang dimana tujuan dari rencana itu adalah untuk masa depan yang sukses, cerah, dan yang utama dapat membahagiakan orang tua saya.

Karena bagaimanapun mereka telah mengorbankan banyak hal untuk mendukung pendidikan dan kehidupan saya sampai saya berada dititik ini. Jadi salah satu pencapaian yang saya inginkan melihat mereka bahagia dan bangga dengan apa yang saya capai nanti.

Untuk rencana ke depan, saya ingin berkuliah di universitas favorit dan mengikuti kursus atau berbagai pelatihan untuk meningkatkan kemampuan saya baik hardskill maupun softskill.

Karena bagaimanapun saat ini, untuk memasuki dunia kerja saat ini, tidak hanya hardskill yang dibutuhkan, tetapi juga softskill untuk mampu berada di lingkungan kerja.

Selain itu, dikarenakan saya juga cukup memahami kekurangan dari diri saya dalam berkomunikasi dengan orang lain. Maka softskill yang sangat perlu saya tingkatkan adalah kemampuan dalam berpikir kritis, berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.

Aku dilahirkan dari seseorang yang menjadi tumpuan untuk hidupku. Pertama adalah mama, dari kecil beliau sangat menjaga diriku walau aku sangat nakal waktu itu. Tapi mama selalu sabar membimbingku. Ada waktu

dimana dia marah kepadaku, sampai dulu aku teriak-teriak agar di perhatikan mama sambil menangis. Tapi yang aku tau dia menyayangi ku.

Hal paling kuingat adalah saat aku terpilih mengikuti lomba nyanyi dan menari, mama sigap menemaniku padahal beberapa waktu itu kakak aku baru selesai melahirkan. Tetapi mama tetap menemaniku. Mama sangat pintar menggambar dan aku menuruni hal tersebut, sampai kakakku bilang jika aku kuliah coba ke Jurusan Arsitek, padahal tidak semudah itu. Walau begitu mama tetap mendukung keputusanku nanti.

Mama pernah marah ke diriku saat aku kecil pastinya. Saat itu aku sedang bermain ke rumah temanku, disana temanku mempunyai mainan yang pastinya tidak aku miliki jadi aku yg dasarnya masih kecil betah, seru... tanpa aku sadar jam sudah melewati waktu magrib mama datang kesana dengan semua bujukannya untukku agar mau pulang, tapi lagi-lagi aku malah ngeledek dan berakhir di seret mama.

Saat sudh sampai rumah aku dimarahin, dikunciin di kamar mandi aku Cuma bisa nangis. Tapi mama begitu karena dia tidak enak kepada tanggungannya. Aku cuma bisa mohon-mohon dan minta maaf, dan besoknya mama udah ga marah tapi aku ga dibolehin main. Aku nurut aja dan liatin teman-teman ku yang lain main. Dibanding aku kena omel sama mama aku cuma diem hingga mama memperbolehkan aku main.

Walau aku sama mama keliatan akur, tapi kadang ada berantemnya juga, bahkan hal sepele. Tapi aku tetap sayang mamaku sampai kapanku aku harus tetap membayar apa yang dia berikan kepadaku. Terkadang aku juga cape sama perkatanya yang membuatku tidak yakin atas kemampuanku, yang aku yakini adalah aku tetap bisa melakukannya dengan caraku sendiri. Tentunya disertai doanya.

Sekarang Papa... saat aku kecil aku selalu melakukan hal aneh setiap papa pulang kerja, contohnya kalo aku tau itu suara papa pasti langsung berlari-lari kecil. Dulu aku sangat amat dekat dengan dirinya, padahal papa selalu sibuk. Bahkan saat aku bayi disaat anak-anak lain di Adzani oleh papanya, aku di Adzanin oleh kakakku, karena ya... posisi aku yang berada dikampung dan papa yang bekerja di Jakarta.

Ada cerita saat mama ingin melahiranku, karena dulu mama kalo hamil pasti sakit jadi mama ga pernah absen ke rumah sakit. Dulu ada beberapa tingkatan/kelas dan mamaku awalnya di kelas 2, berapa parah pelayanan di sana untuk pasien yang tingkatan kelasnya rendah. Seperti di tempatkan diruangan yang tidak layak. Karena papaku kesal dengan pelayanan tersebut dia pun dengan tegas ke repesisionis rumah sakit untuk memindahkan mamau ke kelas 1, setelah itu baru mama dilayani dengan layak.

Papa memang baik, walau dulu kalo aku bikin masalah pasti fisik yang kena, sampai kalo mama kesal sama papa pasti memilih diam, dibanding aku yang kena sasarannya. Tapi walau begitu aku lebih sering memilih tidur sama papa dari pada mama. Tidak tau mungkin didepan (tempat papa tidur) adem, jadi aku betah. Karena yang mereka tau aku paling ga bisa gerah, kipas mati aja aku bisa bangun.

Sekarang aku sama papa tidak terlalu dekat, entahlah mungkin karena aku sudah besar juga jadi harus jaga jarak. Dan karena ada masalah sampai aku memilih jaga jarak, tapi walau begitu aku tetap menghormati papa ku, aku sayang mama dan papa. Walau perkataanya membuat aku sakit hati namun itu bukan masalah besar. Aku tetap yakin aku bisa membuktikannya.

Sekarang juga papa kalo aku mau apa-apa pasti papa beliin, dan tidak segalak dulu mungkin kasian sama aku juga, sesekali pasti ada, tapi tidak sesering dulu. Sejauh ini aku selalu berharap mereka baik-saja, sehat selalu,

dan tidak mementingkan ego sendiri. Aku bisa dibilang anak yang malu mengungkapkan sesuatu, tapi yang pasti aku menyayangi kalian berdua.

Saat aku masih kecil, aku hanya mempunyai satu satunya teman kebetulan dia lelaki yaitu bernama gio, pada umur 6 tahun aku dan gio terpaksa harus dipisahkan karena adanya kendala pekerjaan ayah gio yg mengharuskan untuk pindah rumah ke bandung. aku dan gio pun menangis tidak setuju akan hal itu lalu kemudian kita ikhlas dan berfikir karena ini untuk kehidupan yg lebih baik. gio berpesan "aku bakal kesini lagi kok cher kamu tenang aja". aku dan gio berpelukan sebagai salam perpisahan untuk terakhir kalinya (karena kita masih kecil belum mengerti sosial media jadi tidak ada cara berkomunikasi).

13 tahun kemudian

Seiring berjalannya waktu saat aku kuliah aku dikejutkan dengan nomor tidak dikenal memanggil namaku, aku pun terheran heran dan aku menjawabnya "kamu siapa?" lalu pemberi pesan tersebut juga menjawab "aku gio cher, masih ingat kan?" aku sedikit lupa namun mengingatnya aku tau bahwa dia teman kecilku dan aku langsung menjawab "kamu serius gio teman kecilku?" lalu gio menjawab dengan mengirimkan sepotret foto padaku, dan benar itu adalah gio. penampilannya berubah 180° dia lebih tampan seperti idol idol korea batinku hehehe. setelah kita berbincang bincang diwhatsapp kita memutuskan untuk bertemu kembali ditaman tepat kita waktu kecil main

Sekian banyaknya pertemuan gio memberi tahu kalau rumah dia sudah pindah kejakarta lagi, aku pun sangat senang karna bisa bermain lagi dengan temen semasa kecilku.

Lalu pada pertemuan kali ini aku lihat muka gio kenapa sangat gugup apa terjadi padanya aku bertanya dalam hati, lalu aku memberanikan diri untuk bertanya "gio kamu kenapa sih kok kaya orang gugup". jawab gio "ohh hahaha keliatan banget ya?? itu cher sebenarnya aku mau ngomong". akupun bingung lalu aku menjawab "mau ngomong apa sampe gugup seperti itu?". gio menelan ludah "will you marry me??" . aku kaget dengan gio yg tiba tiba bicara seperti itu, menurutku kenapa dia tidak mengajak ku berkencan terlebih dahulu?. lalu aku menjawab "ga usah bercanda gio, kaya anak kecil deh kamu". lalu gio menjawab "ini serius aku ga lagi bercanda, aku tau pasti kamu kaget langsung aku ajak nikah kan, soalnya ayah aku berpesan pacaran itu perbuatan zina lebih baik menikahkan, jadi kamu mau kan cher?". setelah aku berfikir fikir akhirnya aku menjawab "aku mau gio". dan kita menikah seminggu kedepannya. itulah jodohku yg ternyata teman kecilku hehehe.

Halo semuanya, namaku Chikal Aulia Putri. Disini aku akan menceritakan tentang keluargaku.

Aku dari keluarga yang sederhana, aku dari kecil diasuh oleh Uwa dan Nenek aku. Kenapa tidak dengan ibuku? Karena ibu sibuk mencari nafkah untuk aku, abangku, dan adekku. Semenjak ayah aku sudah meninggal dunia sekarang ibu aku yang mengambil 2 peran, dia selalu berkerja keras untuk mencari nafkah. Ayah aku meninggal saat abang baru lahir beberapa bulan, aku bahkan belum bisa melihat bahkan merasakan sosok nya. Tetapi ibuku bisa menggantikan sosok tersebut hingga aku tidak merasakan kehilangan

Sebelum aku diasuh oleh nenek dan uwaku, aku dan abangku tinggal bersama ibuku dikontrakan, selalu berpindah tempat dan sampai akhirnya aku tinggal dirumah nenek aku. Disana aku dirawat dengan kasih sayang,

walaupun selalu ada perdebatan yang aku tidak mengerti karena aku dahulu masih belum paham dan masih kecil. Aku memanggil nenekku dengan sebutan “MAMA” dan memanggil kakekku “BABA”.

Baba sosok kakek yang sangat baik, tapi dia sangat keras dalam mendidik anak dan cucunya. Baba aku orang yang sangat bersih bahkan orang yang tinggal dirumahnya harus mandi sehari 2kali. Baba aku sangat suka nonton bola setiap jam 2 malam sampai subuh. Namun, semenjak baba aku sakit banyak sekali perubahannya, dia jadi pikun dan bahkan pernah menghilangkan kunci lemari nya sendiri.

Bertahun-tahun baba aku sakit sangat menderita dan ditahun 2014, saat subuh aku tertidur dengan saudaraku yang lain lalu terbangun karena pengumuman baba aku sudah meninggal dunia. Sedih,linglung dan tak bisa berkata apa apa dan sangat sulit menerima kenyataan bahwa kakek ku yang aku sayang sudah pergi selamanya. Dan bahkan aku mengantarkan kakek ku sampai ditempat istirahatnya, ini seperti mimpi.

Semenjak kakekku sudah tiada lalu aku dekat dengan om aku yang bernama “HERI” namun aku memanggil “ayah fikri” sebab om aku mempunyai anak yang bernama fikri dan itu sepupu aku. Aku selalu diantar sekolah saat sd dengannya, bahkan aku diajak kerumah mertuanya, aku sudah akrab dengan keluarga dari istrinya. Senang sekali saat masa-masa itu, aku benar-benar merasakan mempunyai ayah, dia sebaik itu.

Tetapi, dia menderita penyakit kuning. Saat itu aku benar benar sedih karena perubahan dia yang sangat drastis, setiap ibu aku pulang kerja dia selalu membawakan roti dan buah untuk om aku. Ya, om aku selama ia sakit dirawat oleh keluarga ku dan tinggal dirumah bersama sama. bahkan istrinya tidak mau merawat suami yang sakit itu. Sempat ada beberapa perdebatan saat om aku sakit, dan takdir pun berkata lain, om aku tertidur untuk selamanya. Tepat

ditahun 2017 ia meninggal dunia, aku benar-benar sesak dan tak kuat menahan tanggisku, Ya Tuhan aku sangat kangen.

Saat aku SMP ibu aku yang mengambil alih untuk mengurus sekolah aku, karena saat Paud dan SD semua diurus oleh uwa aku, bahkan ibu aku tidak ikut mencampuri. Semenjak itu peran ibu sudah ada, dan aku benar-benar diurus olehnya sebab saat itu ibu aku diPHK karena adanya COVID 19. Dia diam dirumah dan mengurus anak-anaknya.

Namun, saat usia ku 15tahun aku memikirkan tentang kemana ayahku (?), aku membutuhkan sosok itu, sangat membutuhkan. Dan saat itupun lah aku menerima kenyataan bahwa ayah aku sudah tiada dan tak bisa kembali lagi. Aku sangat iri dengan anak perempuan lainnya yang diurus oleh ayahnya dan disayangi dengan selayaknya. Aku berharap itu terjadi di diri aku sendiri.

Saat 2020 ibu aku sudah menemukan pasangangan dan akan dijadikan suami. Dan benar tak lama kemudian ibu aku menikah lagi secara sedarhana ditempat suaminya itu, ibu bahkan tidak meminta persetujuan terhadap anak-anaknya. Tapi aku bisa memahami perasaan ibuku yang sangat membutuhkan sosok suami untuk mendampingi nya.

Aku memanggil ayah tiriku dengan sebutan “ABI” dia baik dan sangat baik, namun aku dan abangku tidak dekat dengannya, entah kenapa rasanya canggung dan bekum terbiasa tetapi aku masih mencoba setiap harinya dan menerima kenyataan bahwa ia adalah ayah tiriku. Ibu ku sangat bahagia dengannya aku sangat senang melihatnya, aku pun pisah rumah dengan ibuku karena ibuku tinggal bersama suaminya dijakarta barat, dan aku masih bersama nenek dan uwa ku yang sangat aku sayangi.

“Ya tuhan aku sangat menyayangi mereka dan tidak ingin kehilangan mereka dalam waktu dekat, tolong izinkan mereka hidup dengan lama di dunia ini. Dan tolong tempatkan surga untuk kakek dan om aku Tuhan.”

Hai *perkenalkan* namaku Citra puji lestari biasa di panggil Citra aku mempunyai sahabat bernama Siti Syarah biasa di panggil Sara, aku dan Sara sudah kenal sangat lama sekali saat kita berdua masih kecil.

Rumah kita bersampingan makanya aku dari dulu selalu bermain bersama dengannya. umur kita hanya beda 1 tahun, sara lebih tua dari pada aku.

Dulu saat aku masih SD sekolah ku dengan sara juga berdekatan jadi kita sering berangkat sekolah bareng dan pulang sekolah bareng, pas jam istirahat juga kita kadang sering janjian untuk bertemu di tukang mainan dekat sekolah kita berdua, abis itu kita ngobrol. setelah bel masuk berbunyi kita berdua lari untuk masuk ke sekolah masing masing padahal sekolah kita dekat sekali seharusnya jalan saja bisa.

Aku dan Sara juga selalu main setiap pulang sekolah tidak kenal siang dan malam pikiran kita berdua hanyalah main main sajaa.

Aku dan Sara juga memiliki banyak teman lainnya di rumah kita semua sering bermain bersama, main petak umpet malam-malam, main karet, main polisi maling, bentengan, dan banyak yang lainnya.

Setelah itu aku dan Sara beranjak SMP saat kita SMP pun kita masi sering bermain bersama. Ngaji bareng bareng setelah pulang ngaji kita bermain lagi, tapi setelah sara kelas 9 dan aku masih kelas 8 Sara sangat sibuk sekali belajar karena ingin mendapatkan nilai yang bagus, aku dan teman teman yang lain sering mengajak Sara untuk bermain bersama tetapi Sara tidak bisa karena harus belajar.

Waktu tidak terasa Sara sudah lulus SMP dan aku naik kelas 9 ternyata di kelas 9 memang harus belajar lebih giat karena banyak sekali ulangan

ulangan untuk mendapatkan nilai yang bagus supaya bisa memasuki sekolah impian.

Sekarang aku sudah sekolah SMK dan Sara sekarang sudah bekerja, Sara sangat sibuk sekali dengan pekerjaannya dan aku pun seperti itu aku juga sibuk sekolah, kadang pulang sekolah saja malam karena mengikuti eskul dan aku pulang selalu naik trans-Jakarta.

Kita berdua jarang punya waktu untuk bermain bersama tetapi kita masih bisa bermain bersama di hari libur seperti hari minggu,terkadang Sara ke rumahku dan bercerita tentang hari-harinya, akupun seperti itu kita selalu bertukar cerita satu dengan yang lain. Sampai sekarang aku dan Sara masih berteman baik.

Aku berharap supaya kita selalu menjadi teman baik sampai Tuhan memisahkan kita berdua.Terima kasih Sara karena selalu ada di saat aku kesulitan semoga kita berdua selalu bahagia...

Hari ini kami pergi ke Jalan Riau. Motor diparkir di dekat Jonas Photo, lalu kami berjalan kaki berputar-putar mengitari area sana. Ada banyak kafe, pedagang kaki lima, factory outlet, toko kopi sampai dengan restoran mewah yang kami lewati.

Sabtu siang, jalanan memang agak ramai dibanding biasanya, Kak Kito ajak saya ke salah satu toko kopi di pinggir jalan yang katanya rasanya enak itu. Walaupun saya enggak bisa minum kopi banyak-banyak, beruntung rasa es cokelatny juga enggak kalah enak.

"Gimana? Enak, nggak?" tanya dia ketika saya baru saja meneguk es cokelat yang baru saja jadi, selagi menunggu jawaban dari saya, dia juga menyedot es kopi susu miliknya.

"Enak!" kata saya lalu perlahan saya taruh cup es cokelat tersebut di meja.

"Nggak salah tanya memang!" ucapnya terdengar sedikit angkuh.

"Tanya apaan???"

"Saya banyak tanya sebelum ajak kamu jalan-jalan. Semua teman saya, saya tanyain, tempat mana yang jual makanan sama minuman paling enak. Terutama si Idoy yang saya tanya terus-terusan karena dia anak NHI."

"Apa hubungannya kalau dia anak NHI memang?"

"Kan jurusan dia masak-masak gitulah. Lidahnya siapa tahu beda sama lidah orang biasa. Jadi, ya udah, saya banyak tanya ke dia."

"Ada-ada aja kamu mah!"

"Terus, kamu bilang mau bicara sama saya... mau bicarain apa?" sambung saya yang membuat Kak Kito meneguk ludahnya sebelum menjawab lalu membuang napasnya kasar.

"Hey," panggilnya.

"Kalau saya pindah kuliah ke luar negeri, gimana?" tanya dia.

Dia menatap saya tidak sabar, menunggu jawaban keluar dari mulut saya. "Ke mana?" Saya membalas pertanyaan dengan pertanyaan.

Bibirnya bergetar, badannya sedikit membungkuk dan mengalihkan pandangan ke jalanan, tidak lagi menatap bola mata saya yang memancarkan

banyak tanda tanya dan ribuan pertanyaan. "Jepang," jawabnya lalu kami berdua sama-sama terdiam.

Saya mencerna kalimat yang terucap dari bibirnya, lalu memikirkan tentang kejadian kemarin-kemarin ini yang mendorong dia pindah kampus sampai ke luar negeri. Hingga saya ada di titik di mana saya percaya kalau ini jalan yang terbaik untuknya. Memang Jepang dan Indonesia bukan sebuah wilayah berdekatan yang bisa ditempuh menggunakan becak, angkot, atau fasilitas transportasi online yang bisa menempuh jarak sampai ke luar kota walau disertai tarif yang cukup mahal. Saya tidak bisa datang ke Jepang dengan berjalan kaki, atau naik getek dan sampai di sana hanya dengan lima belas menit jarak tempuh. Ada 4.819 kilometer jarak di antara kami berdua.

Saya di Indonesia dan dia di Jepang. "Kenapa Jepang, Kak?" tanya saya memecah keheningan.

"Ada Jati di sana."

"Dia lanjut studi di Jepang. Papa mau saya kuliah di sana, bareng Jati. Lagian kalau saya harus tetap ada di Jakarta, ini bukan lagi lingkungan yang sehat bagi saya," lanjut dia.

Saya melirik dan tetap diam. Seolah menunggu dia melanjutkan kalimat-kalimatnya yang belum usai diucapkan.

"Saya nggak menghindar dari kamu. Atau bahkan menjadikan ini sebuah pelarian. Saya pindah ke sana karena saya nggak punya opsi lain selain nurut dengan permintaan Papa dan Mama malam itu. Mereka hanya mau saya melanjutkan sisa hidup di Jepang, bersama Jati."

Dua tahun kemudian, ketukan di pintu depan dan disusul suara yang saya kenal. Dia datang membawa buket bunga dan mengenakan pakaian formal. Ternyata, dia pulang. Sejujurnya saya nyaris putusin dia kalau masih belum pulang juga di tahun ini.

Pada saat aku kecil aku mempunyai teman bernama adit kita sering kali main bareng bercanda bareng lalu pada saat aku lagi main bersama dia ada anak nakal yang bawa batu kecil ingin menimpuk temanya tetapi salah sasaran malah kenanya aku lalu adit langsung lari memanggil orang tua aku. Setelah kita saling kenal adit tiba-tiba pindah rumah yang dimana aku tak tahu dia tinggal di daerah mana bersama keluarga. Pada saat lebaran mereka sekeluarga selalu datang kerumah bersilaturahmi bersama kakek nenek dan orang tua saya, tetapi lebaran selanjutnya mereka tak datang lagi.

Setelah Adit pindah aku merasa tak mempunyai teman tetapi ada saja yang ngajak bermain bersamaku lalu aku bisa melupakanya karena saya menganggap adit selalu teman terbaik saya. Sampai saat ini aku ingin sekali bertemu adit dan ingin mengetahui kabarnya bagaimana tetapi tidak sama sekali menemukanya

Detik waktu dan hari pun berjalan hingga saya smk saya belum juga tahu adit tinggal dimana. Hingga saatnya aku menemukan seseorang yang ternyata ia teman smp aku "oh kamu nin kirain siapa" "eh iya dos ini aku" pada saat kita smp tidak saling tetapi kita saling kenal lalu aku dan dia berteman hingga saat ini.

Aku tak menyangka bisa sedekat sekarang sama dia ternyata orangnya sangat baik melebihi kata baik, penyayang, lembut juga. Lalu kita saling mengenal satu sama lain.

Kita saling nyaman dia nyaman sama aku, dan aku juga nyaman bersamanya. Dimana suatu hari dia mengajaku berpacaran tetapi aku menolaknya lalu ia bilang "iya gapapa mungkin bukan waktunya sekarang tapi aku akan menunggu dan menemanimu" lalu aku jawab lagi "makasih ya sudah

mau bersama ku walaupun kita tidak punya hubungan apa-apa" lalu ia menjawab lagi "iya karena aku sayang dan nyaman bersamamu" lalu aku menjawab "aku juga sangat senang bersamamu terimakasih sudah datang di kehidupan aku". Kita saling percaya satu sama lain yang dimana kita tidak ada hubungan apa apa dan aku yakin dia sangat menyayangiku.

Namaku Sela Hanum. Aku lahir di Jawa Tengah pada tanggal 04 Juni 2006, Aku 4 bersaudara dan aku anak terakhir. Kisah ku dimulai sejak aku kecil aku tumbuh menjadi anak yang dewasa, ceria, mandiri dan pintar. Sejak kecil aku selalu diajarkan untuk menjadi perempuan yang tangguh dan hebat, sehingga benar aku tumbuh menjadi anak yang baik dan cerdas.

Umurku beranjak 23 tahun, dimana aku sudah sudah pada saat itu aku sudah berkuliah dan mengambil ilmu manajemen, hari hari ku ku lalui dengan seperti biasanya, dan pada sore itu aku pulang sehabis dari kampus, ibuku sudah mengomel untuk aku pulang cepat, jadi ya yang tadinya aku mau main jadi tidak jadi, aku pun tida di rumah, aku disambut hangat dengan biasanya oleh kedua orang tuaku.

Awalnya aku bingung karena kedua orang tuaku mengajak ku dalam berbicara serius, aku pun bertanya, "ibu, ayah, kenapa tegang begitu", mereka pun menjawab "ada yang ingin ayah dan ibu sampaikan sama kamu na", sela yang baru pulang itupun bingung, "omongin apa", ayah ppun menjawab "ayah

Berniat ingin menjodohkan kamu dengan anaknya temen kantor ayah, pa bayu" sela yang mendengar itupun terkejut. "sela gamau" ayah dan ibu yang mendengar itu mencoba membujuk sela, tetapi sela tetap tidak mau, sampai

akhirnya ayah sela masuk rumah sakit, sela pun langsung mengiyakan karena wasiat dari sang ayah.

Dan sela pun dikenalkan dengan lelaki bernama Ridwan, Sela pun rasa canggung, Ridwan di mata Sela anak yang baik, pendiam namun sangat perhatian, hingga 3 bulan masa pendekatan dan lamaran Sela dan Ridwan akhirnya mereka pun menikah, dengan diselenggarakan dengan begitu mewah dan membuat suasana bahagia, akeluarga pun turut bahagia atas apa yang mereka inginkan selama ini. Ridwan menjadi suami yang sungguh baik dengan Sela, namun Sela masih tetap belum luluh dengan apa yang Ridwan berikan, bagi dia hal seperti itu membuatnya sangat bosan, hingga dimana suatu hari.

Ridwan baru saja pulang bekerja dan Ridwan melihat sela tertidur di kamar, dia langsung membopong sang istri unttuk tidur di dalam kamar, sela masih sedikit sadar dan melihat Ridwan yang ter amat baik untuknya.

Akhirnya sela menerima ini dengan ikhlas karena Allah swt. Sela sudah mulai terbiasa dengan kehadiran ridwan untuknya, bahkan saat ini juga Ridwan sudah menjadi bagian dari hidupnya, suami yang sangat Sela sayangi. Dan Sela tidak berfikir kalo dia akan mendapatkan suami yang baik sepertinya. Sela dan keluarga bahagia, begitupun keluarga dari suaminya.

Aku mengubah posisi tidurku agar nyaman, "Naaaaa, bangun Naaa mandi" suara teriakan ibuku setiap pagi hari, ia membangunkan ku dari tidur, "bentar Buu" jawabku "nanti telat aja" sahutnya. Aku langsung bergegas menuju ke kamar mandi setelah itu aku sholat, memakai seragam dan memasukkan bekal makanan yang sudah di buatkan oleh ibuku ke dalam tas, serta mengisi air di botol minum yang sudah di siapkan dari ibuku. "Ibuu

Salim, assalamualaikum aku berangkat" pamit diriku ke ibu "ya, waalaikumsalam".

Setiap berangkat ke sekolah aku selalu di antar oleh bapakku, aku selalu teledor waktu menyiapkan mata pelajaran saat pagi-pagi, selalu saja ada barang yang tertinggal di rumah dan ingatnya saat turun dari motor bapakku, "bapakk, aku lupa bawa baju, nanti anterin ya pak pintaku "kabiasaan iyeu teh, iyaa", di sekolah aku menerima wa, dari ibu, supaya aku menunggu di gerbang, biar bapak langsung pulang.

Saat aku kecil, aku lumayan dekat dengan bapak, bapak selalu mengantarku ke TK menggunakan sepeda kuning, Saat itu Bapak belum punya motor. Bapak juga membuatkanku mainan, seperti ayunan, jungkat jungkit. Aku masih ingat dulu bapak pernah menjahitkan celana kotak kotak, lalu aku pakai celananya dan ku pamerkan ke teman-teman, hari Sabtu adalah hari yang selalu di tunggu.

Sejak kecil ibuku selalu menanamkan sikap mandiri, ibuku berjualan dari pagi hingga siang, aku sendirian di rumah dengan adikku, aku suka membersihkan rumah, dan saat ibuku pulang, rumah sudah bersih dan rapih, Saat SD aku sekolah siang, ibuku pulang aku berangkat sekolah.

Itulah gambaran bentuk kasih sayang yang orang tua ku berikan, walaupun sederhana, tapi tidak semua anak mendapatkan kasih sayang atau perhatian orang tua.

Nama saya Kaila Ulaya saya terlahir dikeluarga yang sederhana. Orang tua ku membesarkan ku dari bayi hingga saat ini mereka membesarkan ku dengan penuh kasih sayang. Mereka juga selalu bersifat adik kepada aku dan

adik adikku tanpa kurangnya kasih sayang sedikit pun. Orang tuaku yang mengajarkanku caranya bersabar, bersyukur dan juga belajar menerima semuanya yang Allah telah kasih ke kita.

Mamaku adalah Sesosok ibu yang hebat, dia yang mengandung aku selama 9 bulan lamanya, dan merawatku sampai saat ini dengan penuh kasih sayang. Sejak aku Tk mamaku selalu menemaniku dari masuk sekolah hingga pulang sekolah, mamaku juga yang mengajarku hal hal baru dan mengajarku mulai dari membaca, menghitung dan menulis. Ia tidak pernah mengenal kata lelah dalam membimbingku.

Ketika aku memasuki Madrasah, mama dan papaku menyuruhku masuk Madrasah dikarenakan ingin lebih baik dalam bidang Agama. Pendidikan ketiga saya memasuki sekolah menengah pertama negeri, orang tuaku bangga karna saya bisa mendapatkan SMP Negeri favorit.

Pendidikan keempat yaitu SMK awalnya saya tidak tertarik dengan smk, tetapi saya keterimanya di SMKN 15 JAKARTA, disaat itu saya merasa tidak bersyukur tetapi orang tua ku membuatku menjadi lebih bersyukur.

Papaku adalah sosok pahlawan yang bertanggung jawab, ia yang bekerja keras mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ia juga yang rela antar jemput aku dan adik-adik aku sekolah walaupun sedang cape.

Papaku tidak terlalu menekan untuk mendapatkan nilai yang terbaik tetapi papaku ingin aku menjadi diriku yang sukses dan papaku ingin aku menjadi anak yang baik.

Pada intinya aku menyayangi mereka dengan segenap hati, terimakasih papa mama telah merawat ku dari kecil hingga saat ini dengan

ikhlas dan sabar dalam menghadapi sifat aku yang kekanak-kanakan. I love you maaaa papaa 🖤🔥😊😊

Namaku Keisya aku seorang putri ke 2 dari 3 bersaudara ibuku seorang ibu rumah tangga dan ayahku seorang wiraswasta. Aku selalu bersyukur memiliki keluarga yang harmonis dan keseharian ku bersekolah selain itu aku membantu ibuku mengerjakan pekerjaan rumah.

Aku bersekolah di MTS Asyafi'iyah 01, aku bertemu dengan kakas osis yang bernama kak rogayah awalnya kami tidak saling mengenal, dan kebetulan kak rogayah mentor ku saat MPLS. Setelah acara MPLS berakhir ternyata jarak rumah kak rogayah dengan rumah ku berdekatan jadi seiring berjalannya waktu kami pun menjadi dekat dan akrab.

Dan karena jarak rumah kami berdekatan kami pun sering pulang bersama dengan berjalan kaki, terkadang kami juga saling menunggu menunggu karena jam keluar kelas kami berbeda. lalu sepanjang perjalanan pulang kami sering berbagi cerita, canda tawa dan banyak hal lainnya.

Berhubung aku dan sahabatku berbeda usia 2 tahun jadi kelas kami pun berbeda karena pada saat aku kelas 7 dan sahabat ku kelas 9, tetapi di saat jam istirahat tiba kami berdua berjanjian untuk bertemu di kantin sekolah dan kami berdua makan bersama dan beristirahat bersama.

Seiring berjalannya waktu di mana pada saat itu sahabatku sedang fokus untuk ujian kelulusan kami pun jadi jarang beristirahat bersama. Tetapi hal itu tidak membuat hubungan kami renggang. Karena kami berdua masih bisa pulang bersama dan kami berdua saling memahami kondisi satu sama lain.

Di antara kami ber dua sahabat ku lah yang paling sering mengingatkan ku, menasehati ku, dan mengajak diriku melakukan hal hal yang positif. Oleh karena itu aku banyak belajar dari nya sedangkan diri ku sendiri bersifat pemalu dan cerewet. Oleh karena itu kami saling melengkapi satu sama lain.

Waktu terus berjalan di mana perpisahan antara kami pun datang sahabat ku lebih dulu lulus dan melanjutkan ke sekolah baru nya. Dan Semenjak perpisahan itu aku rindu dengan segala kenangan-kenangan yang pernah kita lakukan bersama sama di sekolah. seperti istirahat bersama,pulang bersama, sholat dhua bersama dan masih banyak hal lainnya.

Seiring berjalan nya waktu aku pun lulus dari masa putih biru ku, aku dan sahabat ku tidak bisa satu sekolah bersama. Karena kami ber dua melanjutkan ke sekolah yang berbeda pilihan. Aku memilih ke jenjang SMK sedangkan sahabatku ke jenjang SMA, hal itu membuat ku sedih karena kami ber dua berpisah sekolah.

Namun hal itu tidak menjadikan penghalang antara hubungan persahabatan kami, karena kami ber dua masih saling bertukar kabar,saling mendukung satu sama lain,bermain bersama,walaupun kami tidak bisa sesering dahulu untuk bermian bersama. Karena sekarang kami sudah sibuk dengan aktivitas dan prioritas masing-masing.

Terima kasih untuk sahabatku karena telah memberi ku masa-masa yang indah di masa putih biruku, aku senang mengenal mu dengan mu aku banyak belajar banyak hal dan mendapatkan banyak motivasi yang membuat diri ku lebih dewasa dari pada sebelumnya.

Sahabat. Menurutku Sahabat adalah seseorang yang akan selalu ada di saat kita susah maupun senang. Hai, perkenalkan nama aku Khairunnisa Hidayatulloh, biasa dipanggil Nisa. Sekarang aku berada di bangku kelas XI di SMKN 15 Jakarta. Aku memiliki seseorang yang sudah aku anggap seperti saudara kandung, ia bernama Aulia Puspita Dewi, panggil saja Aulia. Aku dan Aulia sudah berteman cukup lama, walaupun kami sudah tidak berada di satu sekolah yang sama, tetapi hubungan pertemanan kami selalu baik-baik saja. Aku akan menceritakan Aulia, seseorang yang sangat berharga di hidupku.

Aulia Puspita Dewi, perempuan cantik yang lahir ke bumi pada tanggal 09 Mei 2007. Aku mengenal ia sejak kami berada di bangku kelas IV SD, atau sekitar tahun 2017 di bulan Juli tanggal 14. Dulu, aku berpikir bahwa Aulia adalah seseorang yang jutek dan mudah marah, tapi ternyata tidak. Aku sempat tidak mau menyapa Aulia terlebih dahulu, karena aku takut. Tetapi akhirnya aku memberanikan diri untuk bertegur sapa dengan Aulia. Seiring berjalannya waktu, aku dan ia menjadi dekat, kami selalu bersama-sama saat pergi ke kantin, toilet, sholat, dan masih banyak lagi.

Kami saling membantu satu sama lain. Di saat aku tidak mengerti materi pelajaran, Aulia akan mengajarku dengan senang hati, dan sebaliknya juga sama. Aku juga ikut mengajari Aulia saat ada materi pelajaran yang ia tidak mengerti. Di saat aku mendapatkan nilai bagus, dan Aulia mendapatkan nilai yang kurang bagus, aku menyemangati dia sambil berkata, “Tidak apa-apa, kamu sudah belajar dengan giat. Mungkin sekarang Allah sedang menguji kamu dengan memberikan nilai yang kurang. Tapi percaya sama aku, Allah tau kalau kamu sudah berusaha semaksimal mungkin. Ayo kita berjuang lagi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik, ya?”, hanya senyuman yang Aulia berikan dan sebuah pelukan, sebagai tanda ia setuju untuk berjuang bersama.

Di bangku kelas V SD, kami berpisah. Aulia berada di kelas V C, sedangkan aku berada di kelas V B. Aku senang, walaupun kami tidak satu kelas, tapi kami tetap bermain bersama dan saling bertegur sapa. Setelah naik ke bangku kelas VI, akhirnya kami berada di satu kelas yang sama, yaitu di kelas VI A. Kami memiliki satu tujuan yang sama yaitu, “Kita harus bisa masuk ke SMP Negeri lewat PPDB”. Kami belajar dengan giat, kami juga mengikuti pelajaran tambahan yang ada di sekolah untuk persiapan Ujian Nasional.

Kami benar-benar tekun dan bertekad untuk belajar dengan giat agar tujuan yang kami harapkan bisa terwujud. Kami mengikuti Uji Coba Try Out berulang kali, dari nilai kami yang masih kurang bagus, sampai kami berhasil merubah nilai kami menjadi nilai yang bagus. Setelah menjalankan Ujian Nasional, PPDB mulai berlangsung. Kami sama-sama berdoa agar apa yang kami harapkan bisa terwujud. Alhamdulillah, Allah berada di pihak kami berdua. Aku berhasil masuk ke SMPN 164 Jakarta, dan Aulia berhasil masuk ke SMPN 13 Jakarta. Kami terpisah lagi.

Saat kami berada di bangku kelas VII, kami berdua sempat lost contact dan benar-benar tidak berkomunikasi selama berbulan-bulan. Aku menurunkan egoku, aku men chat Aulia setelah sekian lama kami tidak berkomunikasi. Syukur Alhamdulillah, setelah itu kami jadi saling berkabar setiap harinya. Banyak hal yang kami lewati bersama. Kami sama-sama mau masuk ke SMAN 6 Jakarta, kami mempunyai cita-cita yang sama, yaitu menjadi seorang dokter. Saat PPDB, banyak sekali lika-liku yang kami hadapi bersama. Dari kami yang selalu terpental karena kalah oleh umur yang lebih tua, lalu terpental karena zonasi, dan masih banyak lagi lika-liku yang kami hadapi.

Kami saling menguatkan, “Kalau kita tidak ditakdirkan di SMAN 6 Jakarta, tidak apa-apa ya? Kita bisa mengejar mimpi kita di tempat yang lain”,

hanya kalimat itu yang bisa kami pakai untuk menguatkan satu sama lain. Aku masuk ke SMKN 15 Jakarta, Aulia masuk ke SMA HANG TUAH 1. Aku sempat sedih, karena dari awal aku tidak pernah memikirkan kalau aku akan masuk ke SMK. Tapi lagi dan lagi, Aulia datang dengan kalimat penenangannya. “Tidak apa-apa. kan kamu yang bilang kalau kita bisa mengejar mimpi di tempat lain, mungkin Allah mau kamu kejar mimpi kamu disini. Tidak ada yang tidak mungkin”, begitu katanya.

Aulia juga bercerita kalau sebenarnya ia masuk ke SMA Swasta agar ia tetap bisa mengambil jurusan IPA dan fokus mengejar impiannya, yaitu untuk menjadi dokter. Aku senang melihat ia mempunyai pendirian yang teguh. Aku masuk ke SMK karena aku ya.. Sebenarnya bukan terpaksa, tapi lebih ke arah berusaha menerima saja. “Tidak apa-apa masuk ke SMK, asal Negeri. Kalau aku masuk ke swasta, tanggungan kedua orang tuaku akan semakin banyak”, begitu kalimat yang membuat aku berusaha untuk mengikhhlaskan mimpiku yang ingin menjadi dokter.

Aku dan Aulia saling menguatkan satu sama lain. Kami berdua sempat bertengkar hebat, sampai akhirnya kami tidak saling berkomunikasi sampai 4 bulan lamanya. Tapi yang namanya sahabat, mau bertengkar sehebat apapun, pasti akan bersatu kembali. Aku senang mempunyai sahabat seperti Aulia, dan aku juga berharap semoga Aulia juga merasakan hal yang sama dengan apa yang aku rasakan. Aulia itu definisi sempurna yang sesungguhnya.

Aku dan Aulia sudah 6 tahun bersama, Dan aku harap kita akan selalu bersama sampai maut yang memisahkan kami berdua. Kami banyak melewati masalah bersama, dan kami juga menyelesaikan masalah itu bersama. Banyak kata maaf dan terimakasih yang ingin aku ucapkan kepada Aulia. Aku mau Aulia tau, kalau kehadiran ia di dunia ini bisa membuat hidup seseorang yang kelabu menjadi berwarna. Mungkin terdengar alay, tetapi memang begitu nyatanya.

Aku tau setiap orang ada masanya, dan setiap masa ada orangnya. Tapi aku berharap dan memohon kepada Allah, agar masanya Aulia bersamaku tidak pernah habis. Aku ingin kami bersahabat sampai kami menemukan pasangan hidup kami masing-masing, lalu kami mempunyai anak, dan akhirnya menutup mata untuk selama-lamanya. Aku mau, anak-anak kami berdua nanti tau, kalau sahabat itu memang benar adanya. Anak kami berdua harus tau, kalau sahabat yang selalu siap menjadi bahu yang kuat itu memang benar adanya.

Aku berharap Aulia selalu disini bersamaku. Semoga kami bisa sukses dan berbahagia dengan jalan hidup yang sudah kami rangkai. Semoga kebahagiaan selalu datang menyelimuti kami. Semoga ya Allah, semoga.

Aku terlahir dari keluarga yang berkecukupan, Bapak dan mama ku hanya bekerja sebagai buruh pabrik. Namun walau begitu aku masih sangat bersyukur.

Aku lima bersaudara, dan aku adalah anak yang paling bungsu. Kedua orang tua ku telah membesarkan dan mendidik aku dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

Tidak pernah aku dengar Bapak dan Mama ku mengeluh ataupun putus asa dalam membesarkan dan mendidik anak-anak nya Bapak dan Mama ku selalu mengajarkan Budi pekerti dan akhlak yang cukup baik kepada anak-anak nya.

Tetapi di usiaku sekarang ini Aku telah kehilangan Mama aku dia sudah tiada sungguh sangat kehilangan sosok seorang ibu sekarang ini. Namun semua perjuangan dan pengorbanan Mama ku takkan pernah aku lupakan Do'a selalu aku panjatkan untuk Bapak dan Mama ku.

Namaku Laras,aku anak kedua dari 2 bersaudara. Aku terlahir dari keluarga yang sederhana, dan dari kesederhanaan itu aku mengerti arti kehidupan yang sebenarnya kadang kita bisa berada di atas kadang juga kita bisa berada di bawah begitulah roda kehidupan berputar.

Sekarang aku duduk di bangku SMK kelas XI di salah satu sekolah negeri, dan aku masuk ke jurusan Bisnis Ritel. Sejak kecil aku sering di tanyai “mau jadi apa kalau sudah besar nanti” , “apa cita cita kamu kalau sudah besar” Dari kalimat kalimat tadi aku selalu menjawab “aku ingin menjadi dokter” padahal pada waktu itu aku belum mengerti sebuah arti dari cita cita, dan setelah aku mulai beranjak dewasa akhirnya aku mulai tahu arti dari sebuah cita cita maka dari itu aku pun mulai berfikir realistis tentang cita citaku di masa depan yaitu menjadi seorang dokter.

Cita cita sendiri bagi saya memiliki arti suatu impian dan harapan seseorang akan masa depan nya. Cita cita memiliki arti yang berbeda bagi setiap orang ada yang beranggapan cita cita sebuah mimpi yang sangat sulit di raih, sebenarnya hal tersebut menurut saya tidak benar karena sebuah cita cita pasti bisa di raih apabila kita berusaha dengan sungguh sungguh.

Dengan begitu saya akan berusaha untuk maju demi masa depan saya nanti, namun yang paling terpenting untuk saya yaitu dengan bagaimana pun saya, saya harus membahagiakan kedua orang tua saya karena mereka telah

banyak berkorban demi saya sehingga bisa sekolah seperti sekarang ini. Maka tujuan utama saya adalah membahagiakan kedua orang tua saya.

Jodoh, adalah sebuah rahasia yang tidak bisa diketahui oleh manusia. Hanya Allah SWT lah yang mengetahui dan telah mengaturnya. Seperti diketahui, jodoh adalah bagian dari takdir. Manusia hanya bisa berusaha dan berdoa agar segera diberikan jodoh terbaik oleh Allah SWT.

Jodoh kadang memang agak sensitif untuk sebagian orang. Palsalnya kisah percintaan yang dialami setiap orang berbeda-beda. Ada yang memiliki cerita perjalanan cinta yang mulus ada pula yang kurang beruntung dan tidak sesuai dengan rencana.

Perjodohan adalah sosok yang masih dilakukan oleh orangtua untuk membuat anaknya bahagia. Dan orang tua ingin memilih jodoh dengan pilihannya, agar mendapat laki laki yang tepat, bertanggung jawab dan membawa ke dunia akhirat. Aku tidak tau jodoh aku siapa, tapi sebelumnya aku pun pernah pacaran, lalu putus karena ada masalah.

Tapi sekarang ada seseorang laki laki yang aku kagumi atau suka. Tapi kadang rasa itu datang dan pergi, ntah kenapa aku cuma merasa suka aja. Dan sekarang aku tidak bersama siapa siapa, aku butuh waktu sendiri tapi aku juga butuh seseorang buat mensupport aku dari belakang ntah bisa sahabat atau pasangan kekasih.

Pada suatu hari aku tidur sampai terbawa mimpi dan merindukan orang itu, apakah dia yang selama ini aku cari?

“tiba tiba aku terbangun dan langsung ilang lah mimpi itu”

Singkat cerita waktu aku bermain handphone bersama teman, Awalnya dari temen aku memposting video, lalu ada yang ingin follow instagram aku temen cowonya ini. Dan disitu pertama kali DM ig dia sampai hari selanjutnya kenalan dan kita pun deket, deketnya itu Cuma hanya sekedar deket aja ya bisa dibilang PDKT. Ntah beberapa hari dia menghilang yang biasanya awal membuka topik sekarang jadi asing.

Dan semenjak itu, aku tidak membuka hati lagi. Setelah sekian lama ada laki laki yang satu sekolah dengan ku dengan enggan dia langsung minta berkenalan awalnya mengobrol hal hal kecil lama kelamaan dengan hati yang penuh rasa, dan rasa ini nyaman untuk bercerita.

“kita kenalan hai namaku barla” , hai juga nama ku lilis

“gimana ada cerita hari ini”?

Disini lah aku bercerita dengan hal lelucon dan membuat ku tertawa.

Besok harinya ia mengajak ku pulang bareng, sampai sore petang aku pun pulang bareng bersama dia di perjalanan pun aku tetap bercerita, kita sama sama saling bertukar cerita dan jadi pendegar yang baik. Setelah beberapa menit kemudian kita sama sama sampai dirumah, saat dirumah aku membuka ponsel ku menanya untuk memastikan sampai dirumah begitu pun sebaliknya. Dan saatnya aku beristirahat.

Singkat cerita sudah beberapa lama kita deket akhirnya dia menembak ku yang selama dia yang aku kagumi. Ia sopan, baik, jadi pendengar yang baik buat.

Persahabatan ini diawali dengan pertemuan saat MPLS 2019 di SMPN 48 Jakarta. Awal-mula nya saya hanya kenal dengan teman sebangku, yaitu

Caca. Tetapi semakin lama teman saya pun semakin banyak dan akhirnya saya kenal dengan mereka berlima, yaitu Cindy, Khayfa, Oliv, Caca, dan Davina. Pada saat itu semakin lama saya semakin sering bermain bersama mereka, walaupun awalnya canggung tetapi akhirnya saya terbiasa.

Masa-masa dimana kami kelas 7 itu adalah masa-masa terseru. Karena saat kami kelas 7 setiap pulang sekolah sering main dulu di rumah Caca. Dan situasi sekolah lagi seru-serunya, tiba-tiba ada berita covid pada saat kami kelas 7 semester 2. Awalnya kami tidak menyangka bahwa akan ada pandemic, ternyata setelah seminggu berita covid mulai menyebar akhirnya sekolah mengadakan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Saya sempat sedih karena saya berpikir akan jarang bertemu dengan kelima sahabat saya.

Sementara itu ada tugas Bahasa Inggris kelompok bernyanyi. Kami sudah membeli kostum untuk bernyanyi dan sangat antusias menunggu tugas tersebut dikerjakan. Tetapi karena sekolah PJJ dan akhirnya kami tidak bisa mengerjakan tugas bersama-sama. Itu membuat kami sedih.

Saya kira PJJ hanya sekitar 2 minggu, tetapi virus covid semakin lama semakin ganas. Dan akhirnya PJJ tetap berlanjut. Sebenarnya saya sudah bosan PJJ karena saya tidak boleh keluar rumah selama ada virus covid. Akhirnya kami hanya bisa berkabar lewat chat saja.

Kelas 8 pun tiba. Kami pisah kelas karena kepala sekolah kami mengacak seluruh angkatan dengan alasan agar kami bisa saling mengenal. Sejujurnya saya tidak suka kondisi pada saat kelas 8, karena teman-teman kelas saya pendiam semua. Saat kelas 8 saya sempat disarankan untuk bergabung dengan OSIS tetapi tidak jadi, karena saya tidak percaya diri.

Kami akhirnya naik kelas 9, tak terasa sudah 2 tahun PJJ. Itu sangat membosankan. Ada berita di sekolah bahwa saat kelas 9 semester 2 itu kami sudah tidak PJJ lagi. Mendengar berita itu saya dan sahabat saya sangat senang,

akhirnya kami bisa bertemu lagi. Dan pada saat Januari 2021 kami pun sudah bisa kembali masuk sekolah lagi, tetapi tetap harus memakai masker.

Saat kelas 9, saya sekelas dengan Davina. Awal-mulanya canggung karena sudah 2 tahun kami tidak bertemu. Tetapi lama-kelamaan akhirnya kembali ke situasi semula pada saat kelas 7. Masa-masa kelas 9 itu sangat menyenangkan, karena setiap bel istirahat berbunyi kami selalu ke kelas Caca dan Oliv untuk makan bekal bersama atau terkadang kita mengelilingi sekolah sambil bercanda bersama.

Pada saat saya sudah kelas 1 SMK, saya dan sahabat saya jarang main bersama lagi karena beda sekolah dan juga sudah sibuk dengan urusan masing-masing. Sebenarnya sedih, karena dari yang tadinya sering main bersama jadi jarang main. Main bersama pun sekarang sebulan sekali atau kadang tunggu libur panjang.

Sekarang teman-teman saya jadi OSIS semua, saya bangga banget sama mereka. Mereka sangat aktif di sekolah baru nya. Setelah mereka selesai dengan kesibukannya masing-masing, akhirnya kita memutuskan untuk main. Kami main di rumah Caca.

Saya sayang banget sama sahabat saya walaupun kadang persahabatan kami dibumbui dengan sedikit pertengkaran. Akan tetapi walaupun bertengkar, kami setelah itu berbaikan lagi. Saya sangat bersyukur bisa dipertemukan dengan mereka.

Dimulai ketika saya duduk di bangku SMK, karena sewaktu SMP dulu saya masih jadi bocah ingusan yang belum tertarik urusan jatuh cinta.

Kamila. Kakak kelas populer, anak pariwisata yang hobi masuk mading sekolah dan papan pengumuman di setiap minggu. Tingginya sekitar seratus enam puluh lima. Dia cantik, wangi, pintar, dan menyenangkan. Betulan perwujudan nyata perempuan fiksi idaman yang biasa ada di novel-novel remaja. Rambutnya selalu diikat rapi, kuku jarinya juga selalu terjaga pendek karena dia pemain basket andalan SMK yang membawa sekolah ini menuju kejuaraan di perlombaan basket tingkat provinsi dua tahun lalu. Dia perempuan yang menarik. Siapa yang enggak akan jatuh cinta sama dia?

Pertemuan singkat sewaktu di lapangan benar-benar membawa berkah. Bola yang dipantulkannya ke tanah, lepas dari jangkauan tangan. Menggelinding ke arah saya seolah-olah itu takdir yang direncanakan semesta. Dari sekian banyak tempat, bola itu mengenai kaki saya yang sedang duduk.

"Maaf," katanya sambil mengambil bola yang berhenti bergelinding menabrak kaki saya yang dibungkus sepatu hitam bersih.

"Nggak apa-apa, Kak."

"Salah saya juga, kok, malah duduk di sini...." Saya menggaruk tengkuk yang sama sekali tidak gatal sambil tersenyum canggung. Saya malu. Kamila terkekeh. "Bukan salah kamu. Salah bolanya malah samperin kamu."

"Duduknya pindah ke bangku sebelah kiri, gih. Nggak akan kena bola soalnya," kata Kamila sambil tersenyum manis dan melambai kecil ke arah saya. Lalu segera berlari menuju lapangan di mana teman-temannya sudah menunggu di sana. Saya naksir sama dia semenjak itu. Beruntung, Kamila juga begitu.

Ternyata begini rasanya jatuh cinta. Saya baru tahu. Saya pusing tujuh keliling karena terbayang-bayang terus wajah Kamila di pikiran saya dan

enggak mau hilang. Rasanya memang sedikit mengganggu, tapi ini juga membuat saya senyum-senyum sendiri sambil tertunduk karena malu.

Saya menyengir lebar waktu itu. Kepikiran tujuh hari tujuh malam. Dia gila, saya bisa akui. Karena saya dibikin tergila-gila sama dia. Tapi sayang, hubungan kami berdua kandas karena Kamila fokus belajar untuk masuk ke perguruan tinggi negeri saat kelas dua belas. Isi percakapan kami di pesan teks juga hanya begitu-begitu saja, kebanyakan penuh dengan ‘Sorry baru balas’ dan sejenisnya. Hubungan kami berdua, nggak berhasil. Tapi saya juga senang, punya kesempatan untuk bisa jadi pacar dia walau hanya enam bulan lamanya. Tapi nggak apa, enam bulan juga kalau bangun rumah dengan luas seratus sampai seratus delapan puluh meter persegi, itu sudah selesai. Waktu yang lumayan lama dan berharga.

Aku Nadin, seseorang yang suka hidup bersosialisasi sehingga memiliki teman. Aku mempunyai teman banyak tetapi dari banyaknya temanku hanya ada beberapa yang menjadi sahabat sejatiku hingga sekarang. Sahabat sejati bukan hanya sekedar kata untuk julukan tetapi mempunyai makna tersendiri juga yaitu kebersamaan.

Pada usiaku saat 13 tahun, aku mulai memasuki Sekolah Menengah Pertama. Dimana aku harus interaksi dengan orang baru dilingkungan baru. Tujuanku melakukan interaksi tersebut untuk memiliki teman di masa-masa SMP.

Pada saat masa pengenalan lingkungan di SMP, aku terlebih dahulu memperkenalkan biodata diriku kepada teman-teman sekelasku. Setelah memperkenalkan diri aku sendiri ada beberapa yang mengajak aku untuk

berteman. Tetapi ada 1 orang anak yang mengajak teman dengan cara yang berbeda. Dia mengajakku kenalan dengan cara tos tangan lalu memperkenalkan namanya, dia adalah Defara.

Setelah saling memperkenalkan diri, aku dan defara mulai berteman. Pada hari pertama aku dan dia mengelilingi sekolahan dan pergi istirahat serta solat secara bersama. Sesaat bel pulang sekolah, aku dan Defara tidak sengaja menabrak 2 orang yang ada didepanku. Aku dan Defara langsung meminta maaf kepada mereka ber-2. Mereka pun memaafkannya dan tersenyum sambil melanjurkan tangan untuk meminta kenalan.

Aku dan Defara langsung memperkenalkan diri masing-masing dan 2 orang tersebut juga memperkenalkan dirinya masing-masing. Mereka berdua bernama Aci dan Yuyun. Lalu kita jadi bermain berempat. Setelah 3 hari kita bermain bersama, ternyata aku baru tahu kalau Aci dan Yuyun sudah lama temanan dari saat merka TK.

Saat aku, Defara, Aci, Yuyun pergi ke kantin, aku melihat salah satu anak kelas yang istirahatnya hanya sendiri lalu setelah itu aku langsung mengajaknya bergabung. Setelah bergabung dia mulai membuka mulut untuk berkomunikasi dengan kita. Dia memperkenalkan dirinya dan dia bernama Inka. Kami semua langsung berkenalan satu sama lain. Dan mulai mengajaknya bermain bersama.

Pada saat acara demo ekskul, kami memilih ekskul sesuai keinginan masing-masing. Aku dan Inka memilih ekskul silat, Defara memilih ekskul taekwondo, Aci dan Yuyun memilih ekskul melukis. Kita berpasangan untuk mengikuti ekskul yang sama kecuali hanya Defara. Defara tetap keguh untuk sendiri mengambil ekskul tersebut dan kami hanya bisa mendukungnya.

Saat kita sudah mulai mengikuti ekskul, banyak sekali yang bercerita tentang perasaan pertama kalinya mengikuti ekskul tersebut. Salah satu cerita yang menarik ialah cerita Defara yang menemukan teman yang asik dan mudah

berbaur saat ekskul. Defara juga memperkenalkannya dengan kita. Dia bernama Kia. Setelah itu kita saling berkenalan sehingga menjadi teman.

Seiring berjalannya waktu, aku, Defara, Aci, Yuyun, Inka, Kia selalu bermain, belajar, bercerita, atau menghabiskan waktu senang senang secara bersama. Pada saat libur kami membuat perjanjian yaitu tentang bercerita bersama. Jadi kita saat libur saling cerita tentang perasaan yang sedang dirasakan setiap minggunya. Perasaan tersebut dapat berupa senang, sedih, atau semacamnya.

Saat kelas 9 dan didetik kelulusan masa SMP, kita merasa sedih karena harus berpisah dan menjalankan pendidikan baru dilingkungan yang baru. Lalu kita mempunyai ide yaitu meluangkan waktu untuk bersama- sama sebelum lulus. Kita meluangkannya dengan berpergian, bercanda, dan bercerita bersama. Dimana sudah waktunya berpisah dan mencar ke pendidikan yang baru, kita tetap akan selalu bersama hingga sekarang meski terhalangnya keberadaan yang tidak sama.

Sejak kecil kita semua pasti sering ditanyai mau jadi apa kalau sudah besar nanti, ingin bekerja apa setelah besar nanti dan ditanyai apa cita-cita kamu kalau sudah besar nanti. Kalimat-kalimat tadi pasti sering kita dengar saat kita masih di sekolah Taman kanak-kanak . Tidak peduli seberapa besar atau kecilnya mimpi atau cita-cita kita, semuanya ditentukan oleh faktor kuatnya keinginan.

Sebelumnya perkenalkan nama saya Nanda Saputra saya anak kedua dari dua bersaudara.hidup kami sederhana tidak semua yang kuinginkan terpenuhi, karena kedua orang tua ku bukanlah tipe ysng ,memanjakan anaknya dengan memenuhi permintaan anaknya.

Oiya sekarang aku duduk di bangku SMK kelas XI di salah satu SMKN Jakarta yaitu SMKN 15 Jakarta Selatan,sekolah aku terkenal dengan

disiplinnya aku masuk di jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) .

Aku bercita cita menjadi seorang Direktur utama (CEO) untuk mencapai cita citaku tersebut aku pastinya harus belajar dengan giat dan bersungguh sungguh,aku memutuskan untuk menjadi seorang direktur mulai dari SMP kelas 1, karena aku ingin membanggakan kedua orangtua ku dan aku berniat untuk membawa keduaorang ku ke tanah suci Makkah.Untuk menggapai itu semua aku harus menjadi orang yang sukses, oke kita mulai dengan planning yang telah aku buat. Saat lulus dari SMK ini aku berniat untuk mencari pekerjaan di salah satu Perusahaan yang berada di daerah Tamrin aku bekerja untuk mengumpulkan uang agar aku bisa kuliah.

Karena aku tidak berasal dari keluarga yang kaya, jadi aku harus berusaha mencari uang untuk biaya masuk kuliah dan lain lain.Aku sangat ingin kuliah sambil bekerja, oiya aku berniat untuk kuliah di salah satu Universitas terkenal; di Indonesia yaitu Universitas Gadjah Mada atau biasa disebut UGM.

Aku berencana masuk di jurusan Komunikasi, karena menurut data dan yang suda aku cari di berbagai internet, untuk menjadi orang yang sukses kita harus bisa berkomunikasi dengan baik apa lagi didepan umum atau public, karena sadar dengan kemmapuan public speakingku yang kurang, aku memutuskan untuk masuk di jurusan Komunikasi ini. Dan aku berniat kerja di Jakarta hanya 1-2 tahun saja, setelah itu aku akan pergi ke Yogyakarta untuk melanjutkan Pendidikan ku disana dan aku disana sembari kerja dan kuliah.dengan ini aku akan belajar mandiri dan disiplin tanpa orangtua ku yang jauh di Jakarta.

Aku disana akan bekerja kantoran dan jualan sebagai sampingan disana untuk menambah biaya aku kuliah nanti, pokonya apapun akan aku lakukan untuk menggapai cita citaku itu.target pertamaku dalam bekerja adalah menjadi seorang manager di Perusahaan tersebut dengan semua skill yang aku

pelajari aku sangat yakin bisa mencapai apa yang aku inginkan. Dan pastinya usaha tidak akan bisa jika tidak dibarengi dengan doa kepada Allah swt, intinya aku akan berusaha sekeras mungkin demi mencapai cita cita ku dan membuat orang tua ku bangga terhadapkuu mengingat aku adalah anak terakhir dan semua harapan orang tua ku ,aku pikul semua.

“saya terlahir bukan dari keluarga kaya

Tapi keluarga kaya akan terlahir dari saya”

“Jika salah, perbaiki

Jika gagal, coba lagi

Tapi jika kamu menyerah

Semuanya selesai”

~Motivasi yang selalu saya pegang dan saya ingat.

Aku adalah anak bungsu dari 2 bersaudara, namaku Novita dan kakak ku Alda. Jarak umur ku dengan kakak ku tidak jauh beda, hanya 10 bulan. Aku tinggal bersama mamah dan kakak ku saja. Aku dan keluarga ku lahir dan tinggal di Jakarta.

Aku dan kakak ku tumbuh besar tanpa sosok ayah, jadi aku dibesarkan oleh mamah dan nenek ku. Meskipun aku besar tanpa sosok ayah tetapi aku dapat tumbuh menjadi anak yang baik dan berkecukupan berkat mamah ku.

Mamah ku adalah wanita yang sangat tangguh, ia bisa menjadi sosok ibu sekaligus ayah untuk aku dan kakak ku. Ia bekerja mencari uang seorang diri untuk menghidupkan keluarga ku, ia juga menjadi sosok ibu yang baik, sayang dan peduli dengan anak-anak nya. Mamah ku tidak pernah mengeluh ketika sedang berjuang untuk ku dan keluarga ku.

Terkadang ketika aku memandang wajahnya, aku merasa kasihan dengannya karena ia harus berjuang seorang diri demi keluarganya. Mamah ku

benar-benar wanita yang hebat, ia menjadi penutan ku. aku kagum dengannya. Aku harap suatu hari nanti aku bisa membalas semua perjuangannya dan membuatnya Bahagia.

Hai nama ku Ikhsan aku adalah seorang anak yang berusia 16 tahun yang duduk di bangku sekolah menengah kejuruan atau SMK. Cerita ini di angkat atas pengalaman dari diri ku sendiri jadi mari kita lanjutkan ke ceritanya!

Pada Januari tahun 2007 lahirlah seorang anak yang di beri nama Muhammad Nur Ikhsan, atau lebih akrab di panggil Ikhsan. Aku lahir dengan keluarga yang sederhana seorang ayah dan seorang ibu, aku adalah anak yang ceria dan mudah berteman dengan orang baru. Pada saat memasuki TK atau taman kanak kanak aku memiliki masa kecil yang bahagia saat itu saya tinggal di daerah bekasi hingga kelas 2 SD lalu karena ayah bekerja di daerah Jakarta Barat dan merasa jauh untuk pulang pergi keluargaku memutuskan untuk pindah ke Jakarta Barat lebih tepatnya di Kebon Jeruk karena dekat dengan keluarga mamah saya. Saat itu saya pindah ke Sekolah Negeri 03 Grogol Utara, lalu ketika saya masuk di SD tersebut saya berada di kelas 3 pada saat itu saya masih berada dalam tahap beradaptasi dengan teman teman yang baru. Ketika saya naik ke keals 4 SD saya menemukan cinta pertama saya, walaupun banyak orang yang bilang “ah itu mah cinta monyet” atau “ masih kecil mana paham cinta cintaan” tetapi bagi saya dia lah cinta pertama saya namanya Kira saat itu saya bertemu denganya karena sedang bermain di rumah kake saya dengan sepupu perempuan saya yang 2 tahun lebih muda.

Hari ke hari saya jalanani tanpa saya sadari saya makin dekat dengan dia saya semakin sering bermain dengannya hingga jalan jalan bersamanya pada malam hari “cantiknya bulannya” ucapnya pada malam itu lalu aku menjawab sambil memujinya “iya cantik banget kaya kamu “

walaupun terdengar sangat aneh dan seperti ucapan seorang pemain wanita tetapi itu adalah pujian pertama yang saya ucapkan kepada seorang wanita selain mamah saya. Hingga suatu hari dia berhenti bermain bersama saya lalu dengan petualangan cinta saya di mulai.

Ketika saya duduk di SD kelas 5 saya menemukan cinta saya yang kedua cahya namanya, wanita cantik, baik, dan memiliki warna kulit coklat. Matanya yang indah dan senyumannya yang lebar membuat saya terpesona dengannya hingga membuat saya yang berumur 11 tahun itu merasakan cinta yang kedua kalinya. Saya sering bercanda dengannya karena tempat duduk saya tidak jauh dengannya. Hingga suatu hari “ eh lagi ngapain lu?” tanya ku padanya, lalu dia menjawab “ lagi ngerjain pr mtk gw kenapa?” yasa yang kaget pada pagi itu langsung berteriak “ HAH?! PR MTK YANG MANA?!” langsung saya mengerjakan pr tersebut di sampingnya. Karena saat itu saya belum terlalu aktif bermain handphone kami berbicara saat di sekolah saja.

Lalu saat kelas 5 semester 2 di situ saya sudah mulai aktif bermain handphone dan saya berusaha mendapatkan nomor whatsapp wanita pujaan hati saya pada saat itu “ eh ya gw boleh ngga minta nomor wa lu?” tanya ku saat siang hari sebelum pulang sekolah “boleh kok, catetya” ucapnya saat itu dengan penuh semangat saya mencatat nomornya di tangan karena saat sd kami masih belum di perbolehkan membawa hp saat itu. Seketika saat saya sampai di rumah saya langsung menyimpan nomornya di hp yang masih terbilang bagus pada saat itu kemudian dengan gugup saya mencoba mengirim pesan pertama saya pada malam itu kepadanya

“assalamualaikum” pesan pertamaku padanya

“waalaikumsalam, siapa ya ?” balasnya

“ini aku ikhsan” jawabku sambil grogi

Lalu setelah itu kami berdua mulai mengobrol panjang lebar hingga tak sadar waktu sudah menunjukkan pukul sembilan malam

“eh udah jam sembilan nih, aku udah di suruh tidur sama ibu aku” pesannya

“iya nih,sama aku juga udah di suruh tidur juga” balasku

Setelah itu pun sya denan terburu buru bersiap untuk tidur karena tidak sabar untuk menantikan ari esok

Dan pagi pun tiba saya bersiap siap untuk sekola dan bertemu dengan pujaan hati saya setelah saya sampai di sekolah saya mulai mengobrol dengannya lalu tak terasa sudah hampir 3 bulan aku mendekatinya dan pada saat itu pun aku mulai mencoba untuk mengungkapkan perasaan ku padanya

“ eh cay aku mau juju nih, sebenarnya aku itu suka sama kamu dari lama kamu mau ngga jadi pacar aku”

Ungkap ku padanya saat pulang sekola dengan perasaan grogi dan malu karena itulah pertama kali aku mengungkapkan perasaan ku pada seseorang

lalu dengan muka yang berbeda dia menjawab

“maaf ya, perasaan kita beda kamu mungkin suka sama aku tpi aku ngga. Kita temenen aja ya “

Balasnya pada saat itu sambil melangkah pergi menjauh untuk pulang. Pada saat itu saya sebagai anak yang masih di usia belia merasa patah hati untuk yang pertama kalinya, ya mungkin itu adalah hal yang sangat aneh merasa patah hati di usia tersebut karena masih di bilang kecil tetapi sudah merasa sakitnya patah hati. lucunya setelah penolakan saat itu dia masih mendekatiku untuk menajakku bermain atau sekedar mrngobrol saja. Tetapi karena aku yang suda merasakan sakitnya di tolak oleh dirinya saya selalu berusaha untuk menjauhinya dan mengindarnya.

Tak terasa sudah tiba saatnya kelulusan sekola. Saat kelulusan pun saya sudah menjadi asing dengannya.

Tetapi saat itu saya sempat mengucapkan sesuatu kepadanya

“selamat ya udah lulus dengan nilai yang memuaskan” ucapku padanyab dengan nada datar”

“iya makasi ya, kamu juga selamat ya uda lulus dengan nilai yang memuaskan” ucapnya dngan raut waja yang gembira

“iya makasi” balasku

“eh , san aku minta maaf ya waktu itu aku nolak kamu. Aku ga fikir panjang tapi aku langsung nolak kamu.” Ucapnya sambil menarik lengan bajuku

“ iya gapapa ko uda aku lupain juga, ga perlu minta maaf. To hbukan salah kamu.” Ucapku dengan nada yang sedikt pesinis

Lalu setelah itu aku mulai keilangan kabar tentang dirinya. Tak terasa setelah libur beberapa minggu aku mulai memasuki SMP/ sekolah menengah pertama pada saat smp itu saya banyak menemukan banyak teman baru dan mendapatkan sahabat saya dan pada saat kelas 1 SMP itu pun saya merasakan jatuh cinta kembali dengan salah satu teman sekelas saya. Yak betul teman sekelas saya banyak orang berkata, jangan sama yang sekelas ga enak tau nanti kalau udah putus. Tapi apalah daya menaseati orang sang sedang jatuh cinta masuk kuping kanan keluar kuping kiri

Setelah itu pun aku mulai sering mengobrol dengannya. Namanya fatiyah yak betul nama yang indah begitu juga dengan orangnya. Kulit yang putih matanya yang indah dan tinggi membuat saya selalu menatapnya saat berada di kelas

“eh lu uda selesai belom tugas ipa” ucap ku pada suatu siang di ari Kamis

“ udah lah gue ma anak rajin, ga kaya lu males”ucapnya dengan nada yang sedikit mengejek

“ iya deh iya mana mau liat dong gua” ucapku

“ nhi cept kerjain sono ntar gurunya masuk” sembari menyerahkan buku tugas ipa nya kepadaku

“ makasi ya. Udah baik cantik pula. Emang pas deh jadi pacar gua” ucapku dengan nada yang sedikit menggombal padanya

“ dih apaan si lu, sono kerjain” ucapnya sabil wajanya yang memerah kemaluan karena aku yang menggodanya

“hahahahahaha, iya inin mau gua kerjain makaih ya” ucapku sembari kembali ke tempat dudukku untuk mengerjakan tugasku tetapi mataku tak pernah lepas darinya

Setelah beberapa lama kami menjadi dekat dan bahkan hinnga satu kela skami mendukung untuk berpacaran dan setelah beberapa bulan kami PDKT akhirnya aku memutuskan untuk menembaknya

“fat, sini dah gua mau ngomong” ucapku saat piket waktu itu pada sore hari yang tersisa kami berdua saja

“kenapa san ?” balasnya

“ jadi gini, sebenarnya gua uda suka lama sama lu, mauga jadi pacar gua ?” tanyaku padanya

Tapi ternyata ada salah satu dari teman kelasku yang belum pulang tidak sengaja mendengarnya dan langsung memberitahu kannya lewat grup kelas yang tidak ada guru di dalamnya

di dalam room chat grup kelas tanpa guru

A : eh eh si ikhsan akhirnya nembak fatiyah

B: oh ya ? kapan kpan ?

C : tau darimana lu ?

A : tadi gua ngga sengaja denger di kelas

D : di terima ngga ?

A : belum tau, gua pas denger itu uda di jemput akhirnya ngga dengerin sampe abis

Kembali ke saya yang masi ada di dlam kelas berdua dengannya dan menunggu jawabanya, ketika saya sudah bersiap dengan kemungkinan terburuknya yaitu di tolak olehnya. Tetapi saya terkejut mendengar jawabanya

“ iya aku mau, aku juga suka sama kamu” ucapnya dengan suara yang kesil karena tersipu malu

“serius ? kmu mau ? yesss akhirnya” teriak ku karena mendengar jawabanya yang membuatku sangat bersemangat

Setelah itu aku pun mulai menuruni anak tangga bersamanya yang kini sudah menjadi pacarku. Ya setelah iu pun aku dengannya menjadi sepasang kekasih yang bisa di bilang romantis dan selalu menghabiskan waktu bersama saat di sekolah maupun di rumah dan aku mengira mungkin dialah jodoh ku tetapi sayangnya saat awal pandemi covid-19 dan di adakannya lockdown hubungan kami mulai merenggang dan akhirnya dia pun ketahuan berselingkuh dengan lelaki lain di dekat rumah nya dan akhirnya kami pun bertengkar hebat

“mau nya kamu apa sih? Kenapa sekarang berubah gitu ?” ucapku melalui pesan whatsapp karena indonesia sedang mengalami lockdown

“lah aku ngga mau apa pa ko!!” balasnya

“tapi sikap kamu berubah, kamu jadi sering nyuekin aku. Kenapa? ada yang lain lagi selain aku?”

“dih apaan si, terus kalo iya emang kenapa?”

Saat itu aku pun merasakan sakit hati yang sangat mendalam dan akhirnya aku memilih untuk mundur dan mengakhiri hubungan tersebut

“ya udah kalo kamu udah ada yang baru kenapa ga bilang? dan kenapa masih nahan hubungan ini? Ketiku sambil menahan tangis air mata ku saat itu

“ya ga apa apa males aja kalo aku yang bialng putus, ya udah kamu juga udah ngga tahan kan sama aku? kita putus aja”

“ya udah kita putus aja makasih ya waktunya dan kenangannya semoga bahagia terus ya sama yang baru”

“iya” balasnya

Ya setelah saat itu aku tidak lagi memiliki pacar lagi hingga saat menginjak kelas 2 smp pun saya tetap sendiri karena saya malas untuk memulai hubungan lagi di kelas 2 smp saya menikmati waktu saya dengan bermain game online bersama sahabat saya dan selalu begadang hingga lupa untuk tidur dan makan. Tetapi semenjak covid mulai menurun dan lockdown di buat menjadi 50% lalu saat kelas 3 pun kami mulai masuk sekolah walaupun masih 50% setelah itu pun aku mulai bersosialisasi kembali dengan teman kelas yang baru dan menambah teman lagi. Dan saat kelas 3 ini saya kembali merasakan jatuh cinta kembali untuk yang ke sekian kalinya namanya nabila yak mungkin nama yang umum tetapi tidak untukku wajah nya yang manis tangannya yang kecil suaranya yang lembut dan inda matanya yang selalu membuat ku jauh keddalam jurang cinta itu dan sifat nya yang baik,ramah walaupun sedikit galak dan judes saat pertama saya berkenalan dengannya.

Saat pertama saya berkenalan dengannya yaitu saat saya menanyakan tugas yang di berikan pada saat di kelas melalui Wa

“eh bil tadi tugas apa dh” tanya ku padanya

“oh, tadi tugas matematika ada di pdf yang di kirim di grup”

“owalah ya makasih ya”

“eh, lu belum save nomor gua ya?”

“heheheh belum gue lupa namanya siapa ?”

“nabila!”

“oh iya hehehe maaf”

Mulai dari situ aku mulai dekat dengan dirinya hingga sayamulai mersanyaman dan makin terbuka dengannya dan mulai tumbuh rasa cinta yang mendalam dengannya walaupun kami tidak pernah pacaran sama sekali saat itu aku pernah berfikir untuk menembaknya dan ingin tahu bagaimana responnya

“bil, gua suka sama lu”

“iya gua juga tapi gua ga mau pacaran. Dosa ”

“owalah ya udah ngga apa apa, tapi kita jangan asing ya ?”

“iya kita jalanin aja”

Mulai dari saat itu walaupun kami tidak berpacaran saya merasa bahwa dia itu milik saya dan sebaliknya kami sangat dekat. Hingga tiba lah saatnya kelulusan di smp saya sungguh bahagia dan sedih. Saya berbahagia karena saya bisa lulus dengan nilai yang memuaskan tapi saya juga merasa sedih karena saya harus berpisah dengannya dan tidak bisa bertemu dengannya setiap hari lagi

“cie cie lulus nih” ucapku saat acara kelulusan saat itu

“ya kamu juga ko”jawabnya

“kita ngga bakal tiap hari ketemu lagi dong”

“ngga usah sedih kita juga masih di satu kota ko kaya mau pindah jauh aja”

“tapi bakal kangen”

“tiap minggu kita main ko nanti”

“hehehe iya, fobar dulu yu buat kenang kenangan”

Di situlah kami mulai mencari sekolah kami masing masing walaupun sempat ingin berada di satu sekolah yang sama lagi tetapi takdir berkata lain kami mendapatkan sekolah yang berbeda dia di Yadika dan saya di Muhammadiyah atau lebih di kenal dengan dosqi. Waktu berjalan sangat cepat hari berganti minggu minggu berganti bulan bulan berganti tahun ta terasa kami sudah menjalani hts selama 2 tahun hingga saya kelas 2 SMK hingga pada suatu hari kami berdua mengalami titik buntu dan memutuskan untuk berpisah

“kayaknya aku ga bisa gini terus deh, kita pisah aja ya?” ucapnya saat pertrmuan hari itu

“kan kamu yang ngga mau pacaran, aku nembak kamu udah 3 kali loh, dan kamu tolak itu semua.”

“iya aku ga mau dosa dan sebenarnya ini juga udah dosa mangkanya aku mau mengakhiri ini”

“oh ya udah kalo kmu mau seperti itu”

Yak dua tahun yang benar sia sia dan ku kira awalnya dia lah jodoh ku karena dia sudah memiliki sifat yang seperti ibuku sendiri, seseorang

yang pengertian, baik , lucu, cerewet namun sangat khawatir dengan diriku di situ aku mengalami masa masa yang indah dengannya tetapi benar apa kata pepatah “*SETIAP PERTEMUAN PASTI AKAN ADA PERPISAHAN*”. Sungguh sayang kami berpisah.

Lalu setelah beberapa bulan aku bertemu dengan seorang wanita yang sungguh cantik dan baik namanya aurel waita penyayang dengan mata yang indah dan sifatnya yang periang dia sungguh bisa membuat ku lupa dengan nabia

“hallo, gua ikhsan”

“oh ya, aku ael” balasnya

Mungkin hanya itu percakapan nya bisa ku taruh di cerpen ini karena terlalu banyak percakapan hingga aku bingung inin menaruh yang mana. Yak mungkin dialah wanita yang ingin ku buat menjadi teman hidupku untuk selamanya karena menurutku kapal petualangan cinta ku sudah berlabuh pada satu dermaga yang membuatku nyaman. Aku sungguh berharap dialah jodohku dan dialah yang bisa memenangkan hatiku.

Namaku Putri Priska Maulida, biasa dipanggil Priska. Aku anak kedua dari 3 bersaudara. Kehidupan keluargaku sederhana. Tidak semua yang kuingin akan terpenuhi, karena kedua orang tuaku bukanlah orang yang memanjakan anak-anaknya dengan memenuhi semua permintaan anak. Sekarang aku duduk di bangku SMK kelas XI jurusan Pemasaran yaitu disalah satu sekolah Negeri yang berada di Jakarta. Sejak MI aku selalu mendapat juara kelas hingga di SMK pun juga begitu.

Sejak kecil kita semua pasti sering ditanyai mau jadi apa kalau sudah besar nanti, ingin bekerja apa setelah besar nanti dan ditanyai apa cita-cita kamu kalau sudah besar nanti. Kalimat-kalimat tadi pasti sering di dengar. Banyak orang berpendapat bahwa masa depan adalah masa yang akan kita raih tanpa melihat apa yang kita lakukan dimasa lalu, sebenarnya masa depan adalah resiko dari apa yang kita lakukan sekarang, apabila kita menjadi seorang yang rajin sudah pasti kita akan mendapat suatu ganjaran yang pantas dengan apa yang kita lakukan, akan tetapi jika kita memilih menjadi pemalas maka kita akan mendapat pula hasil yang sepadan dengan yang kita lakukan.

Aku pernah mendapat pencerahan dari pidato seseorang. Katanya, nilai bagus adalah kebutuhan kita sebagai siswa yang mendasar untuk masa depan yang cerah, dan cara kita mendapatkan nilai itu akan menunjukkan bagaimana masa depan kita. Mencontek atau keadaan semacanya akan membawa kita ke masa depan yang suram. Karena persaingan di masa depan sangatlah sulit.

Awalnya waktu MI di Tarbiyah Al-Islamiyah kelas 1 sampai kelas 3 aku tidak pernah mendapatkan juara kelas dan itu menjadi beban, karena aku selalu diejek oleh orang-orang terdekat aku. Namun aku tidak pantang meyerah dan mencoba berbagai cara seperti belajar dengan giat lalu mengikuti les dan segala cara yang lain. Setelah menjalankan cara tersebut selang beberapa bulan aku mendapatkan juara kelas dan orang yang selalu mengejek aku itu langsung tercengang dan terheran-heran, akupun tersenyum bangga karena hasil kerja keras aku selama ini tidak sia-sia begitu saja.

Dan lanjut saat aku di SMPN 189 Jakarta awal waktu aku kelas 7 aku sangat tidak percaya diri untuk mendapatkan juara kelas karena saingan nya sangat amat pintar dan akhirnya hal yang tidak diinginkan seperti kelas 1-3 MI terjadi kembali. Namun aku tidak terlalu mengambil pusing aku akan membuktikan nya lagi pas naik ke kelas 8 dan 9. Dan terbukti pas kelas 8 dan 9 aku mendapatkan juara kelas lagi.

Setelah lulus SMP aku melanjutkan sekolah di SMKN 15 Jakarta sebenarnya keinginan aku bukan bersekolah disini, keinginan aku yaitu bersekolah di SMA namun takdir berkata lain aku tidak mendapatkan kesempatan untuk masuk ke SMA. Namun aku tidak terlalu mempersalahkan masalah itu masuk ke sekolah negeri jg sudah hal yang luar biasa tidak semua orang bisa masuk ke sekolah negeri.

Walaupun sempat menjadi omongan orang tua, sahabat karena lokasi sekolah yang lumayan jauh.

“kamu yakin mau masuk kesitu?” ucap mama dan ayah

“kamu yakin pris itu lumayan jauh loh sekolahnya dekat blok m” ucap sahabatku (wawa)

“yakin dong walaupun jauh kan intinya aku masuk negeri hehehe” jawab aku

“yaudah semangattt terus yaa jangan patah semangat” ucap mereka bertiga

“iyaa aamiin doain aku terus ya yang terbaik” jawab aku

Setelah aku mencoba membiasakan diri ditempat yang baru yaitu di SMKN 15 Jakarta akhirnya aku mulai nyaman lalu mendapatkan teman yang ternyata rumahnya jauh-jauh juga seperti aku. Di SMKN 15 Jakarta waktu kelas 10 semester 1 dan semester 2 aku mendapatkan juara kelas lagi yaitu tetap bertahan pada peringkat 1, dan semoga kelas 11 dan kelas 12 pun tetap bisa mempertahankan peringkat 1 tersebut, Aamiinn.

Sekarang aku sudah mulai memikirkan masa depan aku contohnya setelah lulus dari SMK aku mau kuliah atau kerja, jujur aku kalo ditanya hal itu masih sangat bingung mau jawab apa, orang tuaku tidak pernah

memaksakan aku untuk memilih apa katanya biar anak yang pilih, mama sama ayah selalu menjawab seperti itu.

Setelah aku berfikir lebih dalam akhirnya aku memutuskan jawabannya adalah untuk kuliah terlebih dahulu karena akan sia-sia apabila menolak kesempatan untuk kuliah, nilai yang aku kumpulkan dan perjuangkan selama di SMK akan sia-sia begitu saja.

Lalu keinginan kuliah yaitu aku ingin masuk universitas negeri dengan jalur SNMPTN (jalur rapot) dengan jurusan manajemen bisnis atau ekonomi, aku akan membuktikannya dengan belajar lebih giat lagi agar bisa meningkat terus nilainya.

Setelah lulus dan mendapatkan gelar sarjana, aku ingin membuka usaha makanan, walaupun masih bingung apa yang mau dijual nanti, tetapi niat aku seperti itu. Intinya setelah lulus kuliah aku akan berusaha mencari duit untuk membahagiakan kedua orang tuaku yang telah membesarkanku dengan susah payahnya, aku ingin membuat mereka berdua bahagia dengan hasil kerja kerasku sendiri. Dan aku ingin mendapatkan lelaki yang sholeh, mapan, dan baik hati.

“Untuk masa depanku yang entah kapan bersatu, Terimakasih sudah ada walau hanya sebatas angan pada kala itu, engkau adalah sepotong dunia bagi diriku yang akan melengkapi dunia masa depanku. Keberadaanmu membuat ku terus berjuang dikala tekanan masalah, masa kini dan masa depan membebaniku. hingga aku menyusuri benang takdir sampai kita bersatu...”

